

**LAPORAN KEGIATAN  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN ( PPL )  
SMA NEGERI 1 PLERET  
Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul**

Laporan Ini disusun Sebagai Pertanggungjawaban Pelaksanaan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)  
Tahun Akademik 2016/2017



**Disusun Oleh:**

**Muhammad Farish Rasyadan**

**13406241038**

**PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## LEMBAR PENGESAHAN

Pengesahan Laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Pleret.

Bertanda tangan dibawah ini, kami guru pembimbing dan dosen pembimbing PPL di SMA Negeri 1 Pleret, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Farish Rasyadan  
NIM : 13406241038  
Jurusan : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Telah dilaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Pleret dari tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016, hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Pleret, September 2016

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Zulkarnain, M. Pd  
NIP. 19740809 200812 1 001

Drs. Basuki  
NIP. 19601229 198603 1 011

Mengetahui,

Kepala  
SMA Negeri 1 Pleret

Koordinator PPL  
SMA Negeri 1 Pleret



Jarot Sunarna, S. Pd  
NIP. 19610929 198012 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PPL ini sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Penyusunan Laporan PPL ini merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret pada tanggal 15 Juli 2016 s.d. 15 September 2016. Laporan ini, dapat tersusun tidak lepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak yang turut mendukung terlaksananya program-program PPL yang telah direncanakan. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PPL tepat waktu,
2. Bapak Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Tim PPL dari LPPMP UNY yang menyelenggarakan kegiatan PPL untuk mahasiswa kependidikan,
4. Bapak Drs. Imam Nurrohmat, selaku Kepala SMA Negeri 1 Pleret yang telah memberikan izin untuk terlaksananya PPL di SMA Negeri 1 Pleret,
5. Bapak Drs. Moh. Djazari, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa mengarahkan dan membimbing kami selama kegiatan PPL dilaksanakan,
6. Bapak Jarot Sunarna, S.Pd selaku koordinator PPL SMA N 1 Pleret atas kesediaannya untuk membimbing kami selama pelaksanaan PPL berlangsung,
7. Bapak Zulkarnain, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing PPL yang selalu senantiasa memberikan bimbingan dan perhatiannya,
8. Bapak Drs. Basuki. selaku Guru Pembimbing PPL yang senantiasa memberikan bimbingan dan perhatiannya,
9. Segenap warga SMA Negeri 1 Pleret yang terdiri atas guru, staf tata usaha, pustakawan, penjaga sekolah, dan para siswa yang selalu membantu pelaksanaan program PPL,
10. Teman-teman PPL SMA Negeri 1 Pleret atas kekompakan dan perjuangannya untuk melaksanakan dan menyelesaikan seluruh agenda PPL di SMA Negeri 1 Pleret,
11. Teman-teman jurusan Pendidikan Sejarah yang telah memberikan motivasi dan dukungan moral sehingga laporan ini dapat terselesaikan, dan

12. Semua pihak yang telah membantu kami dalam penyusunan laporan PPL ini.

Laporan ini mungkin masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua dalam memperkaya khasanah pengetahuan dan pengalaman mengenai pendidikan kita.

Bantul, 15 September 2016

Penyusun



**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL ..... i

HALAMAN PENGESAHAN ..... ii

KATA PENGANTAR ..... iii

DAFTAR ISI..... v

ABSTRAK ..... vi

BAB I PENDAHULUAN

    A. Analisis Situasi ..... 2

    B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL ..... 11

BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

    A. Persiapan..... 14

    B. Pelaksanaan ..... 17

    C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi..... 20

BAB III PENUTUP

    A. Kesimpulan..... 23

    B. Saran ..... 24

DAFTAR PUSTAKA ..... 25

LAMPIRAN..... 26

**PELAKSANAAN  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DI SMA NEGERI 1 PLERET  
Oleh:**

**Muhammad Farish Rasyadan**

**NIM 13406241038**

**ABSTRAK**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa program studi kependidikan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang dunia pendidikan secara nyata sehingga nantinya diharapkan dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional di bidangnya. Praktik Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 1 Pleret dimulai pada 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Sebelum diterjunkan ke lokasi sekolah, UNY membuat berbagai program persiapan sebagai bekal mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL yang berupa pembelajaran mikro, pembekalan PPL, observasi pembelajaran di kelas, dan membuat rencana pembelajaran. Sementara dalam pelaksanaannya meliputi pembuatan program tahunan, program semester, pembuatan RPP, pembuatan modul, praktik mengajar, pembuatan kisi-kisi soal, pembuatan soal, analisis butir soal, evaluasi serta kegiatan lainnya yang diselenggarakan di sekolah.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam PPL meliputi antara lain kegiatan persiapan, kegiatan praktik mengajar dan kegiatan praktik persekolahan. Kegiatan persiapan meliputi observasi pembelajaran di kelas yang dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung dan pembuatan persiapan mengajar yaitu membuat satuan program materi pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar di kelas, agar berjalan lebih efektif dan efisien. Kegiatan praktik mengajar dilakukan setiap hari Selasa (jam ke, 5, 6, 7 dan 8) di kelas XI IPS 2, XC, dan XD, mengajar mata pelajaran Sejarah dengan menyampaikan materi masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia, Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, dan hakikat dan ruang lingkup ilmu sejarah.

Berdasarkan program PPL yang dirumuskan, selama kegiatan PPL praktikan dapat merealisasikan program-program tersebut. Hasil dari kegiatan PPL yaitu praktik mengajar sebanyak 8 jam di kelas XI IPS 2, 4 jam di kelas XC, dan 4 jam di kelas XD. Sedangkan untuk kegiatan praktik persekolahan di SMA Negeri 1 Pleret, praktikan bertugas di jaga perpustakaan, sidak pintu gerbang dan jaga UKS. Praktik Pengalaman Lapangan telah memberikan pengetahuan, pengalaman, disiplin dan tanggungjawab sebagai seorang pendidik terhadap pengelolaan proses pendidikan. Praktik Pengalaman Lapangan sangat efektif untuk membekali mahasiswa kependidikan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

**Kata kunci : *ppl, praktik, mengajar, persekolahan***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu perguruan tinggi yang mempunyai misi dan tugas untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang siap dalam bidangnya, mencantumkan beberapa mata kuliah pendukung yang menunjang tercapainya kompetensi, salah satunya yaitu Praktik Pengalaman Lapangan. Kegiatan PPL dapat digambarkan sebagai wahana untuk menerapkan berbagai ilmu yang diterima di bangku perkuliahan yang kemudian diterapkan langsung di lapangan kegiatan PPL ini bertujuan memberikan pengalaman secara nyata mengenai proses pembelajaran dan kegiatan administrasi sekolah lainnya sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, memiliki sikap ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam bidang keprofesiannya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil jurusan kependidikan, dalam pelaksanaannya, mahasiswa melaksanakan tugas-tugas kependidikan tenaga pendidik dalam hal ini guru yang meliputi kegiatan praktik mengajar atau kegiatan kependidikan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum terjun ke dunia kependidikan sepenuhnya. Dengan diadakannya PPL ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. PPL akan memberikan *life skill* dan *soft skill* bagi mahasiswa, yaitu dapat memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah, sehingga keberadaan program PPL ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai tenaga kependidikan dalam mendukung profesinya dan juga sebagai bekal untuk pengabdian secara penuh di dunia pendidikan maupun dalam masyarakat.

Sebelum dilaksanakan kegiatan PPL ini, mahasiswa sebagai praktikan telah menempuh kegiatan sosialisasi, yaitu pra-PPL melalui mata kuliah Pembelajaran *Micro Teaching* dan observasi SMA Negeri 1 Pleret, Bantul. Dalam pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Pleret Bantul tahun 2014 terdiri dari 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika, 2 mahasiswa jurusan PKnH, 2 mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi, dan 2

mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan PPL diharapkan dapat dipakai sebagai bekal untuk membentuk calon guru atau tenaga kependidikan yang lebih profesional dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### A. Analisis Situasi

SMA Negeri 1 Pleret terletak di Dusun Kedaton, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul 55791 Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan observasi yang kami lakukan tanggal 17-24 Februari 2016, maka hal yang dapat kami simpulkan adalah:

##### 1. Kondisi Fisik

SMA Negeri 1 Pleret Bantul ini berdiri di atas lahan seluas 9.873 m<sup>2</sup> dan memiliki luas bangunan 5.426 m<sup>2</sup>. Sekolah ini berbatasan secara langsung dengan SMP Negeri 2 Pleret pada sisi timurnya, dan pada bagian selatan sekolah ini berbatasan dengan persawahan penduduk hingga bagian barat sekolah. Selain berbatasan dengan persawahan, pada sisi barat sekolah juga berbatasan dengan kompleks perumahan penduduk. Di sebelah utara berbatasan dengan jalan desa yang juga merupakan sarana akses yang utama menuju SMA Negeri 1 Pleret.

##### 2. Sejarah Singkat dan Profil SMA Negeri 1 Pleret

SMA Negeri 1 Pleret berdiri berdasar Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0219/O/1981 tertanggal 14 Juli 1981. Dari beberapa aspek utama dari sisi lingkungan masyarakat dan peserta didik dimana lokasi sekolah dekat dengan pondok, banyak siswa yang bersekolah sekaligus santri atau mondok di sebuah pesantren, maka SMA Negeri 1 Pleret melaksanakan serta mengedepankan program keunggulan lokal yaitu sebagai **Sekolah Model Imtaq** dan mendapat pengakuan berdasarkan SK bersama Departemen Agama nomor: 09/Kpts/20001, dan Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul nomor: 450/247/III/2001 tertanggal 8 Maret 2001.

SMA Negeri 1 Pleret juga berbangga sekaligus termotivasi karena sekolah ini ditunjuk LPPMP Yogyakarta sebagai sekolah Piloting Penjamin Mutu pada Januari 2011, bersama lima sekolah di DIY. Hal ini menjadikan sekolah lebih berbenah diri terutama dalam kegiatan administrasi yang sebenarnya merasa kurang baik, semoga penunjukkan ini bermanfaat bagi SMA Negeri 1 Pleret.

Sebagai sekolah model Imtaq, SMA Negeri 1 Pleret melaksanakan program peningkatan Imtaq dalam mewujudkan salah satu misinya yaitu

meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama.

Adapun program-program unggulan lokal yang sampai saat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret adalah sebagai berikut:

- Penambahan jam pelajaran agama yang seharusnya 2 jam menjadi 3 jam tatap muka
- Pelaksanaan Tadarus setiap hari pukul 07.00-07.10 WIB
- Pelaksanaan infaq siswa setiap hari jumat pagi
- Pelaksanaan praktik ceramah ba'da sholat dhuhur
- Pelaksanaan pesantren kilat setiap bulan Ramadhan
- Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yang mencakup kegiatan:
  - Hadroh
  - Seni baca Al Qur'an
  - Nasyid

Harapan dari keterlaksanaan program Imtaq ini, sekolah akan mampu mencetak putra bangsa yang berbud luhur dan agamis.

Sejak berdiri hingga kini, SMA Negeri 1 Pleret telah dipimpin oleh beberapa Kepala Sekolah. Kepala Sekolah yang pernah memimpin di SMA Negeri 1 Pleret adalah :

- |            |  |
|------------|--|
| Pertama    | : Drs. Suharjo, sejak berdirinya tahun 1981-1982 |
| Kedua      | : Drs. Soejadi tahun 1982-1987                   |
| Ketiga     | : Drs. Warsito tahun 1987-1992                   |
| Keempat    | : Drs. Eddy Sugiyarto tahun 1992-1996            |
| Kelima     | : Drs. Gunakarja tahun 1996-1999                 |
| Keenam     | : Drs. H. Masharun tahun 1999-2005               |
| Ketujuh    | : Drs. H. Suyitno tahun 2005-2009                |
| Kedelapan  | : Drs. H. Edison Ahmad Jamli tahun 2009-2012     |
| Kesembilan | : Drs. Ir. Joko Kustanta, M.Pd tahun 2012-2013   |
| Kesepuluh  | : Drs. H. Sumiyono, M.Pd tahun 2013-2014         |
| Kesebelas  | : Drs. Imam Nurrohmat tahun 2014-sekarang        |

### 3. Visi dan Misi

Dalam menggerakkan sendi-sendi kehidupannya, dan untuk mensukseskan pendidikan tentu SMA Negeri 1 Pleret memiliki Visi dan Misi yang akan menjadi pegangan dan patokan pergerakannya. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pleret adalah:

- a. Visi : Cerdas dalam Imtaq, Iptek, cinta seni, budaya, dan olahraga.
- b. Misi :
  - 1) Meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama
  - 2) Meningkatkan kualitas akademik sehingga mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi
  - 3) Menegmbangkan keterampilan peserta didik sesua dengan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup di masyaraka
  - 4) Mengembangkan bakat, minat, dan daya kreasi seni untuk melestarikan budaya bangsa yang berkepribadian mulia
  - 5) Mengembangkan bakat dan minat berolahraga sesuai dengan potensi yang dmiliki sebagai bekal hidup di masyarakat

c. Tujuan Sekolah

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SMA Negeri 1 Pleret mengemban tugas yang begitu berat untuk mencerdaskan bangsa. SMA Negeri 1 Pleret ini hanya sebagai sebuah wasilah yang menjadi salah satu jalan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam mlaksanakan kegiatan pembelajarannya, SMA Negeri 1 Pleret memiliki tujuan, yaitu :

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlaq mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidkan yang lebih tinggi dan terjun di masyarakat.

d. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Pleret Bantul memiliki sarana dan prasarana gedung sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

Tabel 1. Daftar ruang kelas siswa, laboratorium, dan ruang pembelajaran



No.	Ruang Kelas	Jumlah
1.	Kelas X IPA	3
2.	Kelas X IPS	3
3.	Kelas XI IPA	3
4.	Kelas XI IPS	3
5.	Kelas XII IPA	3
6.	Kelas XII IPS	3
7.	Laboratorium Fisika	1
8.	Laboratorium Biologi	1
9.	Laboratorium Kimia	1
10.	Laboratorium TIK	1
11.	AVA (Audio Visual Aid)	1
12.	Ruang OR	1
13.	Ruang Seni Tari	1

Tabel 2. Daftar ruang Kantor

No.	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala	2
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1

Tabel 3. Ruang penunjang lainnya

No.	Ruang	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Aula	1
3.	Ruang Koperasi	1
4.	Ruang OSIS	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang BP/BK	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Lapangan Bola Volly	1
9.	Lapangan Bola Basket	1
10.	Lapangan Tennis	1

11.	Bak Pasir Lompat Jauh	1
12.	Lapangan upacara	1
13.	Dapur	1
14.	Gudang	1
15.	WC Siswa	4
16.	WC Guru	1
17.	WC Kepala Sekolah	1
18.	Kantin	2
19.	Ruang Piket	1
20.	Ruang posko Tatib	1
21.	Tempat parkir guru	1
22.	Tempat parkir TU	1
23.	Tempat parkir siswa	2
24.	Ruang peralatan olahraga	1
25.	Studio Band	1

e. Kondisi Lingkungan

Berdiri di Desa Pleret, merupakan ibukota kecamatan Pleret adalah sebuah keuntungan tersendiri bagi sekolah. Sebab dengan berada di ibukota kecamatan, maka tentu memiliki aksesibilitas yang memadai. Selain itu juga berdekatan dengan sarana dan prasarana umum. posisi sekolah sangat strategis, karena berada dekat dengan jalan utama kabupaten yang memiliki dua jalur kendaraan umum yaitu jalur Giwangan dan jalur Imogiri. Dengan demikian tentu memberikan keuntungan juga bagi para siswa yang tidak membawa kendaraan pribadi dapat menggunakan angkutan umum.

Selain itu, karena lokasi sekolah yang masih masuk ke daerah pedesaan dan dekat dengan areal persawahan menjadikan suasana belajar mengajar menjadi sangat kondusif dan menyenangkan. Mengingat SMA Negeri 1 Pleret merupakan sekolah negeri dengan model Imtaq, maka suasana religius yang muncul begitu terasa dan tercermin dalam semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

f. Kondisi Non-Fisik Sekolah

1) Potensi siswa

Potensi siswa di SMA N 1 Pleret Bantul tergolong sudah baik, karena sekolah ini merupakan sekolah bermodelkan IMTAQ.

2) Potensi Guru

Jumlah guru di SMA N 1 Pleret Bantul memiliki 48 orang guru.

Tabel 4. Daftar nama guru beserta bidang studi

No	Nama	Status Pegawai	Bidang Studi
1	Drs. Imam Nurrohmat	PNS	Ekonomi
2	Drs. S. Jatmiko Wahono	PNS	Kesenian
3	Dra. L. Sri Waluyajati	PNS	Matematika
4	Siti Djufioniah, S.Pd.	PNS	Kimia
5	Kus Dewanti, S.Pd.	PNS	Bahasa Indonesia
6	Dra. Vera Afri Iswanti	PNS	Bahasa Inggris
7	Dra. Sri Nurdiyanti	PNS	Biologi
8	Muryani, BA	PNS	Penjas Orkes
9	Hj. Musthofiyah, S.Pd.	PNS	Matematika
10	Siti Mahsunah, BA	PNS	Pend. Agama Islam
11	Dra. Hj. Retnani Sulistyowati, M.Pd.	PNS	Sosiologi
12	A.Yulita Hidayani	PNS	Pend.Agama Katolik
13	Dra. Titik Kuntartiningtyas	PNS	Bahasa Indonesia
14	Drs. Sriyanto	PNS	Elektronika
15	Edi Purwanta, S.Pd.	PNS	Biologi
16	Sri Marwanto, S.Pd.	PNS	Matematika
17	Dra. Siti Mufarokhah	PNS	Sejarah
18	Dra. Budiarti	PNS	Ekonomi/Akuntansi
19	Hj. Tri Lestari, S.Pd. M.Pd	PNS	Sejarah
20	Salimuddin, S.Ag	PNS	Pend. Agama Islam
21	Jarot Sunarna, S.Pd	PNS	Kewarganegaraan
22	Yuniatun, S.Pd	PNS	Fisika
23	Drs. Haryanto, M.Pd	PNS	Matematika
24	Ristiyanti, S.Pd	PNS	Kesenian Tari
25	Susi Purwestri, S.Pd	PNS	Ekonomi
26	Dara Zukhana, S.Pd	PNS	Bhs. Inggris
27	Sumartiani, S.Pd	PNS	Fisika
28	Ristina Ferawati, S.Pd	PNS	Biologi
29	Heri Widayati, S.Pd	PNS	PPKn
30	Drs. H. Basuki	PNS	Sejarah
31	Dwi Mas Agung Basuki, S.Pd	PNS	Seni rupa

32	Rusyani, S.Pd	PNS	Keterampilan Menjahit
33	Drs. Rusdiyanto	PNS	Bimbingan Konseling
34	Hanifah Riastuti, S.Pd	PNS	Bhs. Inggris
35	Sri Purwanti, S.Pd	PNS	Geografi
36	Sudaryanti, S.Pd	PNS	Kimia
37	Naning Tyastuti, S.Pd	PNS	Bhs. Jawa
38	Mujiran, S.Pd	PNS	Bhs. Indonesia
39	Siti Qomariyah, S.Pd	PNS	Bimbingan Konseling
40	Drs. Wiyono	PNS	Geografi
41	Umi Sa'diyah, S.Pd	PNS	Bhs. Inggris
42	Drs. Suhana, M. Hum	PNS	Bhs. Indonesia
43	Afiri Novi Kurniawan, S.Pd	PNS	Sosiologi
44	M. Tsawabul Latif, S.Kom	PNS	TIK
45	Ika Dita Kusuma, S.Pd	PNS	Penjas-Orkes
46	Sujodo	PNS	Pend. Agama Kristen
47	Mukhlis Amir, S.Kom	PNS	TIK
48	Devi Listriyani, S.Pd	PNS	Bhs. Jawa

3) Potensi Karyawan

SMA N 1 Pleret mempunyai banyak karyawan, yakni Tata Usaha, Petugas Perpustakaan, Petugas Laboratorium, Karyawan Kantin dan Pemelihara Sekolah.

Tabel 5. Daftar nama karyawan beserta jabatan

No	Nama	Status Pegawai	Jabatan Tugas yang dilakukan
1	Ngatijo, A.Md.	PNS	1. Kepala Tata Usaha 2. Membuat program kerja TU 3. Membuat pembagian tugas TU 4. Mengkoordinasikan tugas TU 5. Bendahara Iuran Rutin/SPP 6. Membuat LPJ BOP
2	Yono Dwi Yanto	PNS	a. Mengajukan gaji pegawai b. Membagikan gaji pegawai c. Mengajukan tambahan penghasilan d. Mengisi buku induk pegawai

			<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Membuat laporan kepegawaian</li> <li>f. Membantu waka kurikulum</li> </ul>
3.	Hanu Hudodo	PNS	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengagendakan surat masuk/keluar</li> <li>b. Menyiapkan dan merekap presensi guru dan karyawan</li> <li>c. Membuat amplop</li> <li>d. Menyiapkan ederan siswa</li> <li>e. Membuat laporan kesiswaan</li> </ul>
4.	Darmadi	PNS	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengisi buku inventar</li> <li>b. Memberi kode inventaris barang</li> <li>c. Membuat daftar inventaris ruang</li> <li>d. Membuat laporan triwulan/tahunan</li> <li>e. Menyiapkan peralatan upacara</li> </ul>
5.	Sumardi	PNS	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyiapkan dan membersihkan alat praktikum kimia</li> <li>b. Membersihkan ruang laborat kimia</li> <li>c. Penggandaan</li> <li>d. Membantu menyiapkan alat upacara</li> </ul>
6.	Harmanto	PTT	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kebersihan halaman depan s.d. belakang, selokan, tempat parkir guru/karyawan dan siswa</li> <li>b. Kebersihan masjid dan aula</li> <li>c. Membersihkan laborat biologi</li> <li>d. Membersihkan/mengangkut sampah</li> </ul>
7.	Subardi	PTT	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membersihkan ruang kasek, wakasek dan ruang guru</li> <li>b. Membuat minuman guru/karyawan/tamu</li> <li>c. Membantu penggandaan</li> <li>d. Menyiapkan tempat rapat</li> </ul>
8.	Purnadi	PTT	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kebersihan halaman depan s.d. belakang, selokan, tempat parkir</li> <li>b. Kebersihan WC siswa sebelah selatan</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Membersihkan/mengangkut sampah</li> <li>d. Kebersihan masjid dan aula</li> </ul>
9.	Esturhana	PTT	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjaga keamanan sekolah</li> <li>b. Membersihkan Ruang AVA</li> <li>c. Mebersihkan sekitar rumah</li> <li>d. Jaga malam</li> <li>e. Menyapu tempat parkir guru/karyawan</li> </ul>
10.	Bambang Hanung	PTT	Jaga Malam
11.	Sutrisna	PTT	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengatur dan menjaga keamanan kendaraan siswa</li> <li>b. Membuka dan menutup pintu gerbang</li> <li>c. Memandu tamu</li> <li>d. Membersihkan ruang piket dan ruang tatib</li> </ul>
12	Setya Budi Prasetya, A.Md	PTT	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengisi buku inventaris perpus</li> <li>b. Membuat klasifikasi buku</li> <li>c. Memberi kode buku</li> <li>d. Memperbaiki buku yang rusak</li> </ul>
13	Vivin Isnuanita, S.Si.	PTT	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat administrasi laborat biologi</li> <li>b. Membantu menyiapkan peralatan praktik biologi</li> <li>c. Membersihkan perlatan laborat</li> <li>d. Kebersihan, keindahan dan ketertiban ruang laborat biologi dan sekitarnya</li> </ul>

g. Kegiatan Ko-Kurikuler dan Ekstrakurikuler

Di SMA Negeri 1 Pleret juga diadakan beberapa kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh para siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, antara lain:

- 1) Basket
- 2) Sepakbola



- 3) Musik/Band
- 4) Bola volley
- 5) Teater
- 6) Seni baca Al-Qur'an
- 7) Nasyid
- 8) Pencak silat
- 9) Paduan suara
- 10) PMR
- 11) English Conversation
- 12) KIR
- 13) Pramuka

## **B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL**

### **1. Perumusan Program**

SMA N 1 Pleret merupakan salah satu sekolah yang menjadi tempat bagi pelaksanaan kegiatan PPL. Praktikan memfokuskan pada semua kegiatan yang berhubungan dengan Proses Belajar Mengajar Sejarah untuk menyusun atau merumuskan program, praktikan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru pembimbing sehingga didapatkan kesesuaian. Program PPL terdiri dari praktik mengajar terbimbing.

Praktik mengajar terbimbing merupakan latihan bagi mahasiswa calon guru dalam menerapkan kemampuan mengajar secara utuh dan benar dengan bimbingan dari dosen dan guru pembimbing, yang meliputi perangkat pembelajaran (RPP) serta praktik mengajar dengan dibimbing langsung oleh guru pembimbing di kelas.

Pelajaran Sejarah di SMA N 1 Pleret diajarkan di semua kelas. Berdasarkan kebijakan yang diberikan oleh guru pembimbing sekolah, praktikan diberi kesempatan untuk memilih beberapa kelas yaitu XC, XD, dan XI IPS 2 yang akan dijadikan tempat kegiatan PPL, dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, Tanya jawab dan sebagainya. Adapun rancangan yang dibuat, yaitu praktikan diharapkan mampu mengajar minimal 8 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan yang dianjurkan oleh LPPMP UNY.

## **2. Rancangan Kegiatan PPL**

PPL yang dilaksanakan mahasiswa UNY merupakan kegiatan kependidikan intrakurikuler. Namun, dalam pelaksanaannya melibatkan banyak unsur yang terkait. Oleh karena itu, agar pelaksanaan PPL dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya persiapan yang matang dari berbagai pihak yang terkait, yaitu: mahasiswa, dosen pembimbing, sekolah atau instansi tempat PPL, guru pembimbing serta komponen lain yang terkait dengan pelaksanaan PPL. Rencana kegiatan tersebut meliputi:

### **1. Penyerahan Mahasiswa untuk Observasi**

Penyerahan Mahasiswa PPL UNY untuk keperluan Observasi dilakukan pada 20 Februari 2016. Penyerahan ini dihadiri oleh mahasiswa disertai Dosen Pembimbing Lapangan, Koordinator PPL SMA N 1 Pleret, Sekertaris PPL SMA N 1 Pleret dan Waka Kurikulum SMA N 1 Pleret.

### **2. Pembekalan PPL**

Pembekalan PPL dilaksanakan di kampus UNY. Setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan ini untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hakikat sesungguhnya dari kegiatan PPL. Pembekalan juga dimaksudkan untuk memperkuat mental dan memberikan dorongan bagi mahasiswa yang hendak melaksanakan kegiatan PPL. Pembekalan dilaksanakan pada 4 Juli 2016.

### **3. Penerjunan Mahasiswa ke SMA N 1 Pleret**

Penerjunan mahasiswa PPL dilaksanakan pada 15 Juli 2016. Sekaligus menjadi sebuah titik dimana mahasiswa belajar tentang kehidupan persekolahan yang sesungguhnya. Ketika sudah menjadi seorang guru yang sesungguhnya, profesional dan kompeten di bidangnya.

## **C. Observasi Lapangan**

Observasi Lapangan merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik komponen pendidikan, iklim dan norma yang berlaku di SMA Negeri 1 Pleret. Pengenalan ini dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan persetujuan pejabat sekolah yang berwenang. Hal-hal yang menjadi fokus kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah
2. Proses pembelajaran

3. Perilaku atau keadaan siswa
4. Administrasi sekolah
5. Fasilitas pembelajaran dan manfaatnya.

#### **D. Observasi Pembelajaran di Kelas dan Persiapan Perangkat Pembelajaran**

Dalam observasi ini mahasiswa memasuki kelas dimana guru pembimbingnya sedang mengajar. Hal ini ditujukan agar mahasiswa mendapat gambaran, pengalaman dan pengetahuan serta bekal yang cukup mengenai bagaimana menangani kelas yang sebenarnya, sehingga nantinya pada saat mengajar, mahasiswa mengetahui apa yang harus dilakukannya selama berada di kelas.

#### **E. Pelaksanaan Praktik Mengajar**

Pelaksanaan praktik mengajar yaitu melalui praktik mengajar terbimbing. Praktik mengajar terbimbing adalah latihan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa di kelas yang sebenarnya, di bawah bimbingan guru pembimbing lapangan. Mahasiswa juga melaksanakan evaluasi keberhasilan mata pelajaran yang diampu yaitu dengan melaksanakan ulangan harian dengan materi ulangan yang disusun oleh mahasiswa PPL di bawah bimbingan guru pembimbing.

#### **F. Praktik Persekolahan**

Praktik persekolahan merupakan sebuah pembelajaran mengenai pengelolaan administrasi sekolah. Ketika sudah di sekolah, mahasiswa tidak hanya praktik mengajar saja tetapi juga melaksanakan berbagai kegiatan dengan administrasi dan tugas-tugas di sekolah. Praktik persekolahan di SMA N 1 Pleret antara lain:

1. Sidak pintu gerbang
2. Jaga UKS
3. Jaga perpustakaan
4. Piket

#### **G. Praktikanan Laporan**

Praktikanan laporan merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa secara individu sebagai bentuk pertanggungjawaban atas terlaksananya kegiatan PPL.

#### **H. Penarikan Mahasiswa PPL**

Penarikan mahasiswa dari lokasi PPL SMA N 1 Pleret dilaksanakan pada 15 September 2016 yang juga menandai berakhirnya tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa PPL UNY.

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL**

#### **A. PERSIAPAN**

##### **1. Kegiatan Pra PPL**

###### **a. Pembekalan**

Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh lembaga UNY, dilaksanakan dalam bentuk pembekalan PPL yang diselenggarakan oleh LPPMP pada setiap program studi. Kegiatan ini wajib diikuti oleh calon peserta PPL. Materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL adalah mekanisme pelaksanaan *microteaching*, teknik pelaksanaan *microteaching*, teknik pelaksanaan PPL dan teknik menghadapi serta mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL. Mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan tersebut dianggap mengundurkan diri dari kegiatan PPL.

###### **b. Observasi kegiatan belajar mengajar di SMA N 1 Pleret**

Observasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi pra PPL dan observasi kelas pra mengajar.

###### **1) Observasi pra PPL**

- a) Observasi fisik, yang menjadi sasaran adalah gedung sekolah, kelengkapan sekolah dan lingkungan yang akan menjadi tempat praktik mengajar, terutama ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran Sejarah
- b) Observasi proses pembelajaran, mahasiswa melakukan pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas, meliputi metode yang digunakan, media yang digunakan, administrasi mengajar berupa media pembelajaran, RPP dan strategi pembelajaran. Diharapkan dengan observasi proses pembelajaran ini, mahasiswa mampu memilih metode, media dan strategi yang sesuai untuk praktik mengajar di kelas.
- c) Observasi siswa, meliputi pengamatan mengenai perilaku siswa ketika proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Digunakan sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran, agar mahasiswa mampu mempersiapkan diri pada saat mengajar di kelas.

## 2) Observasi kelas pra mengajar

Observasi dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk praktik mengajar, tujuan kegiatan ini antara lain :

- a) Mengetahui materi yang akan diberikan;
- b) Mempelajari situasi kelas;
- c) Mempelajari kondisi siswa (aktif/tidak aktif).

Observasi di kelas dilakukan dengan tujuan mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses belajar mengajar di kelas, sehingga apabila pada saat tampil di depan kelas, mahasiswa telah mempersiapkan strategi yang tepat untuk menghadapi siswa. Adapun yang menjadi titik pusat kegiatan ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan cara guru mengajar, yang meliputi perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan perilaku siswa. Perangkat pembelajaran ini mencakup silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan observasi ini mahasiswa PPL telah mempunyai gambaran tentang sikap maupun tindakan yang harus dilakukan sewaktu mengajar di kelas.

### c. Pengajaran Mikro

Setelah mengadakan observasi mahasiswa dapat belajar banyak dari proses pembelajaran yang sesungguhnya di SMA Negeri 1 Pleret. Maka kemudian mahasiswa mengikuti kuliah Pengajaran Mikro. Pengajaran Mikro dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Mei 2016. Dalam Pengajaran Mikro mahasiswa melakukan praktek mengajar pada kelas kecil. Yang berperan sebagai guru adalah mahasiswa sendiri dan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah tujuh orang dengan seorang dosen pembimbing mikro yaitu Bapak Zulkarnain, M.Pd. Dosen pembimbing mikro memberikan evaluasi, baik berupa kritik maupun saran setiap kali mahasiswa selesai melaksanakan praktik mengajar termasuk evaluasi untuk RPP. Berbagai macam metode dan media pembelajaran diujicobakan dalam kegiatan ini, sehingga mahasiswa memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Serta keterampilan bertanya yang baik pada saat mengajar agar guru mampu membimbing siswa dalam memahami konsep pembelajaran.

### d. Persiapan sebelum mengajar

Sebelum mengajar di depan kelas, mahasiswa harus mempersiapkan administrasi dan persiapan materi, serta media yang akan digunakan untuk mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan

dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan harapan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi rencana pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
- 2) Pembuatan media, sebelum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dan dapat membantu pemahaman siswa dalam menemukan konsep, yang dapat berupa objek sesungguhnya ataupun model.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan mengajar, agar pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- 4) Diskusi dengan sesama mahasiswa, yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah mengajar untuk saling bertukar pengalaman dan juga untuk bertukar saran dan solusi.
- 5) Diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing, yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar

## **2. Pembuatan Persiapan Mengajar**

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum mengajar. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar antara lain:

### **a. Konsultasi dengan dosen dan guru pembimbing.**

Berdasarkan prosedur pelaksanaan PPL kolaboratif, setiap mahasiswa sebelum mengajar wajib melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan PPL (DPL PPL) dan Guru Pembimbing di sekolah mengenai RPP dan waktu mengajar. Hal ini dikarenakan setiap mahasiswa yang akan melakukan praktik mengajar, guru dan dosen pembimbing harus hadir mengamati mahasiswa yang mengajar di kelas.

### **b. Penguasaan materi**

Materi yang akan disampaikan pada siswa harus disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang digunakan. Selain menggunakan buku paket, penggunaan buku referensi yang lain sangat diperlukan agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Mahasiswa PPL juga harus menguasai materi yang akan diajarkan.

### **c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lesson Plan*),** berdasarkan silabus yang telah ada dan disesuaikan dengan metode maupun media yang akan digunakan pada saat pembelajaran di kelas.

### **d. Pembuatan media pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media pembelajaran adalah suatu



alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Media dibuat semenarik mungkin, namun juga harus mudah dipahami oleh siswa.

**e. Pembuatan alat evaluasi**

Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa latihan dan soal kuis bagi siswa baik secara individu maupun kelompok. Selain itu juga bisa berupa ulangan harian.

**B. PELAKSANAAN**

Dalam pelaksanaan PPL, mahasiswa PPL mendapat tugas mengajar mata pelajaran sejarah yang dibimbing oleh Bapak Drs. Basuki selaku Guru mata pelajaran sejarah. Adapun Program PPL yang berhasil dilaksanakan adalah sebagai berikut:

**1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Sebelum melakukan praktek mengajar, mahasiswa membuat RPP sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan. Hal yang tercantum dalam RPP terdiri dari: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran, Alat/bahan/sumber Belajar, dan Peralatan. Dalam penyusunan RPP mahasiswa mendapatkan banyak bimbingan dari Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing.

**2. Pelaksanaan Praktik Mengajar**

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setelah persiapan mengajar dibuat. Dalam pelaksanaannya, praktik mengajar yang dilaksanakan yaitu Praktik Mengajar Terbimbing, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mahasiswa ditunggu oleh guru pembimbing.

**a. Pelaksanaan Praktik Mengajar Di SMA N 1 Pleret**

Mahasiswa PPL mengajar sesuai dengan jadwal dan kelas yang telah ditentukan. Untuk Praktik Pengalaman Lapangan di SMA N 1 Pleret, mahasiswa disertai tugas untuk menyampaikan materi Sejarah untuk kelas XC, XD dan XI IPS 2 mulai dari tanggal 2 Agustus – 1 September 2016. Jadwal mengajar mahasiswa PPL adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Jadwal mengajar praktikan

No.	Hari/tanggal	Mata Pelajaran	Jam ke	Total
1.	Selasa/ 2 Agustus 2016	Sejarah	5-8	4
2.	Selasa/ 9 Agustus 2016	Sejarah	5-8	4
3.	Selasa/ 16 Agustus 2016	Sejarah	5-8	4
4.	Selasa/ 25 Agustus 2016	Sejarah	5-8	4
5.	Selasa / 1 September 2016	Sejarah	5-6	4
<b>Total Jam</b>				20 Jam

Dalam setiap kali pertemuan mahasiswa mahasiswa PPL menyajikan materi di depan kelas dan memiliki kewenangan penuh sebagai seorang guru. Tahap penyajian materi yang dilakukan mahasiswa PPL adalah sebagai berikut :

1) Membuka materi pelajaran

Tujuan membuka pelajaran adalah supaya siswa siap untuk memperoleh bahan ajar. Baik secara fisik maupun secara mental. Membuka pelajaran meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Mempresensi siswa
- c) Apresiasi bahan ajar
- d) Menyampaikan bahan materi yang akan dicapai

2) Menyampaikan materi pelajaran

Agar penyampaian materi dapat berjalan dengan lancar maka guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan latihan soal.

3) Menutup pelajaran

- a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
- b) Memberi pengulangan untuk materi yang penting
- c) Memberi tugas
- d) Memberi pesan dan tindak lanjut
- e) Penyusunan alat evaluasi

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan setelah selesai menyampaikan materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan setelah selesai

penyampaian materi dalam bentuk latihan-latihan soal dan juga dilakukan evaluasi secara keseluruhan berupa ulangan.

**b. Kegiatan Di Luar Kelas/ Kegiatan Persekolahan**

1) *Jaga UKS*

Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan 13.30 WIB. Jaga UKS ini dimaksudkan untuk membantu, mengawasi dan melayani kebutuhan siswa apabila ada yang sedang sakit ataupun beristirahat di UKS.

2) *Jaga Perpustakaan*

Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan 13.30. Jaga Perpustakaan bertugas untuk merapikan buku, membersihkan perpustakaan dan ikut membantu melayani peminjaman buku.

3) *Sidak Pintu Gerbang*

Kegiatan ini dimulai dari pukul 06.30 sampai dengan 07.30. Sidak pintu gerbang ini bertugas untuk menertibkan siswa yang tidak berpakaian sesuai yang ditetapkan oleh SMA N 1 Pleret, selain itu juga mendampingi siswa yang datang terlambat dan memberikan beberapa sanksi kepada siswa yang terlambat agar mendapatkan efek jera.

4) *Jaga Piket*

Kegiatan ini dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan 13.30 WIB. Jaga piket ini bertempat di ruang piket sekolah, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengawasi apabila ada siswa yang izin masuk maupun izin keluar sekolah. Selain itu, melakukan presensi keliling ke setiap kelas untuk menanyakan kehadiran siswa di tiap-tiap kelas.

**c. Penyusunan Laporan**

Tindak lanjut dari program PPL adalah penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Laporan PPL berisi kegiatan yang dilakukan selama PPL. Laporan ini disusun secara individu dengan persetujuan guru pembimbing, dan DPL-PPL Jurusan Pendidikan Sejarah.

**d. Penarikan**

Penarikan mahasiswa PPL dilakukan pada tanggal 15 September 2016 oleh pihak LPPMP yang diwakilkan pada DPL-PPL masing-masing. Kegiatan penarikan tersebut menandai berakhirnya kegiatan PPL UNY 2016 di SMA N 1 Pleret.

## C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

### 1. Analisis Praktik Pembelajaran

Berdasarkan kesempatan tatap muka yang diberikan kepada mahasiswa yang berjumlah 5 kali (dari tanggal 2 Agustus - 1 September 2016), penyusun berusaha melaksanakan tugas yang ada dengan sebaik-baiknya. Kegiatan PPL difokuskan pada kemampuan mengajar yang meliputi: penyusunan rancangan pembelajaran, pelaksanaan praktik mengajar yang selanjutnya menyusun dan menerapkan alat evaluasi, analisis hasil evaluasi belajar siswa, serta penggunaan media pembelajaran.

Dalam praktek pembelajaran mahasiswa PPL selalu berusaha menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah mahasiswa PPL buat sebelumnya, agar waktu dapat teralokasikan dengan baik dan semua materi dapat tersampaikan.

#### a. Hasil Praktek Mengajar:

- 1) Jumlah KBM sebanyak 15 pertemuan
- 2) Jumlah kelas yang diajar terdiri dari 3 kelas, yaitu XC, XD, dan XI IPS 2
- 3) Penyusunan perangkat pembelajaran berjalan lancar. Hal ini dikarenakan koordinasi dan konsultasi dengan guru pembimbing di sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dibuat sesuai strategi mengajar.
- 4) Metode mengajar yang digunakan cukup bervariasi, dari ceramah, tanya jawab, penugasan, serta diskusi kelompok untuk memecahkan masalah transaksi akuntansi.
- 5) Penggunaan media pembelajaran dan alat pembelajaran cukup optimal, diantaranya penggunaan buku paket dan *white board*.
- 6) Penilaian dilakukan dengan keaktifan siswa dalam KBM dan ulangan.
- 7) Penyiapan dan penguasaan materi cukup baik karena mahasiswa PPL mempersiapkan KBM sesuai RPP dan kondisi kelas.
- 8) Penampilan gerak dirasa cukup oleh mahasiswa PPL dengan gerak tangan dan jalan mendekati siswa di belakang.

#### b. Hambatan

- 1) Kemampuan pengelolaan kelas yang kurang tegas sehingga adanya siswa yang ramai dan melakukan kegiatan sendiri seperti menggunakan internet atau bermain handphone sendiri KBM berlangsung.

- 2) LCD kelas yang tidak berfungsi dengan semestinya, sehingga dalam KBM susah menggunakan Media *Power Point*.

c. Solusi

- 1) Memberikan pertanyaan bagi siswa yang ramai saat kegiatan pembelajaran sebagai bentuk teguran kepada siswa, agar selanjutnya bersedia untuk memperhatikan pelajaran.
- 2) Menggunakan cara konvensional dalam mengajar, yaitu metode ceramah dan bercerita.

Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan metode pembelajaran serta media yang digunakan dalam praktik mengajar, mahasiswa PPL menganggap bahwa secara umum proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, walaupun dijumpai berbagai hambatan seperti dalam tahap praktik mengajar.

a. Dari Mahasiswa PPL:

- 1) Ketidaksiapan materi merupakan kendala utama dalam pembelajaran ini. Karena kebanyakan materi disiapkan dengan sistem kebut semalam.
- 2) Kurang menguasai kelas yang sudah terlanjur ramai dan ada siswa sedang asyik bermain *Handphone*. Dalam hal ini lah mahasiswa PPL dinilai kurang tegas dalam menindak siswa yang dirasa mengganggu siswa yang lain dan mengganggu jalannya KBM.

b. Dari Siswa:

- 1) Sering terjadi keributan saat kegiatan belajar mengajar berjalan sehingga kurang efektif pembelajaran.
- 2) Siswa cenderung ingin pembelajaran di luar kelas dan menarik, karena dari dulu pelajaran Sejarah begitu-begitu saja.

c. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan

Dalam mempersiapkan materi mahasiswa PPL berusaha mencari materi sebanyak-banyaknya untuk dipelajari sehingga jika terjadi tanya jawab materi, mahasiswa PPL akan dengan mudah menjawab pertanyaan dengan tepat. Memberikan *latihan soal* pada siswa agar dapat melatih kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Upaya untuk memunculkan kreativitas siswa yaitu dengan memberikan motivasi agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar serta lebih bersikap tegas untuk menjaga situasi pembelajaran lebih kondusif.

## 2. Analisis Praktik Persekolahan

Kegiatan PPL di SMA N 1 Pleret, disamping praktik mengajar ada praktik persekolahan. Kegiatan praktik persekolahan di SMA N 1 Pleret diantaranya sidak pintu gerbang, jaga UKS, piket dan jaga perpustakaan. Keterlibatan praktikan dalam praktik persekolahan ini dimaksudkan agar praktikan tahu bagaimana menangani dan mengelola sekolah walaupun tidak seutuhnya, setidaknya cukup sebagai pengalaman untuk praktikan sendiri. Mulai dari administrasi, tata tertib, mendisiplinkan siswa, belajar psikologi siswa dan lainnya.

### a. Hasil Praktik Persekolahan:

- 1) Jaga perpustakaan hari Senin
- 2) Sidak Pintu Gerbang hari Kamis dan Jumat
- 3) Jaga UKS hari Rabu
- 4) Piket hari Kamis dan Jumat

### b. Hambatan

- 1) Jaga UKS, beberapa siswa yang tidak berkepentingan sering datang dan berada di UKS.
- 2) Beberapa siswa yang terlambat sulit dinasehati dan kadang tidak mau diambil kunci motornya.

### c. Solusi

- 1) Menasehati siswa-siswa yang tidak berkepentingan agar kembali ke kelas masing-masing agar tidak mengganggu siswa yang sakit dan butuh istirahat di UKS.
- 2) Tetap mengambil kunci motor dan menasehati agar tidak terlambat lagi



### **BAB III**

#### **PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Pleret secara umum berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana program yang telah disusun dari awal. Program kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program yang sangat penting untuk diikuti oleh para calon guru. Teori yang didapat di kampus tidaklah cukup menjadi bekal untuk menjadi guru yang kompeten dan profesional. Melalui program, PPL ini mahasiswa praktikan dapat mencari pengalaman sebanyak-banyaknya terkait dengan pembelajaran *real* di lapangan, melihat dan merasakan langsung bagaimana menjadi guru yang sebenarnya serta pelajaran baru yang tidak dapat diperoleh di kampus, diantaranya yaitu:

- Setiap siswa memiliki sifat dan perilaku yang berbeda-beda.
- Dibutuhkan kesabaran, ketelatenan dan keuletan dalam menghadapi para peserta didik yang memiliki latar belakang yang beragam.
- Pembuatan perencanaan pengajaran adalah hal penting yang tidak dapat ditinggalkan.
- Guru harus menarik dan kreatif, sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret mengandung manfaat yang dapat diambil, antara lain:

1. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat penguasaan ilmu-ilmu pendidikan yang telah mahasiswa pelajari di bangku kuliah dan mencoba untuk menerapkan ilmu yang didapat di dunia sekolah dan memberikan kontribusi pengalaman yang sangat besar kepada mahasiswa terutama dalam mengajar peserta didik secara langsung di sekolah yang berguna bagi mahasiswa kelak di masa yang akan datang ketika menjadi guru.
2. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini juga memberikan gambaran kepada mahasiswa yang masih dalam tahap belajar tentang banyaknya faktor yang harus diperhatikan dan dipersiapkan dengan matang untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang baik dan bermanfaat bagi peserta didik. Program PPL memberikan pengalaman bagi mahasiswa bagaimana menjalani kehidupan di sekolah, terutama dalam berinteraksi

dengan guru-guru, karyawan, peserta didik dan seluruh komponen pendukung lain.

3. Program PPL mengajarkan kepada mahasiswa untuk bersikap sebagai seorang teladan dan dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya dalam segala aspek kehidupan.

## **B. SARAN**

1. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
  - a. Tetap mempertahankan kerjasama yang baik antara UNY dan SMA N 1 Pleret karena dapat memberikan manfaat yang besar bagi keduanya.
  - b. Terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan mengadakan peningkatan mutu program PPL di sekolah-sekolah, memberikan bimbingan dan fasilitas yang lebih baik kepada peserta PPL.
  - c. Mohon kedepannya PPL dan KKN semester khusus dipisah karena menimbulkan keruwetan dan terlalu membebani mahasiswa KKN PPL serta kesan yang kurang enak dari sekolah.
2. Bagi Sekolah
  - a. Tetaplah menjadi sekolah yang mengedepankan program keunggulan lokal yaitu sebagai sekolah Modal IMTAQ.
  - b. Tingkatkanlah prestasi akademik dan non akademik siswa dengan memberikan motivasi terhadap siswa.
3. Bagi Mahasiswa PPL
  - a. Mahasiswa hendaknya mampu meningkatkan kerjasama dan kekompakan dengan seluruh komponen sekolah.
  - b. Jangan mambuang waktu yang ada untuk terus menimba pengalaman di lokasi PPL terutama SMA N 1 Pleret, dan lakukanlah semuanya dengan penuh keikhlasan dan tanggungjawab.
  - c. Tingkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, persiapkan semua komponen pendukung pembelajaran dengan baik dan yakinlah pada diri kalian kalau kalian mampu untuk mengajar siswa dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Tim UPPL UNY.2010.*Panduan KKN-PPL 2010 Universitas Negeri Yogyakarta*.  
Yogyakarta: UNY.

Tim UPPL UNY. 2010. *Pedoman Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UNY.

*LAMPIRAN*

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran

- 1. Matriks PPL.....
- 2. Laporan Mingguan Pelaksanaan PPL 2016 .....
- 3. Kartu Bimbingan DPL.....
- 4. Kalender Pendidikan 2016/2017.....
- 5. Analisa Perhitungan Waktu Efektif.....
- 6. Silabus.....
- 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....
- 8. Soal Ulangan Harian .....
- 9. Kunci Jawaban Ulangan Harian.....
- 10. Presensi Siswa.....
- 11. Nilai Siswa .....
- 12. Dokumentasi Kegiatan PPL.....

*MATRIKS PPL*



<b>F01</b>
<b>Untuk Mahasiswa</b>

NAMA MAHASISWA : Muhammad Farish Rasyadan  
NO MAHASISWA : 13406241038  
FAK/JUR/PRODI : FIS/ Pendidikan Sejarah  
DOSEN PEMBIMBING : Zulkarnain, M. Pd

[illegible]



	3) Membuat RPP			2	2	2	2	2	2	2			14
	4) Menyiapkan/membuat media			1	1	1	1	1	1	1			7
	5) Menyusun materi/lab sheet			1	1	1	1	1	1	1			7
	<b>b. Mengajar Terbimbing</b>												
	1) Praktik mengajar di kelas			9	6	4	4	4	4	4			35
	2) Penilaian dan evaluasi			1	1	1	1	1	1	1			7
	3) Piket guru	14	14	14	14	14	14	14	14	14	7		119
	4) Konsultasi dengan DPL					2		2	2	2			8
	5) Membuat soal ulangan dan koreksi								3	2			5
<b>4</b>	<b>Pembelajaran Ekstrakurikuler (Kegiatan Nonmengajar)</b>												
	a.												
	b.												
	c.												
	d.												
	e.												
<b>5</b>	<b>Kegiatan Sekolah</b>												
	a. Piket gerbang	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1		17
	b. Piket perpustakaan	7	7	7	7	7	7	7	7	7			56
	c. Piket UKS	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7		63
	d.												
	e.												
<b>6</b>	<b>Pembuatan Laporan PPL</b>												
	<b>a. Persiapan</b>												
	1) Mempelajari buku panduan PPL 2016									2			2



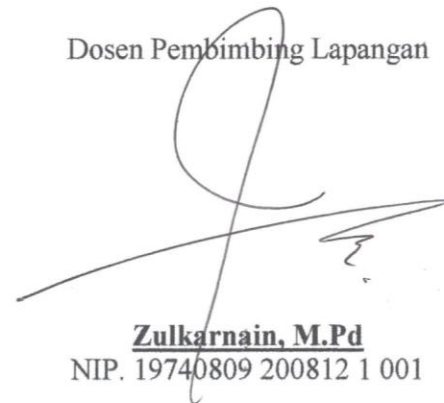
	2) Mempelajari contoh laporan PPL									2			2
	<b>b. Pelaksanaan</b>												
	1) Membuat Laporan PPL										4	4	8
	<b>c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi</b>												
	1) Konsultasi dengan guru pembimbing dan DPL PPL											2	2
	<b>TOTAL</b>												386

Bantul, 15 Juli 2016


Kepala Sekolah

  
**Drs. Imam Nurrohmat**  
 NIP. 19610823 198703 1 007

Dosen Pembimbing Lapangan

  
**Zulkarnain, M.Pd**  
 NIP. 19740809 200812 1 001

Mahasiswa

  
**Muhammad Farish Rasyadan**  
 NIM. 13406241038

*LAPORAN MINGGUAN  
PELAKSANAAN PPL 2016*



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

TAHUN 2016

<b>F02</b>
Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMAN 1 Pleret  
ALAMAT SEKOLAH : Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul  
GURU PEMBIMBING : Drs. H. Basuki

NAMA MAHASISWA  
NIM  
FAK/PRODI  
DOSEN PEMBIMBING

: Muhammad Farish  
: 13406241038  
: FIS/ Pend. Sejarah  
: Zulkarnaen, M.Pd

Pra PPL

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARAF DPL
1	Sabtu, 20 Februari 2016	Penerjunan mahasiswa PPL oleh DPL di SMA N 1 Pleret	Penerjunan dilakukan oleh DPL, Bpk Jazari selaku dosen pembimbing dan diikuti 17 mahasiswa di ruang yang nantinya bakal jadi ruang guru			
2	Senin, 22 Februari 2016	Upacara bendera di SMA N 1 Pleret dan pertendahan mahasiswa dan guru	Melakukan upacara dan pertendahan dengan guru serta pembagian guru pembimbing.			



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

3	Selasa, 1 Maret 2016	Observasi lingkungan dan guru pembimbing serta membuat matriks	Melakukan observasi di lingkungan sekolah dan bincang- bincang dengan guru pembimbing Menghimpun kesepkatan tentang kegiatan belajar mengajar dan membuat matriks.			
4	Rabu, 22 Juni 2016	Membantu PPDB di SMA N 1 Pleat	Pembagian tugas untuk kegiatan PPDB dan membantu PPDB, ikut memasang banner			
5	Jumat, 24 Juni 2016	Kegiatan PPDB	Membantu kegiatan PPDB yaitu menjaga parkir dan fiktet untuk pendatang di gerbang			



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL  
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

6	Sabtu, 25 Juni 2016	Rapat koordinasi dengan tim PPDB, mahasiswa PPL UNY dan UIN membahas screening	Menghasilkan pembagian tugas dan penataan ruang untuk screening dengan menggunakan dua kelas			
7	Rabu, 29 Juni 2016	Screening untuk siswa baru SMA N 1 Pleret	Melakukan screening dan berbagas di presensi, melakukan cek buku dan pengambilan untuk siswa baru SMA N 1 Pleret			



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

Minggu ke-1

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARAF DPL
1	Senin, 18 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Membantu piket gerbang</li><li>- Apel pagi</li><li>- Membantu PLS</li><li>- Konsultasi guru dan pemberian tugas</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- membantu menyebrangkan jalan untuk siswa</li><li>- Mengikuti dengan khidmat</li><li>- Membantu pengkondisian siswa baru</li><li>- Mengejarkan RPP dan pemberian tugas mengajar untuk kelas 12</li></ul>			
2	Selasa, 19 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Membantu kegiatan PLS</li><li>- Briefing kegiatan AMT</li><li>- Persiapan konsumsi untuk kegiatan AMT</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- membantu menyebrangkan jalan pengkondisian siswa baru</li><li>- menghasilkan runtuhan acara AMT dan pembicara</li><li>- membeli konsumsi untuk pembicara dan makanan ringan</li></ul>			
3	Rabu, 20 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Membantu kegiatan PLS</li><li>- Menata ruang AMT</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- presensi kelas dan todarvs</li><li>- persiapan AMT, menata kursi dan LCD</li></ul>			



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

4	Kamis, 21 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kegiatan AMT</li><li>- Membantu persiapan lustrum</li><li>- Menata aula untuk pertemuan</li><li>- Menjaga ruang piket</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Membantu kegiatan AMT sebagai perekap dan bidang sound, mengantar makanan</li><li>- Membantu menata panggung untuk lustrum</li><li>- menata aula untuk pertemuan beasiswa berjumlah 20 orang</li><li>- membantu menjaga ruang piket, presensi, menyampaikan tugas dari guru</li></ul>		
5	Jumat, 22 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menjaga ruang piket</li><li>- Konsultasi RPP kelas XII</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- membantu menjaga ruang piket, presensi, menyampaikan tugas dari guru</li><li>- konsultasi dengan Ibu Siti Murtatikah yang selaku pemberi tugas untuk mengajar karena ditinggal diklat</li></ul>		



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL  
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

6					
---	--	--	--	--	--

Minggu ke-2

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARAF DPL
1	Senin, 25 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menjaga ruang piket</li><li>- Mengajar kelas XII IPS 1</li><li>- Mengajar kelas XII IPA 1</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- membantu menjaga ruang piket, presensi, menyampaikan tugas dan guru</li><li>- mengajar kelas XII IPS 1 dengan tema BPUPKI, PPKI dan Rengas dengklak</li><li>- mengajar kelas XII IPA 1 dengan tema Orde Baru</li></ul>			
2	Selasa, 26 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- mengajar kelas XII IPS 3</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- mengajar kelas XII IPS 3 dengan tema peristiwa sekitar Proklamasi</li></ul>			





LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL  
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

		<ul style="list-style-type: none"><li>- mengajar kelas XII IPA 3</li><li>- mengajar kelas XII IPS 2</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- mengajar kelas XII IPA 3 dengan tema masa Orde Baru</li><li>- mengajar kelas XII IPS 2 dengan tema peristiwa sekitar Proklamasi</li></ul>			
3	Rabu, 27 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- mengajar kelas XII IPS 2</li><li>- mengajar kelas XII IPS 1</li><li>- menjaga ruang piket</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- mengajar kelas XII IPS 2 dengan tema peristiwa sekitar Proklamasi</li><li>- mengajar kelas XII IPS 1 dengan tema peristiwa sekitar Proklamasi</li><li>- membantu menjaga ruang piket, menyampaikan tugas dari guru</li></ul>			
4	Kamis, 28 Juli 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Piket guru</li><li>- <del>membantu jaga UKS</del></li><li>- Mengoreksi pekerjaan siswa</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- membantu menjaga ruang piket, menyampaikan tugas dari guru, presensi</li><li>- mengoreksi tugas-tugas yang diberikan ketika pembelajaran</li></ul>			



## TAHUN 2016

F02

Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

[illegible]



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

Minggu ke-3

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARAF/DPL
1	Senin, 1 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengajar RPP kelas X dan XI IPS</li><li>- Konsultasi RPP</li><li>- Mengajar Prota, proses dan perangkat pembelajaran</li><li>- Piket perpustakaan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- mengerjakan RPP dan silabus kelas X tentang ciri-ciri sejarah dan XI IPS tentang teori masyarakat Hindu Budha;</li><li>- konsultasi dengan guru pembimbing tentang perangkat pembelajaran</li><li>- membantu menjaga perpustakaan</li></ul>			
2	Selasa, 2 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengajar kelas XB</li><li>- Mengajar kelas XF</li><li>- Mengajar kelas XI IPS 2</li><li>- Mengajar kelas XC</li><li>- Mengajar kelas XD</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- mengajar kelas XB dan XF tentang ciri-ciri sejarah</li><li>- mengajar kelas XI IPS 2 tentang teori masyarakat Hindu Budha di Indonesia</li><li>- mengajar kelas XC dan XD tentang pengertian sejarah</li><li>- membantu menjaga piket, presensi dan rekap data</li></ul>			
3	Rabu, 3 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Piket gerbang</li><li>- Piket guru</li><li>- mengumpulkan materi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- membantu menjaga piket, presensi dan rekap data</li></ul>			



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

4	Kamis, 5 Agustus 2016	- Piket guru - Piket gerbang	<ul style="list-style-type: none"><li>- mengumpulkan materi tentang sejarah sebagai penitip, ilmu dan seni serta kerajinan Kutai, Tanamanagradan Kalungga</li><li>- membantu menyebrang jalan, meminta kunci yang terlambat, menyepi gerbang</li><li>- melakukan presensi, rekap siswa tidak masuk dan pemberian tugas dari guru</li></ul>			
5	Jumat, 5 Agustus 2016	- Piket UKS - mengikuti petajaar siswa - pemberian media	<ul style="list-style-type: none"><li>- membantu menjaga UKS</li><li>- mengikuti tugas-gas yang diberikan untuk pembelajaran</li><li>- membuat media untuk pembelajaran minggu depan</li></ul>			



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL  
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

6					
---	--	--	--	--	--

Minggu ke-4

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARAF DPL
1	Senin, 8 Agustus 2016	- Piket perpustakaan - mengajarkan RPP - konsultasi RPP	- membantu piket menjaga Perpustakaan - mengajarkan RPP kelas X tentang Sejarah sebagai peristiwa, film dan seni dan kelas XI tentang kegiatan Kulir, Tamanaegara dan Kalingga - konsultasi dengan guru pembimbing			
2	Selasa 9 Agustus 2016	- Mengajar kelas XI IPS 2	- mengajar kelas XI IPS 2 tentang Kerajinan Kulit, Tamanaegara dan Kalingga			



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

		<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengajar kelas XC</li><li>- Mengajar kelas XD</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- mengajar kelas XC dan XD tentang sejarah sebagai peristiwa, ilmu dan seni</li></ul>			
3	<p>Rabu.</p> <p>10 Agustus 2016</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Piket UKS</li><li>- mengoreksi pekerjaan siswa</li><li>- Kunjungan DPL ke tempat</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- membantu menjaga UKS dan mendorong siswa yang sakit</li><li>- mengoreksi tugas-tugas yang diberikan saat KBM</li><li>- Bapak Zikraen mengunjungi posko dan konsultasi serta meminta tanda tangan untuk laporan mingguan</li></ul>			
4	<p>Kamis</p> <p>11 Agustus 2016</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Piket gerbang</li><li>- piket guru</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- membantu menyebrang jalan, membantu siswa tambahan,</li><li>- menjaga piket guru, presenter, rekap siswa tidak masuk, penyampaian tugas dan guru</li></ul>			



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL  
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

5	Jumat, 12 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Piket guru</li><li>- membuat media</li><li>- menyusun materi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Membantu piket guru, presentasi</li><li>- membuat media dan materi tentang periodisasi, kronologi dan kronik serta kerajinan Medayu, Sinigaya dan Motram Kono</li></ul>				
6							



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

Minggu ke-5

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARAF/DPL
1	Senin, 15 Agustus 2016	- Piket perpustakaan - Mengajar RPP - Konsultasi RPP	- membantu mengoreksi perpustakaan - mengoreksi RPP kelas X dan XI IPS - konsultasi dengan guru pembimbing untuk kegiatan KBM besok			
2	Selasa, 16 Agustus 2016	- Mengajar kelas XI IPS2 - Mengajar kelas XC - Mengajar kelas XD	- mengajar kelas XI IPS2 tentang kerajaan Melayu, Siwijaya dan Mataram Kuno - mengajar kelas XC dan XD tentang peradaban, teknologi dan kronik dalam sejarah			
3	Rabu, 17 Agustus 2016	- Upacara HUT RI ke-71	- upacara bendera di lapangan SIMAN 1 Peret diikuti seluruh siswa, guru dan mahasiswa			





LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

		upacara penunran bendera	- ikut pengkondisian siswa dan membagikan makanan siswa di lempangan Keingdan oleh seluruh siswa kelas X			
4	Kamis 18 Agustus 2016	- Piket gerbang - Piket guru	- membantu menyeberangkan jalan, membantu siswa yang terlambat dan mengambil kunci  - menjaga piket, presensi, penyampaian tugas dari guru, rekap data siswa tidak masuk			
5	Jumat 19 Agustus 2016	- Piket guru - mengasur materi - membuat media	- menjaga piket, presensi - mengasur materi <del>Kedatang</del> manfaat sejarah dan kerajinan Kediri, Singasari dan Magapahil. - membuat media berupa PPT dan minitatur candi			



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL  
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

6					
---	--	--	--	--	--

Minggu ke-6

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARAF DPL
1	Senin, 22 Agustus 2016	- Riset perpustakaan - mengajarkan RPP - konsultasi RPP	- membantu menjaga perpustakaan - membuat RPP kelas X dan XI IPS - Konsultasi dengan guru pembimbing tentang kegiatan pembelajaran			
2	Selasa, 23 Agustus 2016	- Mengajar kelas XI IPS 2	- mengajar XI IPS 2 tentang kegiatan Kediri, Singosari dan Magelang			



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL  
TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

		<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengajar kelas XC</li><li>- Mengajar kelas XD</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- mengajar kelas XC dan XD tentang manfaat sejarah</li></ul>			
3	Rabu, 24 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Piket UKS</li><li>- mengikuti pekerjaan siswa</li><li>- merampingkan protokol prosim.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- membantu piket UKS, mengganti yang sakit.</li><li>- mengikuti tugas-tugas yang diberikan</li><li>- menyelesaikan program tahunan dan program semester</li></ul>			
4	Kamis, 25 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Piket gerbang</li><li>- Piket gun</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- membantu menyebarkan jalan, membantu yang terbenturan dan meminta kunci</li><li>- menjaga piket, presensi, rekap data siswa piket masuk, penyampaian tugas</li></ul>			



<b>F02</b>	Untuk Mahasiswa
------------	-----------------

5	<p>Amat,</p> <p>25 Agustus 2016</p>	<p>- Piket gun</p> <p>- membuat kiri-kiri ulangan</p> <p>- membuat soal ulangan harian</p>	<p>- membantu menjaga piket, presensi</p> <p>- membuat kiri-kiri ulangan harian untuk kelas X dan XI IPS</p> <p>- membuat soal ulangan harian kelas X tentang konsep dasar sejarah dan kelas XI IPS tentang teori dan konsep Hindu</p>			
6						



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

Minggu ke-7

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARAF DPL
1	Senin, 29 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Piket perpustakaan</li><li>- menyelesaikan soal</li><li>- ulangan harian</li><li>- konsultasi soal</li><li>- ulangan harian</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- membuat piket perpustakaan</li><li>- menyelesaikan soal UH 1 kelas X yang berjumlah 25 soal dan XI IPS yang berjumlah 35 soal.</li><li>- konsultasi dengan guru pembimbing tentang soal dan boleh ditanyakan</li></ul>			
2	Selasa, 30 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ulangan harian kelas XI IPS 2</li><li>- Ulangan harian kelas XC</li><li>- Ulangan harian kelas XD</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- ulangan harian XI IPS 2 tentang teori mawinya Hindu-Buddha dan kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia</li><li>- ulangan harian XC dan XD tentang konsep dasar dan manfaat sejarah</li></ul>			
3	Rabu, 31 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Piket UKS</li><li>- DPL mengunjungi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- membuat piket UKS dan membuat yang sakit</li><li>- Bp. Sukirman mengunjungi mahasiswa dan konsultasi</li></ul>			



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL  
TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

		Pengabdian / realisasi papan presensi	- menghapus data yang lama dan 2 papan presensi dengan air dan penghapus kemudian diberikan stiker diganti				
4	Kamis, 1 September 2016	- Piket gerbang - Piket guru - Mengoreksi ulangan harian	- Membantu menyeberang jalan, menghukum yang terlambat dan meminta konci - menjaga piket, presensi, rekap siswa tidak masuk, pengumpulan tugas - mengoreksi hasil ulangan harian kelas XC, XD dan XI IPS 2				
5	Jumat, 2 September 2016	- Piket guru - Menganalisis ulangan harian dan rekap nilai	- menjaga piket, presensi, rekap presensi, pengumpulan tugas - melakukan analisis hasil ulangan harian dan merekap nilai.				



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL  
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

6					
---	--	--	--	--	--

Minggu ke-8

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARAF DPL
1	Senin, 5 September 2016	- Upacara bendera - Piket perpustakaan - Mengadakan ulangan susulan	- Ibt melaksanakan upacara bendera - membantu piket perpustakaan - ulangan susulan bagi siswa yang belum ikut ulangan berjumlah 6 siswa, 3 dari XC, 1 dari XP dan 2 dari XI IPS 2			
2	Selasa, 6 September 2016	- Menyelesaikan reitalisasi papan	- Menghapus sisa spidol dan menulis hant di papan piket dan UKS			



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL  
TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

		<ul style="list-style-type: none"><li>- Memasang papan dan jam dinding</li><li>- Membagi hasil dengan dan remedial</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pemasangan papan piket di posto piket, papan di UKS dan 2 buah jam dinding.</li><li>- membagi hasil UH dan melakukan remedial dengan diberi tugas.</li></ul>			
3	Dabu, 7 September 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Apel pemilos</li><li>- Piket UKS</li><li>- Menilai tugas remedial</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ikt apel pemilos yaitu <del>sukses</del> calon ketua OSIS</li><li>- membuat piket UKS dan mendong yang sakit</li><li>- menilai tugas remedial hingga akhirnya lulus semua.</li></ul>			
4	Kamis, 8 September 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Piket gerbang</li><li>- Piket guru</li><li>- Menyusun laporan PPL</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Membuat menyeberang jalan, mengizinkan yang terlambat dan meminta knal</li><li>- menjaga piket, presensi, penyampaian tugas</li><li>- mempelajari bbr panduan PPL dan contoh laporan PPL</li></ul>			





LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL  
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

5	Jumat 9 September 2016	<ul style="list-style-type: none"><li>- Piket guru</li><li>- Menyusun laporan PPL</li><li>- Menyalurkan laporan untuk sekolah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- menjaga piket piket, penyampaian tugas</li><li>- mempelajari buku panduan PPL dan contoh laporan PPL</li><li>- menyelesaikan laporan mingguan PPL</li></ul>				
6							



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

Pasca PPL

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARAF DPL
1	Senin, 13 September 2016	- Mengikuti penyembelihan korban  - Membuat laporan PPL	- Penyembelihan satu ekor sapi oleh piket sekolah  - Membuat bab I			
2	Rabu, 14 September 2016	- Piket gerbang - Piket guru - Membuat laporan PPL - Persiapan penarikan PPL	- Membuat sidat pinb gerbang kepada yang terlambat - Menjaga posto piket, presensi, dan tugas - Membuat bab II - Menyiapkan segala sesuatu untuk penarikan tanggal 15			
3	Kamis, 15 September 2016	- Penarikan PPL	18 mahasiswa selesai melaksanakan tugas dan diarahkan kembali ke universitas			



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL  
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

4	Jumat, 16 September 2016	- Menyelesaikan laporan PPL	Menghasilkan bab III dan lampiran-lampiran.					
5	Senin, 19 September 2016	- Menyelesaikan kerangka beracuan - Konsultasi dan evaluasi - Pengumpulan laporan	- Penilaian dengan guru pembimbing dan pemberian kerangka-kerangan - Konsultasi dan evaluasi dengan GPL dan PPL - Laporan digital dan dikumpulkan					

*KARTU BIMBINGAN DPL*



# KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/ LEMBAGA

## PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL

LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY

TAHUN .....

# F04

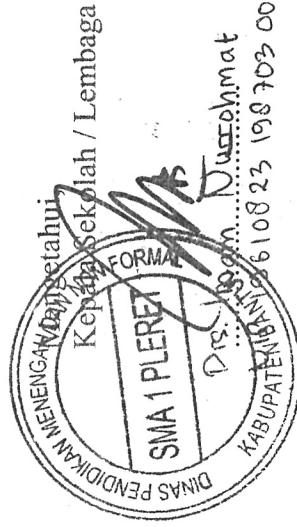
UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga : SMA N 1 Pleret, Bantul  
Alamat Sekolah/ Lembaga : Kedaton, Pleret, Bantul Fax./ Telp. Sekolah/Lembaga :  
Nama DPL PPL/ Magang III : Zulkarnaen, M.Pd  
Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : Pend. Sejarah / FIS  
Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III : 2

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL/ Magang III
1	10 Agustus 2016	2	Kordinasi dg pihak sekolah		
2	24 Agustus 2016	2	Kordinasi + moner		
3	30 Agustus 2016	2	Moner PPL		
4	6 September 2016	2	Kordinasi Laporan		

### PERHATIAN :

- Kartu bimbingan PPL ini dibawa oleh mhs PPL/ Magang III (1 kartu untuk 1 prodi).
- Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PPL/Magang III setiap kali bimbingan di lokasi.
- Kartu bimbingan PPL/Magang III ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PPL/Magang III untuk keperluan administrasi.



Pleret 14 September 2016  
Mhs PPL/ Magang III Prodi : Pend. - Sejarah

Ayub Karami

M. Faris Rasyado

*KALENDER PENDIDIKAN*  
*2016 / 2017*  
*SMA N 1 PLERET*

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017  
SMA NEGERI 1 PLERET

No. Dokumen	FM-AKD-01/03-03
No. Revisi	3
Tanggal Berlaku	16 Juli 2012

HARI	JULI 2016		LU: 2		ME
			HBE: 9		1
AHAD		3	10	17	24
SENIN		4	11	18	25
SELASA		5	12	19	26
RABU		6	13	20	27
KAMIS		7	14	21	28
JUM'AT	1	8	15	22	29
SABTU	2	9	16	23	30

	AGUSTUS 2016		LU: 1		ME
			HBE:25		5
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	18	19	31
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		

	SEPTEMBER 2016		LU: 1		ME
			HBE:25		4
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24		

	OKTOBER 2016		LU: 0		ME
			HBE:26		4
	2	9	16	23	30
	3	10	17	24	31
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	

KETERANGAN

- 1 s.d. 9 Juli 2016 : Hari libur Kenaikan Kelas
- 6 s.d. 7 Juli 2016 : Hari Besar Idul Fitri 1437 H
- 11 dan 16 Juli 2016 : Hari libur Idul Fitri 1437 H Tahun 2016
- 18 s.d. 20 Juli 2016 : Hari-hari pertama masuk sekolah
- 17 Agustus 2016 : HUT Kemerdekaan Republik Indonesia
- 12 September 2016 : Hari Besar Idul Adha 1437 H
- 2 Oktober 2016 : Tahun Baru Hijriyah 1437 H
- 4 s.d. 10 Oktober 2016 : Ulangan Tengah Semester
- 29 Oktober 2016 : Pembagian Nilai UTS
- 25 November 2016 : Hari Guru Nasional
- 28 Nov s.d. 6 Des 2016 : Ulangan Akhir Semester
- 12 Desember 2016 : Maulud Nabi Muhammad SAW
- 17 Desember 2016 : Penyerahan LHB (Laporan Hasil Belajar)
- 19 s.d. 31 Desember 2016 : Libur Jeda Semester
- 25 Desember 2016 : Hari Natal 2016
- 01 Januari 2017 : Libur Tahun baru 2017
- 28 Januari 2017 : Libur tahun baru Imlek 2567
- 27 Feb s.d. 4 Maret 2017 : Ulangan Tengah Semester
- 13 s.d. 20 Maret 2017 : Ujian Sekolah
- 28 Maret 2017 : Hari Raya Nyepi 1938
- 1 April 2017 : Pembagian Nilai UTS
- 3 s.d. 5 April 2017 : UN SMA/SMK ( Utama )
- 14 April 2017 : Libur Hari Wafat Isa Almasih
- 24 April 2017 : Libur Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- 1 Mei 2017 : Hari Buruh
- 2 Mei 2017 : Hari Pendidikan Nasional tahun 2017
- 11 Mei 2017 : Libur Hari Raya Waisak
- 25 Mei 2017 : Libur Hari Kenaikan Isa Almasih
- 29 Mei s.d. 6 Juni 2017 : Ulangan Kenaikan Kelas
- 17 Juni 2017 : Penyerahan Laporan Hasil Belajar
- 19 Juni s.d. 1 Juli 2017 : Libur Idul Fitri
- 25 - 26 Juni 2017 : Hari Raya Idul Fitri 1438

HARI	NOVEMBER 2016		LU: 0		ME
			HBE:24		4
AHAD		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	
JUM'AT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

	DESEMBER 2016		LU: 1		ME
			HBE:0		0
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	

	JANUARI 2017		LU: 2		ME
			HBE:26		4
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		
7	14	21	28		

	FEBRUARI 2017		LU: 0		ME
			HBE:24		4
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22		
2	9	16	23		
3	10	17	24		
4	11	18	25		


HARI	MARET 2017		LU: 1		ME
			HBE:19		4
AHAD		5	12	19	26
SENIN		6	13	20	27
SELASA		7	14	21	28
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUM'AT	3	10	17	24	31
SABTU	4	11	18	25	

	APRIL 2017		LU: 0		ME
			HBE:20		3
	2	9	16	23	30
	3	10	17	24	
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	


	MEI 2017		LU: 1		ME
			HBE:18		3
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24	31	
4	11	18	25		
5	12	19	26		
6	13	20	27		


	JUNI 2017		LU: 0		ME
			HBE:6		1
	4	11	18	25	
	5	12	19	26	
	6	13	20	27	
	7	14	21	28	
1	8	15	22	29	
2	9	16	23	30	
3	10	17	24		

HARI	JULI 2016		LU: 0		ME
			HBE:9		3
AHAD		2	9	16	23
SENIN		3	10	17	24
SELASA		4	11	18	25
RABU		5	12	19	26
KAMIS		6	13	20	27
JUM'AT		7	14	21	28
SABTU	1	8	15	22	29

 : Hari-hari pertama masuk sekolah

 : Upacara Hari Besar Nasional


 : Libur Puasa


 : Libur Idul Fitri


 : Mid Semester


 : Hari Guru


LU : Libur Umum

 : Pembagian Nilai Mid

 : Ulangan Akhir Semester


 : Pembagian Rapor


 : Libur Semester

 : Ujian Sekolah


 : Hardiknas

ME : Minggu Efektif

 : Ujian Praktek

 : Ujian Nasional Utama

 : Hari Ulang Tahun Sekolah

 : Libur Nasional

HBE : Hari Belajar Efektif

Kepala Sekolah,



Drs. IMAM NURROHMAT  
NIP 19610823 198703 1 007

ME Sem 1 : 17

ME Sem 2 : 18

*ANALISA PERHITUNGAN  
WAKTU EFEKTIF*



# ANALISA PROGRAM PENGAJARAN

Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas / Program : X  
Semester : 1 (Satu)

A. Banyaknya Minggu dalam Semester

No	Nama Bulan	Banyaknya Minggu
1	Juli	4 Minggu
2	Agustus	5 Minggu
3	September	4 Minggu
4	Oktober	4 Minggu
5	Nopember	5 Minggu
6	Desember	4 Minggu
Jumlah		26 Minggu

B. Banyaknya Minggu Tidak Efektif Untuk KBM

- 1. Libur Awal Masuk Sekolah : 1 Minggu
- 2. Libur Hari Raya : 1 Minggu
- 4. Kegiatan Jeda Semester : 3 Minggu
- 5. Ulangan Umum/ Tes Uji Blok : 3 Minggu
- 6. Ulangan Harian : 3 Minggu
- 7. Cadangan : 1 Minggu

C. Banyaknya Minggu Efektif : 14 Minggu  
Banyaknya Jam Pelajaran Efektif : 14 Jam Pel

Mengetahui  
Guru Pembimbing



**Drs. Basuki**  
NIP : 19601229 198603 1 011

Pleret, Juli 2016

Mahasiswa PPL



**Muhammad Farish Rasyadan**  
NIM : 13406241038

# ANALISA PROGRAM PENGAJARAN

Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas / Program : XI / IPS  
Semester : 1 (Satu)

A. Banyaknya Minggu dalam Semester

No	Nama Bulan	Banyaknya Minggu
1	Juli	4 Minggu
2	Agustus	5 Minggu
3	September	4 Minggu
4	Oktober	4 Minggu
5	Nopember	5 Minggu
6	Desember	4 Minggu
Jumlah		26 Minggu

B. Banyaknya Minggu Tidak Efektif Untuk KBM

- |                               |            |
|-------------------------------|------------|
| 1. Libur Awal Masuk Sekolah   | : 1 Minggu |
| 2. Libur Hari Raya            | : 1 Minggu |
| 4. Kegiatan Jeda Semester     | : 3 Minggu |
| 5. Ulangan Umum/ Tes Uji Blok | : 3 Minggu |
| 6. Ulangan Harian             | : 3 Minggu |
| 7. Cadangan                   | : 1 Minggu |

C. Banyaknya Minggu Efektif : 14 Minggu  
Banyaknya Jam Pelajaran Efektif : 42 Jam Pel

Mengetahui  
Guru Pembimbing



**Drs. Basuki**  
NIP : 19601229 198603 1 011

Pleret, Juli 2016

Mahasiswa PPL



**Muhammad Farish Rasyadan**  
NIM : 13406241038

# *SILABUS*

SILABUS DAN PENILAIAN

Nama Sekolah : SMA  
Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas Semester : X/ 1  
Standar Kompetensi : 1. Memahami prinsip dasar ilmu sejarah..

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	SumberBelajar/ Bahan/ Alat	Pembentukan Karakter	
1.1 Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah	Pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah Uraian Materi: • Pengertian sejarah.	• Menjelaskan pengertian sejarah melalui kajian pustaka.	• Menyebutkan pengertian Sejarah • Menjelaskan pengertian sejarah.	<u>Jenis tagihan:</u> tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester.  <u>Bentuk instrumen:</u> Laporan tertulis, cek list, LKS, dan tes tertulis (PG dan uraian).	13 x 45 menit	• Siti Waridah Q dkk 2006, Sejarah kelas X SMA KTSP 2006 Jakarta Bumi Aksara • I Wayan Bardika 2006 Sejarah kelas X SMA KTSP 2006 Jakarta Erlangga • Magdawiyana Altian dkk 2006, Sejarah kelas X SMAKTSP 2006 Jakarta Esis	Nasionalisme	
	• Manfaat sejarah.	• Menjelaskan manfaat mempelajari sejarah bagi kehidupan masyarakat masa kini (manfaat edukatif, inspiratif, dan rekreatif) melalui kajian pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi.	• Menyebutkan manfaat mempelajari sejarah sebagai edukatif • Menjelaskan manfaat mempelajari sejarah sebagai edukatif. • Menjelaskan manfaat sejarah sebagai rekreatif. • Mendiskripsikan ruang lingkup ilmu sejarah		1 x 45 menit		2 x 45 menit	Nasionalisme
	• Pengertian sumber, bukti, dan fakta sejarah.	• Menjelaskan pengertian sumber, bukti, dan fakta sejarah melalui kajian pustaka dan diskusi kelompok. melalui kajian pustaka, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.	• Menyebutkan pengertian sumber, bukti, dan fakta sejarah • Menjelaskan pengertian sumber, bukti, dan fakta sejarah. • Mendiskripsikan pengertian sumber, bukti, dan fakta sejarah.		2 x 45 menit			Nasionalisme
	• Peristiwa, peninggalan sejarah, dan monumen peringatan peristiwa bersejarah yang ada di sekitarnya.(peristiwa)	• Mendiskripsikan peristiwa, peninggalan sejarah, dan monumen peringatan peristiwa bersejarah yang ada di sekitarnya melalui observasi, diskusi kelompok, diskusi kelas dan presentasi.	• Menyebutkan peristiwa pertempuran 5 hari dan monumen Tugu Muda di Semarang. (di daerah lain kembangkan sejarah lokal yang relevan) • Menjelaskan peristiwa pertempuran 5 hari dan monumen Tugu Muda di Semarang. (di daerah lain kembangkan sejarah lokal yang relevan) • Mendiskripsikan peristiwa pertempuran 5		2 x 45 menit			Patriotisme dan kepeloporan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	SumberBelajar/ Bahan/ Alat	Pembentukan Karakter
	<p>a kali progo)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peristiwa kali progo Temanggung</li> <li>Periodisasi dan kronologi sejarah Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun periodisasi dan kronologi melalui studi pustaka melalui kajian pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi.</li> </ul>	<p>hari dan monumen Tugu Muda di Semarang. (di daerah lain kembangkan sejarah lokal yang relevan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskripsikan peristiwa peninggalan sejarah dan monumen kali Progo di Temanggung Jawa Tengah (sejarah lokal)</li> <li>Menyebutkan periodisasi dan kronologi sejarah Indonesia.</li> <li>Menjelaskan periodisasi dan kronologi sejarah Indonesia.</li> <li>Menyusun periodisasi dan kronologi sejarah Indonesia.</li> <li>Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah</li> </ul>		<p>2 x 45 menit</p> <p>2 x 45 menit</p> <p>2 x 45 menit (ulangan harian)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li><u>Bahan</u>: LKS/Gambar-Gambar, Transparan.,</li> <li><u>Alat</u>: OHP, Komputer dan VCD</li> </ul>	<p>Kepeloporan &amp; keteladanan</p> <p>Nasionalisme</p>
1.2 Mendeskripsikan tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa pra-aksara dan masa aksara	<p>Tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa pra-aksara dan masa aksara</p> <p>Uraian Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tradisi sejarah pada masyarakat pra-aksara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi cara masya-rakat pra-aksara mewariskan masa lalunya melalui kajian pustaka, dan diskusi kelas.</li> <li>Mengidentifikasi tradisi sejarah pada masyarakat pra-aksara dengan tari, upacara, lagu, alat, bangunan, dan lukisan di Kepulauan Indonesia melalui studi pustaka, diskusi kelompok,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan cara masyarakat pra-aksara mewariskan masa lalunya melalui tutur/tradisi lesan</li> <li>Menjelaskan cara masyarakat pra-aksara mewariskan masa lalunya melalui tutur/tradisi lesan</li> <li>Mendiskripsikan cara masyarakat pra-aksara mewariskan masa lalunya melalui tutur/tradisi lesan</li> <li>Mengidentifikasi cara masyarakat pra-aksara mewariskan masa lalunya melalui upacara, tari, lagu, alat bangunan, lukisan</li> <li>Menjelaskan cara masyarakat pra-aksara mewariskan masa lalunya melalui upacara, tari, lagu, alat bangunan, lukisan</li> <li>Mendeskripsikan cara masyarakat pra-</li> </ul>	<p><u>Jenis tagihan</u>: tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester</p> <p><u>Bentuk instrumen</u>: Laporan tertulis, cek list, LKS, dan tes tertulis (PG dan uraian).</p>	<p><b>13 x 45 menit</b></p> <p>2x 45 menit</p> <p>2x 45 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siti Waridah Q dkk 2006, Sejarah kelas X SMA KTSP 2006 Jakarta Bumi Aksara</li> <li>I Wayan Bardika 2006 Sejarah kelas X SMA KTSP 2006 Jakarta Erlangga</li> <li>Magdawiyani Altian dkk 2006, Sejarah kelas X SMAKTSP 2006 Jakarta Esis</li> </ul>	<p>Kepeloporan dan keteladanan</p>

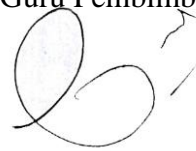
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	SumberBelajar/ Bahan/ Alat	Pembentukan Karakter
	<ul style="list-style-type: none"><li>Jejak sejarah di dalam sejarah lisan (folklore, mitologi, dongeng, dan, legenda), dari berbagai daerah di Indonesia.</li></ul>	dan presentasi.	aksara mewariskan masa lalunya melalui upacara, tari, lagu, alat bangunan, lukisan		3 x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"><li><u>Bahan</u>: LKS/Gambar-Gambar, Transparan.,</li><li><u>Alat</u>: OHP, komputer dan VCD</li></ul>	Kepeloporan dan keteladanan
		<ul style="list-style-type: none"><li>Mendeskripsikan jejak sejarah di dalam sejarah lisan (folklore, mitologi, dongeng, dan, legenda), pada masa pra-aksara melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi.</li><li>Mengidentifikasi jejak sejarah di dalam sejarah lisan dari berbagai daerah Indonesia dalam bentuk folklore, mitologi, dongeng, dan, legenda melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Menjelaskan definisi folklore</li><li>Mendeskripsikan definisi foklore.</li><li>Menjelaskan definisi mitologi</li><li>Mendeskripsikan definisi mitologi.</li><li>Menyebutkan jejak sejarah dalam masa praaksara</li><li>Menjelaskan definisi folklore, mitologi, legenda, upacara dan lagu diberbagai daerah.</li><li>Mendeskripsikan definisi foklore, mitologi, legenda, upacara dan lagu diberbagai daerah.</li><li>Menyebutkan Tradisi sejarah pada masyarakat melalui upacara.</li><li>Menjelaskan Tradisi sejarah pada masyarakat melalui upacara.</li><li>Mengidentifikasi Tradisi sejarah pada masyarakat melalui upacara.</li><li>Menyebutkan Tradisi sejarah pada masyarakat pra aksara melaui atraksi lompat</li><li>Menjelaskan Tradisi sejarah pada masyarakat pra aksara melaui atraksi lompat</li><li>Mengidentifikasi Tradisi sejarah pada masyarakat pra aksara melaui atraksi lompat</li></ul>		2 x 45 menit		
	<ul style="list-style-type: none"><li>Nilai, norma, dan tradisi yang diwariskan di dalam sejarah lisan Indonesia.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Mendeskripsikan nilai, norma, dan tradisi yang diwariskan dalam mitologi Indonesia melalui studi pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Menyebutkan nilai, norma dan tradisi yang diwariskan dalam mitologi Indonesia.</li><li>Menjelaskan nilai, norma dan tradisi yang diwariskan dalam mitologi Indonesia.</li><li>Mendeskripsikan nilai, norma dan tradisi yang diwariskan dalam mitologi</li></ul>		2 x 45 menit	Kepeloporan dan keteladanan	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	SumberBelajar/ Bahan/ Alat	Pembentukan Karakter
	<ul style="list-style-type: none"><li>Tradisi sejarah masyarakat pada masa aksara.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Mengidentifikasi cara masyarakat pada masa aksara mewariskan masa lalunya melalui kajian pustaka, dan diskusi kelas.</li></ul>	<p>Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>Mengidentifikasi cara masyarakat pada masa aksara mewariskan masa lalunya melalui tutur.</li><li>Menjelaskan cara masyarakat pada masa aksara mewariskan masa lalunya melalui tutur.</li></ul> <ul style="list-style-type: none"><li>Mengidentifikasi cara masyarakat pada masa aksara mewariskan masa lalunya melalui tulisan (prasasti, lontar, kulit kayu, kulit binatang, dll).</li><li>Menjelaskan cara masyarakat pada masa aksara mewariskan masa lalunya melalui tulisan (prasasti, lontar, kulit kayu, kulit binatang, dll).</li></ul>		<p>2 x 45 menit</p> <p>2 x 45 menit (ulangan harian)</p>		<p>Kepeloporan dan keteladanan</p>
1.3 Menggunakan prinsip-prinsip dasar penelitian sejarah	<p>Prinsip-prinsip dasar pene-litian sejarah</p> <p>Uraian materi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>Prinsip sebab-akibat dalam kajian sejarah.</li><li>Prinsip kronologis dalam kajian sejarah.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar penelitian sejarah.</li><li>Menerapkan prinsip sebab-akibat dalam penelitian sejarah lisan melalui kajian pustaka.</li><li>Menerapkan prinsip kronologis dalam penelitian sejarah melalui kajian pustaka.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Menyebutkan prinsip sebab-akibat dalam penelitian sejarah lisan</li><li>Menjelaskan tentang prinsip-prinsip dasar penelitian sejarah.</li><li>mendiskripsikan prinsip sebab-akibat dalam penelitian sejarah lisan.</li></ul> <ul style="list-style-type: none"><li>Menerapkan prinsip sebab-akibat dalam penelitian sejarah lisan.</li></ul> <ul style="list-style-type: none"><li>Menyebutkan prinsip-prinsip krono-logis dalam penelitian sejarah.</li><li>Menjelaskan prinsip-prinsip krono-logis dalam penelitian sejarah.</li><li>Menggunakan prinsip-prinsip krono-logis dalam penelitian sejarah.</li></ul>	<p><u>Jenis tagihan:</u> tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester.</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Laporan tertulis, cek list, LKS, dan tes tertulis (PG dan uraian).</p>	<p><b>8 x 45 Menit:</b></p> <p>2X45 Menit</p> <p>2X45 Menit</p> <p>2X45 Menit</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>Drs Soekarno, kesaksian Progo, pemerintah Daerah Temanggung buku-buku yang relevan</li><li>I Wayan Bardika 2006 Sejarah kelas X SMA KTSP 2006 Jakarta Erlangga</li><li>Magdawiyan Altian dkk 2006, Sejarah kelas X SMAKTSP 2006 Jakarta Esis</li></ul>	<p>Persatuan</p> <p>solidaritas</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	SumberBelajar/ Bahan/ Alat	Pembentukan Karakter
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan prinsip-prinsip dasar penelitian sejarah</li> </ul>		2X45 Menit (ulangan harian)	<ul style="list-style-type: none"> <li><u>Bahan</u>: LKS/Gambar-Gambar, Transparan.,</li> <li><u>Alat</u>: OHP, komputer dan VCD</li> </ul>	

Pleret, Juli 2016

Mengetahui  
Guru Pembimbing



**Drs. Basuki**  
NIP : 19601229 198603 1 011

Mahasiswa PPL



**Muhammad Farish Rasyadan**  
NIM : 13406241038



*RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN (RPP)*

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas/Semester : Kelas X, Semester 1  
Standar Kompetensi : Memahami prinsip dasar ilmu sejarah  
Kompetensi Dasar : 1.1 Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah  
Alokasi Waktu : 1x45 menit

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian sejarah berdasarkan asal usul katanya
2. Menjelaskan pengertian sejarah menurut para ahli sejarah
3. Mendeskripsikan ciri-ciri sejarah

### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui studi pustaka siswa dapat menjelaskan pengertian sejarah berdasarkan asal usul katanya
2. Melalui studi pustaka siswa dapat menjelaskan pengertian sejarah menurut para ahli sejarah
3. Melalui diskusi kelompok siswa dapat mendeskripsikan ciri-ciri sejarah

### **B. Materi Pembelajaran**

#### **1. Pengertian sejarah menurut asal usul katanya**

Sejarah adalah kejadian yang terjadi pada masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa. Peninggalan-peninggalan itu disebut sumber sejarah. Dalam bahasa Inggris, kata sejarah disebut history, artinya masa lampau; masa lampau umat manusia. Dalam bahasa Arab, sejarah disebut sajaratun(syajaroh), artinya pohon dan keturunan. Jika kita membaca silsilah raja-raja akan tampak seperti gambar pohon dari sederhana dan berkembang menjadi besar, maka sejarah dapat diartikan silsilah keturunan raja-raja yang berarti peristiwa pemerintahan keluarga raja pada masa lampau.

Dalam bahasa Yunani, kata sejarah disebut *istoria*, yang berarti belajar. Jadi, sejarah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Dalam bahasa Jerman, kata sejarah disebut *geschichte* yang artinya sesuatu yang telah terjadi, sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Adapun menurut Sartono Kartodirdjo, sejarah adalah rekonstruksi masa lampau atau kejadian yang terjadi pada masa lampau.

Ada tiga aspek dalam sejarah, yaitu masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Masa lampau dijadikan titik tolak untuk masa yang akan datang sehingga sejarah mengandung pelajaran tentang nilai dan moral. Pada masa kini, sejarah akan dapat dipahami oleh generasi penerus dari masyarakat yang terdahulu sebagai suatu cermin untuk menuju kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peristiwa yang terjadi pada masa lampau akan memberi kita gambaran tentang kehidupan manusia dan kebudayaannya di masa lampau sehingga dapat merumuskan hubungan sebab akibat mengapa suatu peristiwa dapat terjadi dalam kehidupan tersebut, walaupun belum tentu setiap peristiwa atau kejadian akan tercatat dalam sejarah.

## **2. Pengertian sejarah menurut para ahli sejarah**

- a. Moh. Hatta, sejarah bukan sekadar cerita dari kejayaan masa lalu, melainkan pemahaman di masa lampau yang di dalamnya mengandung berbagai dinamika/problematisasi yang dapat dijadikan pelajaran bagi manusia berikutnya.
- b. Herodotus, sejarah tidak berkembang ke arah depan dengan tujuan yang pasti, tetapi bergerak seperti garis lingkaran yang tinggi rendahnya diakibatkan oleh keadaan manusia.
- c. Ibn Khaldun, catatan tentang masyarakat, umat manusia, atau peradaban dunia dan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu.
- d. Aristoteles, sejarah merupakan satu system yang meneliti kejadian tersusun dalam bentuk kronologi, dan semua peristiwa masa lalu mempunyai catatan dan bukti-bukti yang kuat. Menurutnya, sejarah berbeda dengan puisi dan filsafat. Sejarah berhubungan dengan hal-hal pertikular dan hal actual yang sudah terjadi.
- e. R.G. Collingwood, sejarah adalah sejenis bentuk penelitian atau suatu penyiasatan tentang perkara-perkara yang telah dilakukan oleh manusia pada masa lampau.

- f. Muh. Yamin, sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dibuktikan dengan kenyataan.
- g. Moh. Ali, sejarah adalah kejadian-kejadian, sejarah adalah cerita yang sistematis, sejarah adalah ilmu yang menyelidiki perkembangan dan kejadian masa lampau.
- h. KBBI, history merupakan kumpulan peristiwa masa lalu, history merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi berturut-turut dari masa lalu sampai sekarang. History merupakan catatan atau deskripsi naratif dari peristiwa masa lalu sampai sekarang, history merupakan disiplin ilmu yang mencatat atau menginterpretasikan peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan manusia, history merupakan semua yang diingat tentang masa lalu dalam bentuk tulisan.

### **3. Ciri-ciri sejarah**

Sejarah merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berkembang dengan metode-metode serta standar-standar tertentu. Cara berpikir sejarah berbeda dengan cara berpikir ilmu pengetahuan alam. Alasannya adalah cara berpikir sejarah akan selalu berkaitan dengan masa lampau, sedangkan ilmu pengetahuan alam akan berkaitan dengan masa sekarang. Perhatian sejarah terfokus pada pengalaman dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manusia, serta peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi dalam lingkup manusia. Sebagai suatu studi, sejarah meneliti sepanjang kehidupan manusia sejak manusia pertama kali muncul di bumi hingga sekarang.

Semua peristiwa yang terjadi pada masa lampau tidak dapat dikategorikan dalam peristiwa sejarah. Ciri-ciri peristiwa yang dapat dikategorikan dalam peristiwa sejarah adalah sebagai berikut.

- a. Peristiwa tersebut hanya terjadi satu kali (unik)

Peristiwa sejarah hanya terjadi satu kali dan tidak terulang secara khusus pada zaman, waktu, tempat, pemimpin, atau orang yang sama.

- b. Peristiwa tersebut penting dan besar pengaruhnya.

Peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang penting dan dapat dijadikan momentum karena mempunyai arti dalam kehidupan orang lain.

- c. Peristiwa tersebut abadi

Peristiwa tersebut tidak berubah-ubah dan tetap dikenang sepanjang masa.

### **C. Metode Pembelajaran**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi

### **D. Langkah-langkah Pembelajaran.**

#### **a. Kegiatan Pendahuluan/ Awal (5 menit)**

1. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2. Perkenalan dengan siswa karena baru bertemu pertama secara singkat
3. Guru menegaskan tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

#### **b. Kegiatan Inti (30 menit)**

1. Guru mencoba tanya jawab dengan siswa tentang pengertian sejarah
- 2.. Guru menjelaskan pengertian sejarah menurut para ahli sejarah.
3. Guru membagi kelompok dan siswa berdiskusi tentang ciri-ciri sejarah kemudian dipresentasikan

#### **c. Kegiatan akhir/Penutup (10 menit)**

1. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara mencongak untuk mengetahui pemahaman siswa dan memperkuat materi.
3. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan rasa syukur.
4. Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar

### **E. Alat/media dan Sumber Belajar**

#### **1. Alat dan media pembelajaran**

Alat : papan tulis, spidol boardmarker.

Media pembelajaran : buku, LKS, internet

#### **2. Sumber pembelajaran**

1. Sri Widiastuti. 2016. *Sejarah SMA/MA Kelas X Semester Gasal*. Klaten: KREATIF
2. Wardaya. 2009. *Cakrawala Sejarah untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: BSE.
3. Hendrayana. 2009. *Sejarah SMA/MA Kelas X*. Jakarta: BSE

## **F. Penilaian.**

### **a. Penilaian Nontes**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jml nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- |                   |                  |
|-------------------|------------------|
| 4 : Sangat Aktif. | 3 : Aktif        |
| 2 : Kurang Aktif  | 1 : Tidak aktif. |

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

### **b. Penilaian Tes**

1. Jelaskan pengertian sejarah berdasarkan asal usul katanya !
2. Jelaskan pengertian sejarah menurut para ahli sejarah !
3. Deskripsikan ciri-ciri sejarah !

### Kunci jawaban soal test

NO	KUNCI JAWABAN URAIAN	Rentang Score
1	<p data-bbox="289 415 976 451"><b>Pengertian sejarah berdasarkan asal usul katanya</b></p> <p data-bbox="289 470 1377 890">Sejarah adalah kejadian yang terjadi pada masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa. Peninggalan-peninggalan itu disebut sumber sejarah. Dalam bahasa Inggris, kata sejarah disebut history, artinya masa lampau; masa lampau umat manusia. Dalam bahasa Arab, sejarah disebut sajaratun(syajaroh), artinya pohon dan keturunan. Jika kita membaca silsilah raja-raja akan tampak seperti gambar pohon dari sederhana dan berkembang menjadi besar, maka sejarah dapat diartikan silsilah keturunan raja-raja yang berarti peristiwa pemerintahan keluarga raja pada masa lampau.</p> <p data-bbox="289 909 1377 1276">Dalam bahasa Yunani, kata sejarah disebut istoria, yang berarti belajar. Jadi, sejarah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Dalam bahasa Jerman, kata sejarah disebut geschichte yang artinya sesuatu yang telah terjadi, sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Adapun menurut Sartono Kartodirdjo, sejarah adalah rekonstruksi masa lampau atau kejadian yang terjadi pada masa lampau.</p> <p data-bbox="289 1295 1377 1822">Ada tiga aspek dalam sejarah, yaitu masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Masa lampau dijadikan titik tolak untuk masa yang akan datang sehingga sejarah mengandung pelajaran tentang nilai dan moral. Pada masa kini, sejarah akan dapat dipahami oleh generasi penerus dari masyarakat yang terdahulu sebagai suatu cermin untuk menuju kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peristiwa yang terjadi pada masa lampau akan memberi kita gambaran tentang kehidupan manusia dan kebudayaannya di masa lampau sehingga dapat merumuskan hubungan sebab akibat mengapa suatu peristiwa dapat terjadi dalam kehidupan tersebut, walaupun belum tentu setiap peristiwa atau kejadian akan tercatat dalam sejarah.</p> <p data-bbox="289 1854 300 1879">.</p>	1-10

2	<p><b>Pengertian sejarah menurut para ahli sejarah</b></p> <p>a. Moh. Hatta, sejarah bukan sekadar cerita dari kejayaan masa lalu, melainkan pemahaman di masa lampau yang di dalamnya mengandung berbagai dinamika/problematika yang dapat dijadikan pelajaran bagi manusia berikutnya.</p> <p>b. Herodotus, sejarah tidak berkembang ke arah depan dengan tujuan yang pasti, tetapi bergerak seperti garis lingkaran yang tinggi rendahnya diakibatkan oleh keadaan manusia.</p> <p>c. Ibn Khaldun, catatan tentang masyarakat, umat manusia, atau peradaban dunia dan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu.</p> <p>d. Aristoteles, sejarah merupakan satu system yang meneliti kejadian tersusun dalam bentuk kronologi, dan semua peristiwa masa lalu mempunyai catatan dan bukti-bukti yang kuat. Menurutnya, sejarah berbeda dengan puisi dan filsafat. Sejarah berhubungan dengan hal-hal pertikular dan hal actual yang sudah terjadi.</p> <p>e. R.G. Collingwood, sejarah adalah sejenis bentuk penelitian atau suatu penyiasatan tentang perkara-perkara yang telah dilakukan oleh manusia apada masa lampau.</p> <p>f. Muh. Yamin, sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dibuktikan dengan kenyataan.</p> <p>g. Moh. Ali, sejarah adalah kejadian-kejadian, sejarah adalah cerita yang sistematis, sejarah adalah ilmu yang menyelidiki perkembangan dan kejadian masa lampau.</p> <p>h. KBBI, history merupakan kumpulan peristiwa masa lalu, history merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi berturut-turut dari masa lalu sampai sekarang. History merupakan catatan atau deskripsi naratif dari peristiwa masa lalu sampai sekarang, history merupakan disiplin ilmu yang mencatat atau menginterpretasikan peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan manusia, history merupakan semua yang diingat tentang masa lalu dalam bentuk tulisan.</p>	1-10
3	<p><b>Ciri-ciri sejarah</b></p> <p>Sejarah merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berkembang dengan metode-metode serta standar-standar tertentu. Cara berpikir sejarah berbeda dengan cara berpikir ilmu pengetahuan alam. Alasannya adalah cara berpikir sejarah akan selalu berkaitan dengan masa lampau, sedangkan ilmu pengetahuan alam akan berkaitan dengan masa sekarang. Perhatian sejarah terfokus pada pengalaman dan</p>	1-10



	<p>tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manusia, serta peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi dalam lingkup manusia. Sebagai suatu studi, sejarah meneliti sepanjang kehidupan manusia sejak manusia pertama kali muncul di bumi hingga sekarang.</p> <p>Semua peristiwa yang terjadi pada masa lampau tidak dapat dikategorikan dalam peristiwa sejarah. Ciri-ciri peristiwa yang dapat dikategorikan dalam peristiwa sejarah adalah sebagai berikut.</p> <p>a. Peristiwa tersebut hanya terjadi satu kali (unik)</p> <p>Peristiwa sejarah hanya terjadi satu kali dan tidak terulang secara khusus pada zaman, waktu, tempat, pemimpin, atau orang yang sama.</p> <p>b. Peristiwa tersebut penting dan besar pengaruhnya.</p> <p>Peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang penting dan dapat dijadikan momentum karena mempunyai arti dalam kehidupan orang lain.</p> <p>c. Peristiwa tersebut abadi</p> <p>Peristiwa tersebut tidak berubah-ubah dan tetap dikenang sepanjang masa</p>	
--	---	--

### Penskoran

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	Jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1, 2 bobot skor 3

Soal no 3 bobot skor 4

Rumus penilaian : Skore yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skore tertinggi. Maka andaikan benar :

(skore jawaban soal no. 1, 2) x 3 x 10 = 60

(skore jawaban soal no. 3) x 4 x 10 = 40

Jumlah skore yang diperoleh 100. Dikalikan 100 = 10000. Dibagi 100 = 100

***Format penilaian***

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skor dan nilai akhir				
	1	2	3	4	Nilai Akhir
Dst...					

Pleret, 1 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing PPL



Drs. H. Basuki

NIP. 19601229 198603 1 011

Mahasiswa PPL



Muhammad Farish Rasyadan

NIM. 13406241038

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas/Semester : Kelas X, Semester 1  
Standar Kompetensi : Memahami prinsip dasar ilmu sejarah  
Kompetensi Dasar : 1.1 Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah  
Alokasi Waktu : 1x45 menit

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian sejarah sebagai peristiwa
2. Menjelaskan pengertian sejarah sebagai kisah
3. Menjelaskan pengertian sejarah sebagai ilmu
4. Menjelaskan pengertian sejarah sebagai seni

### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui studi pustaka siswa dapat menjelaskan pengertian sejarah sebagai peristiwa
2. Melalui studi pustaka siswa dapat menjelaskan pengertian sejarah sebagai kisah
3. Melalui studi pustaka siswa dapat menjelaskan pengertian sejarah sebagai ilmu
4. Melalui studi pustaka siswa dapat menjelaskan pengertian sejarah sebagai seni

### **B. Materi Pembelajaran**

#### **1. Pengertian sejarah sebagai peristiwa**

Sejarah sebagai peristiwa merupakan kejadian atau peristiwa sejarah sebagaimana adanya/terjadinya. Sejarah sebagai peristiwa pada hakikatnya adalah peristiwa atau kejadian itu sendiri yang sudah tidak mungkin terjadi lagi sama persis atau hanya sekali terjadi. Sebagai contoh, peristiwa Proklamasi tanggal 17 Agustus 1945 tidak akan terjadi lagi, tetapi peristiwa proklamasi tersebut meninggalkan jejak-jejak sejarah berupa data, arsip, video, dan sumber lainnya yang dapat dijadikan dasar untuk merekonstruksi peristiwa tersebut. Sejarah sebagai peristiwa pada dasarnya adalah objektif. Objektivitas

sejarah sebagai peristiwa terletak pada fakta yang berkaitan dengan peristiwa yang benar-benar terjadi.

## **2. Sejarah sebagai Kisah**

Sejarah sebagai kisah merupakan sejarah yang menyangkut penulisan peristiwa tersebut oleh seseorang sesuai dengan konteks zamannya dan latar belakangnya. Sejarah sebagai kisah dapat dikisahkan atau dapat ditulis lagi oleh siapa pun dan kapan pun sehingga ada proses berkelanjutan. Peristiwa-peristiwa sejarah dapat ditulis kembali berulang-ulang oleh para sejarawan oleh angkatan 45, 50, 60 maupun sekarang. Hasil penulisannya berupa karya tulis yang dapat berwujud cerpen, buku dan majalah, surat kabar atau lainnya.

## **3. Sejarah sebagai ilmu**

Sejarah sebagai ilmu adalah suatu susunan pengetahuan (*a body of knowledge*) mengenai peristiwa dan cerita yang terjadi dalam masyarakat manusia pada masa lampau yang disusun secara sistematis dan metodis berdasarkan asas-asas, prosedur, metode serta teknik ilmiah yang diakui oleh para pakar sejarah. Sebagai ilmu sejarah memiliki ciri-ciri : empiris (pengalaman), memiliki objek (yaitu manusia), memiliki teori (renungan), dan memiliki metode (cara).

## **4. Sejarah sebagai seni**

Sejarah sebagai seni dihubungkan dengan cara rekonstruksi dan penulisan sejarah itu sendiri. Sejarah dikatakan sebagai seni karena seorang sejarawan memiliki intuisi (pemahaman langsung), imajinasi (bayangan), emosi, gaya bahasa.

Namun sejarah sebagai seni juga mempunyai kelemahan-kelemahan. Kelemahannya antara lain : berkurangnya ketepatan dan objektivitas yang diperlukan dalam penulisan sejarah. Ketepatan berarti sesuai dengan fakta dan tulisan sejarah, sedangkan objektivitas tidak ada pandangan yang individual. Kedua penulisan sejarah akan terbatas, penulisan yang terlalu dekat dengan seni akan terbatas pada objek-objek yang dideskripsikan sehingga sejarah yang seharusnya menuliskan kebenaran tanpa disadari akan berkurang dan penulisannya akan lebih menekankan pada ekspresi budaya.

## **C. Metode Pembelajaran**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah ceramah, tanya jawab dan kuis

#### **D. Langkah-langkah Pembelajaran.**

##### **a. Kegiatan Pendahuluan/ Awal (5 menit)**

1. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2. Berdoa dan melakukan apersepsi
3. Guru menegaskan tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

##### **b. Kegiatan Inti (30 menit)**

1. Guru mencoba tanya jawab dengan siswa tentang sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu dan seni
- 2.. Guru menjelaskan pengertian sejarah sebagai peristiwa, kisah, ilmu dan seni
3. Guru memberikan kuis secara singkat yang dijawab oleh siswa

##### **c. Kegiatan akhir/Penutup (10 menit)**

1. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara mencongak untuk mengetahui kepaahaman siswa dan memperkuat materi.
3. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan rasa syukur.
4. Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar

#### **E. Alat/media dan Sumber Belajar**

##### **1. Alat dan media pembelajaran**

Alat : papan tulis, spidol boardmarker.

Media pembelajaran : buku, LKS, internet

##### **2. Sumber pembelajaran**

1. Sri Widiastuti. 2016. *Sejarah SMA/MA Kelas X Semester Gasal*. Klaten: KREATIF
2. Wardaya. 2009. *Cakrawala Sejarah untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: BSE.
3. Hendrayana. 2009. *Sejarah SMA/MA Kelas X*. Jakarta: BSE

## **F. Penilaian.**

### **a. Penilaian Nontes**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jml nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- |                   |                  |
|-------------------|------------------|
| 4 : Sangat Aktif. | 3 : Aktif        |
| 2 : Kurang Aktif  | 1 : Tidak aktif. |

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

### **b. Penilaian Tes**

1. Jelaskan pengertian sejarah sebagai peristiwa
2. Jelaskan pengertian sejarah sebagai kisah
3. Jelaskan pengertian sejarah sebagai ilmu
4. Jelaskan pengertian sejarah sebagai seni

### Kunci jawaban soal test

NO	KUNCI JAWABAN URAIAN	Rentang Score
1	<p><b>Pengertian sejarah sebagai peristiwa</b></p> <p>Sejarah sebagai peristiwa merupakan kejadian atau peristiwa sejarah sebagaimana adanya/terjadinya. Sejarah sebagai peristiwa pada hakikatnya adalah peristiwa atau kejadian itu sendiri yang sudah tidak mungkin terjadi lagi sama persis atau hanya sekali terjadi. Sebagai contoh, peristiwa Proklamasi tanggal 17 Agustus 1945 tidak akan terjadi lagi, tetapi peristiwa proklamasi tersebut meninggalkan jejak-jejak sejarah berupa data, arsip, video, dan sumber lainnya yang dapat dijadikan dasar untuk merekonstruksi peristiwa tersebut. Sejarah sebagai peristiwa pada dasarnya adalah objektif. Objektivitas sejarah sebagai peristiwa terletak pada fakta yang berkaitan dengan peristiwa yang benar-benar terjadi.</p>	1-10
2	<p><b>Sejarah sebagai Kisah</b></p> <p>Sejarah sebagai kisah merupakan sejarah yang menyangkut penulisan peristiwa tersebut oleh seseorang sesuai dengan konteks zamannya dan latar belakangnya. Sejarah sebagai kisah dapat dikisahkan atau dapat ditulis lagi oleh siapa pun dan kapan pun sehingga ada proses berkelanjutan. Peristiwa-peristiwa sejarah dapat ditulis kembali berulang-ulang oleh para sejarawan oleh angkatan 45, 50, 60 maupun sekarang. Hasil penulisannya berupa karya tulis yang dapat berwujud cerpen, buku dan majalah, surat kabar atau lainnya.</p>	1-10
3	<p><b>Sejarah sebagai ilmu</b></p> <p>Sejarah sebagai ilmu adalah suatu susunan pengetahuan (<i>a body of knowledge</i>) mengenai peristiwa dan cerita yang terjadi dalam masyarakat manusia pada masa lampau yang disusun secara sistematis dan metodis berdasarkan asas-asas, prosedur, metode serta</p>	1-10

	teknik ilmiah yang diakui oleh para pakar sejarah. Sebagai ilmu sejarah memiliki ciri-ciri : empiris (pengalaman), memiliki objek (yaitu manusia), memiliki teori (renungan), dan memiliki metode (cara).	
<b>4</b>	<p><b>Sejarah sebagai seni</b></p> <p>Sejarah sebagai seni dihubungkan dengan cara rekonstruksi dan penulisan sejarah itu sendiri. Sejarah dikatakan sebagai seni karena seorang sejarawan memiliki intuisi (pemahaman langsung), imajinasi (bayangan), emosi, gaya bahasa.</p> <p>Namun sejarah sebagai seni juga mempunyai kelemahan-kelemahan. Kelemahannya antara lain : berkurangnya ketepatan dan objektivitas yang diperlukan dalam penulisan sejarah. Ketepatan berarti sesuai dengan fakta dan tulisan sejarah, sedangkan objektivitas tidak ada pandangan yang individual. Kedua penulisan sejarah akan terbatas, penulisan yang terlalu dekat dengan seni akan terbatas pada objek-objek yang dideskripsikan sehingga sejarah yang seharusnya menuliskan kebenaran tanpa disadari akan berkurang dan penulisannya akan lebih menekankan pada ekspresi budaya.</p>	<b>1-10</b>

### Penskoran

Masing-masing soal score bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	Jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1, 2 bobot skor 2

Soal no 3, 4 bobot skor 3

Rumus penilaian : Skor yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skor tertinggi. Maka andaikan benar :

(skore jawaban soal no. 1, 2) x 2 x 10 = 40



(skore jawaban soal no. 3, 4) x 3 x 10 = 60

Jumlah skore yang diperoleh 100. Dikalikan 100 = 10000. Dibagi 100 = 100

***Format penilaian***

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skor dan nilai akhir				
	1	2	3	4	Nilai Akhir
Dst...					

Pleret, 8 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing PPL



Drs. H. Basuki

NIP. 19601229 198603 1 011

Mahasiswa PPL



Muhammad Farish Rasyadan

NIP. 13406241038

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: Kelas X, Semester 1
Standar Kompetensi	: Memahami prinsip dasar ilmu sejarah
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah
Alokasi Waktu	: 1x45 menit

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian periodisasi sejarah
2. Menjelaskan pengertian kronologi sejarah
3. Menjelaskan pengertian kronik dalam sejarah

### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui studi pustaka dan diskusi siswa dapat menjelaskan pengertian periodisasi sejarah
2. Melalui studi pustaka dan diskusi siswa dapat menjelaskan pengertian kronologi sejarah
3. Melalui studi pustaka dan diskusi siswa dapat menjelaskan pengertian kronik dalam sejarah

### **B. Materi Pembelajaran**

#### **1. Periodisasi, kronologi, dan kronik dalam Sejarah**

##### **a. Periodisasi**

Pengertian periodisasi diartikan sebagai pembabakan waktu yang dipergunakan untuk berbagai peristiwa. Kompleksnya peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia pada setiap masa memerlukan suatu pengklasifikasian berdasarkan bentuk serta jenis peristiwa tersebut. Peristiwa-peristiwa yang telah diklasifikasikan itu disusun secara kronologis berdasarkan urutan waktu kejadiannya.

Rentang waktu atau masa sejak manusia ada hingga sekarang merupakan rentang yang sangat panjang, sehingga para ahli sejarah sering mengalami kesulitan untuk memahami dan membahas masalah-masalah yang muncul dalam sejarah kehidupan

manusia. Untuk mempermudah pembabakan kehidupan manusia, para ahli menyusun periodisasi sejarah.

Periodisasi digunakan untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan sejarah kehidupan manusia. Periodisasi yang dibuat oleh banyak peneliti berakibat adanya perbedaan-perbedaan pandangan sehingga periodisasi sejarah bersifat subjektif yang dipengaruhi subjek permasalahan serta pribadi penelitinya.

Dalam sejarah Indonesia, periodisasi dibagi dua, yaitu zaman praaksara dan zaman sejarah.

a. Zaman praaksara, yaitu zaman sebelum manusia mengenal tulisan. Sejarah dapat dipelajari berdasarkan peninggalan benda-benda purbakala berupa artefak, fitur, ekofak, dan situs. Artefak adalah semua benda yang jelas memperlihatkan hasil garapan sebagian atau seluruhnya sebagai pengubahan sumber alam oleh tangan manusia. Fitur adalah artefak yang tidak dapat dipindahkan tanpa merusak tempatnya. Ekofak adalah benda dari unsur lingkungan abiotik atau biotik. Situs adalah bidang tanah yang mengandung peninggalan purbakala.

b. Zaman sejarah, yaitu zaman di mana manusia sudah mengenal tulisan. Zaman sejarah dibagi tiga sebagai berikut.

1) Zaman Kuno, yang membicarakan sejak kerajaan tertua sampai abad ke-14. Pada zaman ini, berkembang kebudayaan Indonesia yang dipengaruhi agama Hindu dan Buddha.

2) Zaman Indonesia Baru, mulai abad ke-15 yang membicarakan masa berkembangnya budaya Islam sampai abad ke-18.

3) Zaman Indonesia Modern, sejak masa pemerintahan Hindia Belanda (1800), pergerakan kemerdekaan Indonesia merdeka sampai sekarang atau masa kontemporer.

Konsep periodisasi dari Prof. Dr. Soekanto Menurut pendapat Dr. Soekanto, periodisasi hendaknya berdasarkan ketatanegaraan artinya bersifat politik. Pembagian atas babakan masa (periodisasi) yang berdasarkan kenyataan-kenyataan sedapat mungkin harus eksak serta praktis. Menurutnya, periodisasi sejarah Indonesia diusulkan secara kronologis sebagai berikut.

1) Masa pangkal sejarah..... – 0

2) Masa Kutai-Tarumanegara ..... 0 – 600

- 3) Masa Sriwijaya-Medang-Singosari ..... 600 – 1300
- 4) Masa Majapahit..... 1300 – 1500
- 5) Masa Kerajaan Islam..... 1500 – 1600
- 6) Masa Aceh, Mataram, Makassar ..... 1600 – 1700
- 7) Masa pemerintah asing..... 1700 – 1945
  - a) Zaman Kompeni (1800 – 1808)
  - b) Zaman Daendels (1808 – 1811)
  - c) Zaman British Government (1811 – 1816)
  - d) Zaman Nederlands – India (1816 – 1942)
  - e) Zaman Nippon (1942 – 1945)
- 8) Masa Republik Indonesia ..... 1945 – sekarang

Periodisasi menurut Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo sebagai dasar bagi babakan masa (periodisasi) adalah derajat integrasi yang tercapai di Indonesia pada masa lampau. Menurut pemikirannya, faktor ekonomi sangat memengaruhi perkembangan sosial, politik, dan kultur di Indonesia. Faktor ekonomi memengaruhi kontak Indonesia dengan luar negeri yang mendatangkan pengaruh kebudayaan luar, baik budaya Hindu dari India, budaya Islam dari Asia Barat, serta budaya barat baik dari Eropa atau negara-negara lainnya. Maka ada kemungkinan untuk membedakan dua periode besar, yaitu pengaruh Hindu dan pengaruh Islam. Sebutan dari periode itu memakai nama kerajaan sebab sifat masyarakat pada waktu itu masih homogen dan berpusat pada raja (istana sentris). Adapun periodisasi yang diusulkan oleh Prof. Dr. Sartono adalah sebagai berikut.

- 1) Prasejarah
- 2) Zaman Kuno
  - a) Masa kerajaan-kerajaan tertua
  - b) Masa Sriwijaya (dari abad VII – XIII atau XIV).
  - c) Masa Majapahit (dari abad XIV – XV).
- 3) Zaman Baru
  - a) Masa Aceh, Mataram, Makassar/Ternate/Tidore (sejak abad XVI).
  - b) Masa perlawanan terhadap Imperialisme Barat (abad XIX).
  - c) Masa pergerakan nasional (abad XX).
- 4) Masa Republik Indonesia (sejak tahun 1945).

## b. Kronologi

Kronologi adalah catatan kejadian-kejadian yang diurutkan sesuai dengan waktu terjadinya. Kronologi dalam peristiwa sejarah dapat membantu merekonstruksi kembali suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu secara tepat, selain itu dapat juga membantu untuk membandingkan kejadian sejarah dalam waktu yang sama di tempat berbeda yang terkait peristiwanya.

Untuk mengetahui kronologi sejarah Indonesia, kita perlu mengetahui perkembangan kehidupan dan budaya masa lampau sampai Indonesia di masa sekarang.

### a. Indonesia masa praaksara

Pada masa praaksara Indonesia, kehidupan masyarakatnya masih sederhana. Hal ini dapat kita ketahui dari peninggalan alat-alat kehidupannya yang terbuat dari batu maka disebut zaman batu. Melalui benda-benda budaya yang ditinggalkannya kita dapat merangkai kembali sejarah tentang kehidupan masa lampau.

### b. Indonesia memasuki zaman sejarah

Sejarah Indonesia dimulai dengan ditemukannya sumber tertulis yang pertama, yakni prasasti Kutai sekitar abad ke-5. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan kehidupan masyarakat dari belum mengenal tulisan sampai mampu menulis sebuah prasasti. Berarti, ada pengaruh tertentu yang mampu memajukan budaya Nusantara. Pengaruh tersebut tidak lain adalah pengaruh Hindu-Buddha.

Pengaruh ini terkait dengan agama Hindu dan Buddha. Pengaruh ini memunculkan sistem pemerintahan baru, yakni bentuk kerajaan yang meniru model India. Raja adalah turun temurun, bukan pilihan rakyat dan dikelilingi para bangsawan. Perkembangan hidup dan interaksi manusia selanjutnya memunculkan hubungan Indonesia dengan pedagang Gujarat. Di kemudian hari, hal ini berdampak pada masuknya pengaruh Islam ke Nusantara melalui pelayaran dan perdagangan.

### c. Kronik dalam ilmu sejarah

Kronik merupakan fakta kronologis yang memberikan bahan kepada para peneliti untuk mendapat penafsiran yang saling berhubungan. Kronik dalam hal ini adalah daftar angka tahun dengan pernyataan peristiwa. Sejarawan akan mendapat sumber sejarah,

seperti prasasti, naskah, rekaman, fosil, artefak, alat batu, patung yang akan diteliti secara ilmiah dengan menggunakan alat dan bahan kimia tertentu untuk menentukan keasliannya. Dari data tersebut akan menjadi sejarah setelah dirangkai secara baik menjadi suatu kisah. Kronik dapat dijadikan sumber sejarah dari suatu bangsa yang pernah dilalui oleh musafir atau para pendeta. Hal ini dikarenakan biasanya para musafir atau pendeta tersebut mencatat segala peristiwa yang pernah terjadi dan dilihat atau dialaminya pada daerah/ negara yang dilalui atau disinggahnya.

### **C. Metode Pembelajaran**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab

### **D. Langkah-langkah Pembelajaran.**

#### **a. Kegiatan Pendahuluan/ Awal (5 menit)**

1. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2. Berdoa dan melakukan apersepsi
3. Guru menegaskan tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

#### **b. Kegiatan Inti (30 menit)**

1. Guru mencoba tanya jawab dengan siswa tentang periodisasi, kronologi, dan kronik sejarah
- 2.. Guru menjelaskan pengertian periodisasi, kronologi, dan kronik sejarah
3. Guru memberikan contoh periodisasi dan mencoba siswa membuat periodisasi
4. Siswa menjelaskan manfaat sejarah

#### **c. Kegiatan akhir/ Penutup (10 menit)**

1. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman siswa dan memperkuat materi.
3. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan rasa syukur.
4. Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar

## E. Alat/media dan Sumber Belajar

### 1. Alat dan media pembelajaran

Alat : papan tulis, spidol boardmarker.

Media pembelajaran : buku, LKS, internet

### 2. Sumber pembelajaran

1. Sri Widiastuti. 2016. *Sejarah SMA/MA Kelas X Semester Gasal*. Klaten: KREATIF
2. Wardaya. 2009. *Cakrawala Sejarah untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: BSE.
3. Hendrayana. 2009. *Sejarah SMA/MA Kelas X*. Jakarta: BSE

## F. Penilaian.

### a. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jml nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

**b. Penilaian Tes**

1. Jelaskan pengertian periodisasi sejarah!
2. Jelaskan pengertian kronologi sejarah!
3. Jelaskan pengertian kronik dalam sejarah!

**Kunci jawaban soal test**

NO	KUNCI JAWABAN URAIAN	Rentang Score
1	<p>Pengertian periodisasi diartikan sebagai pembabakan waktu yang dipergunakan untuk berbagai peristiwa. Kompleksnya peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia pada setiap masa memerlukan suatu pengklasifikasian berdasarkan bentuk serta jenis peristiwa tersebut. Peristiwa-peristiwa yang telah diklasifikasikan itu disusun secara kronologis berdasarkan urutan waktu kejadiannya.</p> <p>Rentang waktu atau masa sejak manusia ada hingga sekarang merupakan rentang yang sangat panjang, sehingga para ahli sejarah sering mengalami kesulitan untuk memahami dan membahas masalah-masalah yang muncul dalam sejarah kehidupan manusia. Untuk mempermudah pembabakan kehidupan manusia, para ahli menyusun periodisasi sejarah.</p> <p>Periodisasi digunakan untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan sejarah kehidupan manusia. Periodisasi yang dibuat oleh banyak peneliti berakibat adanya perbedaan-perbedaan pandangan sehingga periodisasi sejarah bersifat subjektif yang dipengaruhi subjek permasalahan serta pribadi penelitinya.</p> <p>Dalam sejarah Indonesia, periodisasi dibagi dua, yaitu zaman praaksara dan zaman sejarah.</p> <p>a. Zaman praaksara, yaitu zaman sebelum manusia mengenal tulisan. Sejarah dapat dipelajari berdasarkan peninggalan benda-benda purbakala</p>	1-10



	<p>berupa artefak, fitur, ekofak, dan situs. Artefak adalah semua benda yang jelas memperlihatkan hasil garapan sebagian atau seluruhnya sebagai pengubahan sumber alam oleh tangan manusia. Fitur adalah artefak yang tidak dapat dipindahkan tanpa merusak tempatnya. Ekofak adalah benda dari unsur lingkungan abiotik atau biotik. Situs adalah bidang tanah yang mengandung peninggalan purbakala.</p> <p>b. Zaman sejarah, yaitu zaman di mana manusia sudah mengenal tulisan. Zaman sejarah dibagi tiga sebagai berikut.</p> <p>1) Zaman Kuno, yang membicarakan sejak kerajaan tertua sampai abad ke-14. Pada zaman ini, berkembang kebudayaan Indonesia yang dipengaruhi agama Hindu dan Buddha.</p> <p>2) Zaman Indonesia Baru, mulai abad ke-15 yang membicarakan masa berkembangnya budaya Islam sampai abad ke-18.</p> <p>3) Zaman Indonesia Modern, sejak masa pemerintahan Hindia Belanda (1800), pergerakan kemerdekaan Indonesia merdeka sampai sekarang atau masa kontemporer.</p> <p>Konsep periodisasi dari Prof. Dr. Soekanto Menurut pendapat Dr. Soekanto, periodisasi hendaknya berdasarkan ketatanegaraan artinya bersifat politik. Pembagian atas babakan masa (periodisasi) yang berdasarkan kenyataan-kenyataan sedapat mungkin harus eksak serta praktis. Menurutnya, periodisasi sejarah Indonesia diusulkan secara kronologis sebagai berikut.</p> <p>1) Masa pangkal sejarah..... – 0</p> <p>2) Masa Kutai-Tarumanegara ..... 0 – 600</p> <p>3) Masa Sriwijaya-Medang-Singosari ..... 600 – 1300</p> <p>4) Masa Majapahit..... 1300 – 1500</p> <p>5) Masa Kerajaan Islam..... 1500 – 1600</p> <p>6) Masa Aceh, Mataram, Makassar ..... 1600 – 1700</p> <p>7) Masa pemerintah asing..... 1700 – 1945</p> <p>a) Zaman Kompeni (1800 – 1808)</p>	
--	---	--

	<p>b) Zaman Daendels (1808 – 1811)</p> <p>c) Zaman British Government (1811 – 1816)</p> <p>d) Zaman Nederlands – India (1816 – 1942)</p> <p>e) Zaman Nippon (1942 – 1945)</p> <p>8) Masa Republik Indonesia ..... 1945 – sekarang</p> <p>Periodisasi menurut Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo sebagai dasar bagi babakan masa (periodisasi) adalah derajat integrasi yang tercapai di Indonesia pada masa lampau. Menurut pemikirannya, faktor ekonomi sangat memengaruhi perkembangan sosial, politik, dan kultur di Indonesia. Faktor ekonomi memengaruhi kontak Indonesia dengan luar negeri yang mendatangkan pengaruh kebudayaan luar, baik budaya Hindu dari India, budaya Islam dari Asia Barat, serta budaya barat baik dari Eropa atau negara-negara lainnya. Maka ada kemungkinan untuk membedakan dua periode besar, yaitu pengaruh Hindu dan pengaruh Islam. Sebutan dari periode itu memakai nama kerajaan sebab sifat masyarakat pada waktu itu masih homogen dan berpusat pada raja (istana sentris). Adapun periodisasi yang diusulkan oleh Prof. Dr. Sartono adalah sebagai berikut.</p> <p>1) Prasejarah</p> <p>2) Zaman Kuno</p> <p>a) Masa kerajaan-kerajaan tertua</p> <p>b) Masa Sriwijaya (dari abad VII – XIII atau XIV).</p> <p>c) Masa Majapahit (dari abad XIV – XV).</p> <p>3) Zaman Baru</p> <p>a) Masa Aceh, Mataram, Makassar/Ternate/Tidore (sejak abad XVI).</p> <p>b) Masa perlawanan terhadap Imperialisme Barat (abad XIX).</p> <p>c) Masa pergerakan nasional (abad XX).</p> <p>4) Masa Republik Indonesia (sejak tahun 1945).</p>	
<b>2</b>	<p>Kronologi adalah catatan kejadian-kejadian yang diurutkan sesuai dengan waktu terjadinya. Kronologi dalam peristiwa sejarah dapat membantu merekonstruksi kembali suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu secara</p>	<b>1-10</b>

	<p>tepat, selain itu dapat juga membantu untuk membandingkan kejadian sejarah dalam waktu yang sama di tempat berbeda yang terkait peristiwanya.</p> <p>Untuk mengetahui kronologi sejarah Indonesia, kita perlu mengetahui perkembangan kehidupan dan budaya masa lampau sampai Indonesia di masa sekarang.</p> <p>a. Indonesia masa praaksara</p> <p>Pada masa praaksara Indonesia, kehidupan masyarakatnya masih sederhana. Hal ini dapat kita ketahui dari peninggalan alat-alat kehidupannya yang terbuat dari batu maka disebut zaman batu. Melalui benda-benda budaya yang ditinggalkannya kita dapat merangkai kembali sejarah tentang kehidupan masa lampau.</p> <p>b. Indonesia memasuki zaman sejarah</p> <p>Sejarah Indonesia dimulai dengan ditemukannya sumber tertulis yang pertama, yakni prasasti Kutai sekitar abad ke-5. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan kehidupan masyarakat dari belum mengenal tulisan sampai mampu menulis sebuah prasasti. Berarti, ada pengaruh tertentu yang mampu memajukan budaya Nusantara. Pengaruh tersebut tidak lain adalah pengaruh Hindu-Buddha.</p> <p>Pengaruh ini terkait dengan agama Hindu dan Buddha. Pengaruh ini memunculkan sistem pemerintahan baru, yakni bentuk kerajaan yang meniru model India. Raja adalah turun temurun, bukan pilihan rakyat dan dikelilingi para bangsawan. Perkembangan hidup dan interaksi manusia selanjutnya memunculkan hubungan Indonesia dengan pedagang Gujarat. Di kemudian hari, hal ini berdampak pada masuknya pengaruh Islam ke Nusantara melalui pelayaran dan perdagangan.</p>	
<b>3</b>	<p>Kronik merupakan fakta kronologis yang memberikan bahan kepada para peneliti untuk mendapat penafsiran yang saling berhubungan. Kronik dalam hal ini adalah daftar angka tahun dengan pernyataan peristiwa. Sejarawan akan mendapat sumber sejarah, seperti prasasti, naskah, rekaman, fosil, artefak, alat batu, patung yang akan diteliti secara ilmiah dengan menggunakan alat dan bahan kimia tertentu untuk menentukan keasliannya.</p>	<b>1-10</b>

	Dari data tersebut akan menjadi sejarah setelah dirangkai secara baik menjadi suatu kisah. Kronik dapat dijadikan sumber sejarah dari suatu bangsa yang pernah dilalui oleh musafir atau para pendeta. Hal ini dikarenakan biasanya para musafir atau pendeta tersebut mencatat segala peristiwa yang pernah terjadi dan dilihat atau dialaminya pada daerah/ negara yang dilalui atau disinggahinya.	
--	---	--

### Penskoran

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	Jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1 bobot skor 4

Soal no 2, 3 bobot skor 3

Rumus penilaian : Skore yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skore tertinggi. Maka andaikan benar :

(skore jawaban soal no. 1 ) x 4 x 10 = 40

(skore jawaban soal no. 2, 3 ) x 3 x 10 = 60

Jumlah skore yang diperoleh 100. Dikalikan 100 = 10000. Dibagi 100 = 100

***Format penilaian***

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skor dan nilai akhir				
	1	2	3	4	Nilai Akhir
Dst...					

Pleret, 15 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing PPL



Drs. H. Basuki

NIP. 19601229 198603 1 011

Mahasiswa PPL



Muhammad Farish Rasyadan

NIP. 13406241038

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas/Semester : Kelas X, Semester 1  
Standar Kompetensi : Memahami prinsip dasar ilmu sejarah  
Kompetensi Dasar : 1.1 Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah  
Alokasi Waktu : 1x45 menit

Indikator :

1. Menjelaskan kegunaan sejarah

### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui studi pustaka siswa dapat menjelaskan kegunaan sejarah

### **B. Materi Pembelajaran**

#### **1. Kegunaan Sejarah**

- a. Kegunaan edukatif (memberi pelajaran)

Mempelajari sejarah berarti belajar dari pengalaman yang pernah dilakukan masyarakat, baik pada masa sekarang atau masyarakat sebelumnya. Keberhasilan di masa lampau akan dapat memberi pengalaman pada masa sekarang. Sebaliknya, kesalahan masyarakat di masa lampau akan menjadi pelajaran berharga yang harus diwaspadai di masa kini. Dengan mempelajari sejarah, orang dapat menemukan hukum yang menguasai kehidupan manusia, bahkan dengan belajar sejarah kita dapat berbuat bijaksana untuk menghadapi masa depan (ingat belajar sejarah akan bijaksana lebih dahulu). Oleh karena itu, belajarliah dari sejarah karena sejarah dapat mengajarkan kita apa yang telah dilakukan sebelumnya. Keberhasilan Kerajaan Majapahit akan memberi pelajaran bagi masyarakat sekarang untuk bekerja keras, bersatu dalam satu tujuan untuk mencapai masyarakat adil makmur. Sebaliknya, perang saudara menyebabkan kelemahan negara yang akhirnya meruntuhkan Majapahit (ingat Perang Paregreg di Majapahit). Begitu juga apa sebab di Singasari selalu terjadi pergantian tahta tidak lain disebabkan adanya usaha yang tidak

saling membangun tetapi saling menjatuhkan (Ken Arok merebut tahta dari Tunggal Ametung, selanjutnya anak Tunggal Ametung membunuh Ken Arok dan sebaliknya, anak Ken Arok membunuh Anusapati dan begitu seterusnya).

b. Sejarah berguna memberikan inspirasi (ilham kepada kita)

Berbagai kisah sejarah yang terjadi memberikan inspirasi (ilham). Misalnya, Pangeran Diponegoro berusaha melawan dengan sistem gerilya terhadap pasukan Jenderal De Kock, dan selama 5 tahun ia berhasil memporandakan pihak Belanda. Begitu juga perjuangan rakyat Indonesia dalam gerakan nasional yang ditandai lahirnya Budi Utomo memberikan inspirasi bagi kita untuk hidup kreatif, bersatu, dan selalu mengutamakan persatuan untuk tercapainya Indonesia merdeka. Sikap rela berkorban demi persatuan dan berjuang tanpa pamrih telah ditunjukkan oleh para tokoh organisasi pergerakan nasional Indonesia. Bangsa Indonesia sudah memasuki kebangkitan nasional yang kedua berusaha mengejar ketinggalan dalam era globalisasi ilmu dan teknologi, suatu masa di mana kita harus meningkatkan persatuan serta patriotisme untuk membawa bangsa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik dari masa sekarang.

c. Sejarah dapat berguna sebagai rekreatif

Sejarah dapat memberikan kesenangan dan rasa estetis karena penulisan sejarah mampu menarik pembaca berekreasi tanpa beranjak dari tempat. Kita dapat menyaksikan peristiwa-peristiwa yang telah lampau dan jauh terjadinya. Kita seolah-olah mengelilingi negeri jauh dan menyaksikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, misalnya, pembangunan Taman Bergantung di Babilonia atau Taj Mahal di Agra India. Kita dapat melihat keindahan dan kehebatan masyarakat pada waktu itu. Maka melalui kegunaan rekreatif ini akan mendorong masyarakat untuk maju dan lebih terbuka, dapat bergaul dengan siapa pun, menyenangi ilmu dan teknologi, disiplin, bekerja keras, menghormati hukum, inovatif, produktif, serta mau bekerja sama untuk mencapai cita-cita bangsa.

Proses rekreasi terhadap berbagai peristiwa di masa lampau memungkinkan orang untuk bercermin diri. Orang yang maju pasti akan lebih dinamis sebab melihat adanya masa depan yang cerah yang didasarkan pada pengalaman masa lalu yang indah dan menarik.

### **C. Metode Pembelajaran**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah ceramah dan tanya jawab

#### **D. Langkah-langkah Pembelajaran.**

##### **a. Kegiatan Pendahuluan/ Awal (5 menit)**

1. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2. Berdoa dan melakukan apersepsi
3. Guru menegaskan tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

##### **b. Kegiatan Inti (30 menit)**

1. Guru mencoba tanya jawab dengan siswa tentang kegunaan sejarah
- 2.. Guru menjelaskan kegunaan sejarah
3. Guru memberikan contoh kegunaan sejarah dalam kehidupan sehari-hari
4. Siswa menjelaskan manfaat sejarah

##### **c. Kegiatan akhir/Penutup (10 menit)**

1. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman siswa dan memperkuat materi.
3. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan rasa syukur.
4. Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar

#### **E. Alat/media dan Sumber Belajar**

##### **1. Alat dan media pembelajaran**

Alat : papan tulis, spidol boardmarker.

Media pembelajaran : buku, LKS, internet

##### **2. Sumber pembelajaran**

1. Sri Widiastuti. 2016. *Sejarah SMA/MA Kelas X Semester Gasal*. Klaten: KREATIF
2. Wardaya. 2009. *Cakrawala Sejarah untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: BSE.
3. Hendrayana. 2009. *Sejarah SMA/MA Kelas X*. Jakarta: BSE



## **F. Penilaian.**

### **a. Penilaian Nontes**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jml nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- |                   |                  |
|-------------------|------------------|
| 4 : Sangat Aktif. | 3 : Aktif        |
| 2 : Kurang Aktif  | 1 : Tidak aktif. |

Kriteria Penilaian :

- 21-24 : A  
17-20 : B  
12-16 : C  
6-11 : D  
D perlu bimbingan.

### **b. Penilaian Tes**

1. Jelaskan kegunaan sejarah

### Kunci jawaban soal test

NO	KUNCI JAWABAN URAIAN	Rentang Score
1	<p><b>Kegunaan Sejarah</b></p> <p>a. Kegunaan edukatif (memberi pelajaran)</p> <p>Mempelajari sejarah berarti belajar dari pengalaman yang pernah dilakukan masyarakat, baik pada masa sekarang atau masyarakat sebelumnya. Keberhasilan di masa lampau akan dapat memberi pengalaman pada masa sekarang. Sebaliknya, kesalahan masyarakat di masa lampau akan menjadi pelajaran berharga yang harus diwaspadai di masa kini. Dengan mempelajari sejarah, orang dapat menemukan hukum yang menguasai kehidupan manusia, bahkan dengan belajar sejarah kita dapat berbuat bijaksana untuk menghadapi masa depan (ingat belajar sejarah akan bijaksana lebih dahulu). Oleh karena itu, belajarliah dari sejarah karena sejarah dapat mengajarkan kita apa yang telah dilakukan sebelumnya. Keberhasilan Kerajaan Majapahit akan memberi pelajaran bagi masyarakat sekarang untuk bekerja keras, bersatu dalam satu tujuan untuk mencapai masyarakat adil makmur. Sebaliknya, perang saudara menyebabkan kelemahan negara yang akhirnya meruntuhkan Majapahit (ingat Perang Paregreg di Majapahit). Begitu juga apa sebab di Singasari selalu terjadi pergantian tahta tidak lain disebabkan adanya usaha yang tidak saling membangun tetapi saling menjatuhkan (Ken Arok merebut tahta dari Tunggul Ametung, selanjutnya anak Tunggul Ametung membunuh Ken Arok dan sebaliknya, anak Ken Arok membunuh Anusopati dan begitu seterusnya).</p> <p>b. Sejarah berguna memberikan inspirasi (ilham kepada kita)</p> <p>Berbagai kisah sejarah yang terjadi memberikan inspirasi (ilham). Misalnya, Pangeran Diponegoro berusaha melawan dengan</p>	1-10

sistem gerilya terhadap pasukan Jenderal De Kock, dan selama 5 tahun ia berhasil memporandakan pihak Belanda. Begitu juga perjuangan rakyat Indonesia dalam gerakan nasional yang ditandai lahirnya Budi Utomo memberikan inspirasi bagi kita untuk hidup kreatif, bersatu, dan selalu mengutamakan persatuan untuk tercapainya Indonesia merdeka. Sikap rela berkorban demi persatuan dan berjuang tanpa pamrih telah ditunjukkan oleh para tokoh organisasi pergerakan nasional Indonesia. Bangsa Indonesia sudah memasuki kebangkitan nasional yang kedua berusaha mengejar ketinggalan dalam era globalisasi ilmu dan teknologi, suatu masa di mana kita harus meningkatkan persatuan serta patriotisme untuk membawa bangsa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik dari masa sekarang.

c. Sejarah dapat berguna sebagai rekreatif

Sejarah dapat memberikan kesenangan dan rasa estetis karena penulisan sejarah mampu menarik pembaca berekreasi tanpa beranjak dari tempat. Kita dapat menyaksikan peristiwa-peristiwa yang telah lampau dan jauh terjadinya. Kita seolah-olah mengelilingi negeri jauh dan menyaksikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, misalnya, pembangunan Taman Bergantung di Babilonia atau Taj Mahal di Agra India. Kita dapat melihat keindahan dan kehebatan masyarakat pada waktu itu. Maka melalui kegunaan rekreatif ini akan mendorong masyarakat untuk maju dan lebih terbuka, dapat bergaul dengan siapa pun, menyenangi ilmu dan teknologi, disiplin, bekerja keras, menghormati hukum, inovatif, produktif, serta mau bekerja sama untuk mencapai cita-cita bangsa.

Proses rekreasi terhadap berbagai peristiwa di masa lampau memungkinkan orang untuk bercermin diri. Orang yang maju pasti akan lebih dinamis sebab melihat adanya masa depan yang cerah yang didasarkan pada pengalaman masa lalu yang indah dan menarik.

## Penskoran

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	Jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1 bobot skor 10

Rumus penilaian : Skore yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skore tertinggi. Maka andaikan benar :

(skore jawaban soal no. 1 ) x 10 x 10 = 100

Jumlah skore yang diperoleh 100. Dikalikan 100 = 10000. Dibagi 100 = 100

## Format penilaian

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skor dan nilai akhir				
	1	2	3	4	Nilai Akhir
Dst...					

Pleret, 15 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing PPL



Drs. H. Basuki

NIP. 19601229 198603 1 011

Mahasiswa PPL



Muhammad Farish Rasyadan

NIP. 13406241038

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester/Program	: Kelas XI, Semester 1 Program Ilmu Pengetahuan Sosial
Standar Kompetensi	: Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia
Alokasi Waktu	: 2x45 menit

Indikator :

1. Menjelaskan teori-teori masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia
2. Menganalisis kelebihan dan kekurangan masing-masing teori masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia

### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui studi pustaka siswa dapat menjelaskan teori-teori masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menganalisis kelebihan dan kekurangan masing-masing teori masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia

### **B. Materi Pembelajaran**

#### **1. Teori-teori masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia**

##### **1. Teori Brahmana oleh Jc.Van Leur**

Teori Brahmana adalah teori yang menyatakan bahwa masuknya Hindu Budha ke Indonesia dibawa oleh para Brahmana atau golongan pemuka agama di India. Teori ini dilandaskan pada prasasti-prasasti peninggalan kerajaan Hindu Budha di Indonesia pada masa lampau yang hampir semuanya menggunakan huruf Pallawa dan bahasa Saksekerta. Di India, aksara dan bahasa ini hanya dikuasai oleh golongan Brahmana. Selain itu, teori

masuknya Hindu Budha ke Indonesia karena peran serta golongan Brahmana juga didukung oleh kebiasaan ajaran Hindu. Seperti diketahui bahwa ajaran Hindu yang utuh dan benar hanya boleh dipahami oleh para Brahmana. Pada masa itu, hanya orang-orang golongan Brahmana-lah yang dianggap berhak menyebarkan ajaran Hindu. Para Brahmana diundang ke Nusantara oleh para kepala suku untuk menyebarkan ajarannya pada masyarakatnya yang masih memiliki kepercayaan animisme dan dinamisme.

## **2. Teori Waisya oleh NJ. Krom**

Teori Waisya menyatakan bahwa terjadinya penyebaran agama Hindu Budha di Indonesia adalah berkat peran serta golongan Waisya (pedagang) yang merupakan golongan terbesar masyarakat India yang berinteraksi dengan masyarakat nusantara. Dalam teori ini, para pedagang India dianggap telah memperkenalkan kebudayaan Hindu dan Budha pada masyarakat lokal ketika mereka melakukan aktivitas perdagangan. Karena pada saat itu pelayaran sangat bergantung pada musim angin, maka dalam beberapa waktu mereka akan menetap di kepulauan Nusantara hingga angin laut yang akan membawa mereka kembali ke India berhembus. Selama menetap, para pedagang India ini juga melakukan dakwahnya pada masyarakat lokal Indonesia.

## **3. Teori Ksatria oleh C.C. Berg, Mookerji, dan J.L. Moens**

Dalam teori Ksatria, penyebaran agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia pada masa lalu dilakukan oleh golongan ksatria. Menurut teori masuknya Hindu Budha ke Indonesia satu ini, sejarah penyebaran Hindu Budha di kepulauan nusantara tidak bisa dilepaskan dari sejarah kebudayaan India pada periode yang sama. Seperti diketahui bahwa di awal abad ke 2 Masehi, kerajaan-kerajaan di India mengalami keruntuhan karena perebutan kekuasaan. Penguasa-penguasa dari golongan ksatria di kerajaan-kerajaan yang kalah perang pada masa itu dianggap melarikan diri ke Nusantara. Di Indonesia mereka kemudian mendirikan koloni dan kerajaan-kerajaan barunya yang bercorak Hindu dan Budha. Dalam perkembangannya, mereka pun kemudian menyebarkan ajaran dan kebudayaan kedua agama tersebut pada masyarakat lokal di nusantara.

## **4. Teori Arus Balik (Nasional) oleh F.D.K Bosch**

Teori arus balik menjelaskan bahwa penyebaran Hindu Budha di Indonesia terjadi karena peran aktif masyarakat Indonesia di masa silam. Menurut Bosch, pengenalan Hindu Budha pertama kali memang dibawa oleh orang-orang India. Mereka menyebarkan ajaran

ini pada segelintir orang, hingga pada akhirnya orang-orang tersebut tertarik untuk mempelajari kedua agama ini secara langsung dari negeri asalnya, India. Mereka berangkat dan menimba ilmu di sana dan sekembalinya ke Indonesia, mereka kemudian mengajarkan apa yang diperolehnya selama di India pada masyarakat Indonesia yang belum mengetahuinya.

## **2. Kelebihan dan kekurangan masing-masing teori**

### **1. Teori Waisya**

Kelebihan teori ini adalah motivasi terbesar datangnya bangsa lain ke Indonesia, termasuk bangsa India adalah memang untuk berdagang, sehingga golongan terbesar yang datang ke Indonesia berasal dari Kasta Waisya. Dalam proses berdagang tersebut, mereka bermukim dan menikah dengan Orang Indonesia. Para pedagang yang pada dasarnya memang dapat melakukan hubungan social dengan aktif dengan mudahnya dapat memperkenalkan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha kepada Masyarakat Indonesia.

Namun, Teori Waisya masih diragukan kebenarannya. Jika para pedagang yang berperan terhadap penyebaran kebudayaan, maka pusat-pusat kebudayaan mestinya hanya terdapat di wilayah perdagangan, seperti di pelabuhan atau di pusat kota yang ada di dekatnya. Kenyataannya, pengaruh kebudayaan Hindu ini banyak terdapat di wilayah pedalaman, seperti dibuktikan dengan adanya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu di pedalaman Pulau Jawa.

### **2. Teori Ksatria**

Teori ini memiliki kelebihan bahwa kenyataannya pada masa lampau sering terjadi perang antargolongan di India. Pada hakikatnya, manusia juga dapat merasakan jenuh akibat kekalahan. Hal ini yang mendorong para prajurit untuk meninggalkan India dan beberapa diantara mereka ada yang sampai ke Indonesia. Di Indonesia, mereka berusaha untuk mendirikan koloni. Seiring berjalannya waktu, mereka juga menyebarkan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha.

Kelemahan teori ini adalah tidak adanya bukti tertulis bahwa pernah terjadi kolonisasi oleh para Ksatria India di Indonesia.

### **3. Teori Brahmana**

Teori ini didasarkan pada pengamatan terhadap sisa-sisa peninggalan kerajaan-kerajaan bercorak Hindu dan Buddha di Indonesia, terutama prasasti-prasasti berbahasa

Sanskerta dan huruf Pallawa. Di India, bahasa dan huruf itu hanya digunakan dalam kitab suci Weda dan upacara keagamaan, dan hanya golongan Brahmana yang mengerti dan menguasainya.

Teori ini pun diragukan kebenarannya. Alasannya adalah kendatipun benar hanya para Brahmana yang dapat membaca dan menguasai Weda, para pendeta Hindu dan Buddha adalah orang-orang yang pantang menyeberangi lautan.

#### 4. Teori Arus balik

Banyak orang lebih meyakini teori arus balik, dinyatakan bahwa agama Hindu masuk ke Indonesia karena dibawa oleh orang Indonesia, yang mempelajarinya ketika mereka berada di India untuk berbagai keperluan. Sementara itu, sekitar abad ke-5 M agama Buddha mulai dikenal di Indonesia. Pada akhir abad ke-5, seorang Biksu Buddha dari India mendarat di sebuah kerajaan di Pulau Jawa, tepatnya di Jawa Tengah sekarang. Pada akhir abad ke-7, **I Tsing**, peziarah Buddha dari Tiongkok, berkunjung ke Pulau Sumatra, kala itu disebut *Swarnabhumi*, tepatnya di Kerajaan Sriwijaya. Ia menemukan bahwa Buddhisme diterima luas oleh rakyat, dengan Sriwijaya sebagai pusat penting pembelajaran Buddhisme. Pembelajaran tersebut dilakukan oleh orang Indonesia yang telah mempelajari agama Buddha di India. Pada pertengahan abad ke-8, Jawa Tengah berada di bawah kekuasaan raja-raja Dinasti Syailendra yang merupakan penganut Buddha. Mereka membangun berbagai monumen Buddha di Jawa, seperti Candi Borobudur. Monumen ini selesai dibangun awal abad ke-9.

Meski demikian, sampai saat ini teori arus balik masih memerlukan banyak bukti lagi untuk memperkuat kebenarannya.

### **C. Metode Pembelajaran**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi

### **D. Langkah-langkah Pembelajaran.**

#### **a. Kegiatan Pendahuluan/ Awal (15 menit)**

1. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).



2. Perkenalan dengan siswa karena baru pertama kali bertemu
3. Guru menegaskan tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

**b. Kegiatan Inti (55 menit)**

1. Guru menerangkan tentang teori-teori masuknya Hindu-Buddha di Indonesia
2. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang teori-teori masuknya Hindu-Buddha di Indonesia
3. Guru membagi siswa dalam empat kelompok dan mendiskusikan tentang masing-masing teori serta kelebihan dan kekurangannya
4. Siswa melakukan presentasi hasil diskusi dengan kelompoknya
5. Guru memberi penguatan dan sesi pertanyaan dengan siswa

**c. Kegiatan akhir/Penutup (20 menit)**

1. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara mencongak untuk mengetahui pemahaman siswa.
3. Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar
4. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan rasa syukur.

**E. Alat/media dan Sumber Belajar**

**1. Alat dan media pembelajaran**

Alat : papan tulis, spidol boardmarker.

Media pembelajaran : buku, LKS, internet

**2. Sumber pembelajaran**

1. Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Klas XI IPS*. Jakarta: Penrbit Erlangga.
2. Habib Mustopo dkk. *Sejarah Untuk kelas XI, SMA*. Penerbit Yudhistira.
3. Wardaya. 2009. *Cakrawala Sejarah untuk SMA/MA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: BSE.

**F. Penilaian.**

**a. Penilaian Nontes**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jml nilai

1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- |                   |                  |
|-------------------|------------------|
| 4 : Sangat Aktif. | 3 : Aktif        |
| 2 : Kurang Aktif  | 1 : Tidak aktif. |

Kriteria Penilaian :

- 21-24 : A  
17-20 : B  
12-16 : C  
6-11 : D  
D perlu bimbingan.

**b. Penilaian Tes**

1. Sebut dan jelaskan teori-teori masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia!
2. Menurut kalian teori mana yang paling benar dan sertakan alasannya kelebihan dan kekurangannya?

**Kunci jawaban soal test**

NO	KUNCI JAWABAN URAIAN	Rentang Score

1	<p><b>Teori-teori masuknya Hindu-Buddha ke Indonesia</b></p> <p><b>1. Teori Brahmana oleh Jc.Van Leur</b></p> <p>Teori Brahmana adalah teori yang menyatakan bahwa masuknya Hindu Budha ke Indonesia dibawa oleh para Brahmana atau golongan pemuka agama di India. Teori ini dilandaskan pada prasasti-prasasti peninggalan kerajaan Hindu Budha di Indonesia pada masa lampau yang hampir semuanya menggunakan huruf Pallawa dan bahasa Saksekerta. Di India, aksara dan bahasa ini hanya dikuasai oleh golongan Brahmana. Selain itu, teori masuknya Hindu Budha ke Indonesia karena peran serta golongan Brahmana juga didukung oleh kebiasaan ajaran Hindu. Seperti diketahui bahwa ajaran Hindu yang utuh dan benar hanya boleh dipahami oleh para Brahmana. Pada masa itu, hanya orang-orang golongan Brahmana-lah yang dianggap berhak menyebarkan ajaran Hindu. Para Brahmana diundang ke Nusantara oleh para kepala suku untuk menyebarkan ajarannya pada masyarakatnya yang masih memiliki kepercayaan animisme dan dinamisme.</p> <p><b>2. Teori Waisya oleh NJ. Krom</b></p> <p>Teori Waisya menyatakan bahwa terjadinya penyebaran agama Hindu Budha di Indonesia adalah berkat peran serta golongan Waisya (pedagang) yang merupakan golongan terbesar masyarakat India yang berinteraksi dengan masyarakat nusantara. Dalam teori ini, para pedagang India dianggap telah memperkenalkan kebudayaan Hindu dan Budha pada masyarakat lokal ketika mereka melakukan aktivitas perdagangan. Karena pada saat itu pelayaran sangat bergantung pada musim angin, maka dalam beberapa waktu mereka akan menetap di kepulauan Nusantara hingga angin laut yang akan membawa mereka kembali ke India berhembus. Selama menetap, para pedagang India ini juga melakukan dakwahnya pada masyarakat lokal Indonesia.</p> <p><b>3. Teori Ksatria oleh C.C. Berg, Mookerji, dan J.L. Moens</b></p> <p>Dalam teori Ksatria, penyebaran agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia pada masa lalu dilakukan oleh golongan ksatria. Menurut teori masuknya Hindu Budha ke Indonesia satu ini, sejarah penyebaran Hindu</p>	1-10
---	---	------

	<p>Budha di kepulauan nusantara tidak bisa dilepaskan dari sejarah kebudayaan India pada periode yang sama. Seperti diketahui bahwa di awal abad ke 2 Masehi, kerajaan-kerajaan di India mengalami keruntuhan karena perebutan kekuasaan. Penguasa-penguasa dari golongan ksatria di kerajaan-kerajaan yang kalah perang pada masa itu dianggap melarikan diri ke Nusantara. Di Indonesia mereka kemudian mendirikan koloni dan kerajaan-kerajaan barunya yang bercorak Hindu dan Budha. Dalam perkembangannya, mereka pun kemudian menyebarkan ajaran dan kebudayaan kedua agama tersebut pada masyarakat lokal di nusantara.</p> <p><b>4. Teori Arus Balik (Nasional) oleh F.D.K Bosch</b></p> <p>Teori arus balik menjelaskan bahwa penyebaran Hindu Budha di Indonesia terjadi karena peran aktif masyarakat Indonesia di masa silam. Menurut Bosch, pengenalan Hindu Budha pertama kali memang dibawa oleh orang-orang India. Mereka menyebarkan ajaran ini pada segelintir orang, hingga pada akhirnya orang-orang tersebut tertarik untuk mempelajari kedua agama ini secara langsung dari negeri asalnya, India. Mereka berangkat dan menimba ilmu di sana dan kembalinya ke Indonesia, mereka kemudian mengajarkan apa yang diperolehnya selama di India pada masyarakat Indonesia yang belum mengetahuinya.</p>	
<b>2</b>	<p><b>Kelebihan dan kekurangan masing-masing teori</b></p> <p>2. Teori Waisya</p> <p>Kelebihan teori ini adalah motivasi terbesar datangnya bangsa lain ke Indonesia, termasuk bangsa India adalah memang untuk berdagang, sehingga golongan terbesar yang datang ke Indonesia berasal dari Kasta Waisya. Dalam proses berdagang tersebut, mereka bermukim dan menikah dengan Orang Indonesia. Para pedagang yang pada dasarnya memang dapat melakukan hubungan social dengan aktif dengan mudahnya dapat memperkenalkan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha kepada Masyarakat Indonesia.</p> <p>Namun, Teori Waisya masih diragukan kebenarannya. Jika para pedagang yang berperan terhadap penyebaran kebudayaan, maka pusat-pusat</p>	<b>1-10</b>

kebudayaan mestinya hanya terdapat di wilayah perdagangan, seperti di pelabuhan atau di pusat kota yang ada di dekatnya. Kenyataannya, pengaruh kebudayaan Hindu ini banyak terdapat di wilayah pedalaman, seperti dibuktikan dengan adanya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu di pedalaman Pulau Jawa.

### 3. Teori Ksatria

Teori ini memiliki kelebihan bahwa kenyataannya pada masa lampau sering terjadi perang antargolongan di India. Pada hakikatnya, manusia juga dapat merasakan jenuh akibat kekalahan. Hal ini yang mendorong para prajurit untuk meninggalkan India dan beberapa diantara mereka ada yang sampai ke Indonesia. Di Indonesia, mereka berusaha untuk mendirikan koloni. Seiring berjalannya waktu, mereka juga menyebarkan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha.

Kelemahan teori ini adalah tidak adanya bukti tertulis bahwa pernah terjadi kolonisasi oleh para Ksatria India di Indonesia.

### 4. Teori Brahmana

Teori ini didasarkan pada pengamatan terhadap sisa-sisa peninggalan kerajaan-kerajaan bercorak Hindu dan Buddha di Indonesia, terutama prasasti-prasasti berbahasa Sanskerta dan huruf Pallawa. Di India, bahasa dan huruf itu hanya digunakan dalam kitab suci Weda dan upacara keagamaan, dan hanya golongan Brahmana yang mengerti dan menguasainya.

Teori ini pun diragukan kebenarannya. Alasannya adalah kendatipun benar hanya para Brahmana yang dapat membaca dan menguasai Weda, para pendeta Hindu dan Buddha adalah orang-orang yang pantang menyeberangi lautan.

### 5. Teori Arus balik

Banyak orang lebih meyakini teori arus balik, dinyatakan bahwa agama Hindu masuk ke Indonesia karena dibawa oleh orang Indonesia, yang mempelajarinya ketika mereka berada di India untuk berbagai keperluan. Sementara itu, sekitar abad ke-5 M agama Buddha mulai dikenal di Indonesia. Pada akhir abad ke-5, seorang Biksu Buddha dari India mendarat di sebuah

	<p>kerajaan di Pulau Jawa, tepatnya di Jawa Tengah sekarang. Pada akhir abad ke-7, <b>I Tsing</b>, peziarah Buddha dari Tiongkok, berkunjung ke Pulau Sumatra, kala itu disebut <i>Swarnabhumi</i>, tepatnya di Kerajaan Sriwijaya. Ia menemukan bahwa Buddhisme diterima luas oleh rakyat, dengan Sriwijaya sebagai pusat penting pembelajaran Buddhisme. Pembelajaran tersebut dilakukan oleh orang Indonesia yang telah mempelajari agama Buddha di India. Pada pertengahan abad ke-8, Jawa Tengah berada di bawah kekuasaan raja-raja Dinasti Syailendra yang merupakan penganut Buddha. Mereka membangun berbagai monumen Buddha di Jawa, seperti Candi Borobudur. Monumen ini selesai dibangun awal abad ke-9.</p> <p>Meski demikian, sampai saat ini teori arus balik masih memerlukan banyak bukti lagi untuk memperkuat kebenarannya.</p>	
--	--	--

### Penskoran

Masing-masing soal score bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	Jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1 bobot skor 4

Soal no 2 bobot skor 6

Rumus penilaian : Skor yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skor tertinggi. Maka andaikan benar :

(skor jawaban soal no. 1 ) x 4 x 10 = 40

(skor jawaban soal no. 2 ) x 6 x 10 = 60

Jumlah skor yang diperoleh 100. Dikalikan 100 = 10000. Dibagi 100 = 100

***Format penilaian***

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skor dan nilai akhir				
	1	2	3	4	Nilai Akhir
Dst...					

Yogyakarta, 1 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing PPL



Drs. H. Basuki

NIP. 19601229 198603 1 011

Mahasiswa PPL



Muhammad Farish Rasyadan

NIM. 13406241038

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas/Semester/Program : Kelas XI, Semester 1 Program Ilmu Pengetahuan Sosial  
Standar Kompetensi : Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional  
Kompetensi Dasar : 1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu Buddha di Indonesia  
Alokasi Waktu : 2x45 menit

Indikator :

1. Menganalisis perkembangan kehidupan kerajaan Kutai
2. Menganalisis perkembangan kehidupan kerajaan Tarumanegara
3. Menganalisis perkembangan kehidupan kerajaan Kalingga / Holing

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui studi pustaka dan diskusi siswa dapat menganalisis perkembangan kehidupan kerajaan Kutai
2. Melalui studi pustaka dan diskusi siswa dapat menganalisis perkembangan kehidupan kerajaan Tarumanegara
3. Melalui studi pustaka dan diskusi siswa dapat menganalisis perkembangan kehidupan kerajaan Kalingga / Holing

**B. Materi Pembelajaran**

1. Kerajaan Kutai
  - a. Sistem Politik Kerajaan Kutai
  - b. Raja-raja Kerajaan Kutai
  - c. Masa Kejayaan Kerajaan Kutai
  - d. Kehidupan Masyarakat Kerajaan Kutai



1. Kehidupan Sosial
  2. Kehidupan Ekonomi
  3. Kehidupan Budaya
  - e. Runtuhnya Kerajaan Kutai
  - f. Peninggalan Kerajaan Kutai
2. Kerajaan Tarumanegara
    - a. Sumber Sejarah
    - b. Kehidupan di Kerajaan Tarumanegara
      1. Kehidupan Politik
      2. Kehidupan Sosial
      3. Kehidupan Ekonomi
      4. Kehidupan Budaya
    - c. Raja-raja di Kerajaan Tarumanegara
    - d. Masa Kejayaan Kerajaan Tarumanegara
    - e. Runtuhnya Kerajaan Tarumanegara
    - f. Prasasti Peninggalan Kerajaan Tarumanegara
3. Kerajaan Kalingga
    - a. Sumber Sejarah
      1. Kisah lokal
      2. Carita Parahyangan
      3. Berita Cina
    - b. Pemerintahan dan Kehidupan Masyarakat
    - c. Runtuhnya Kerajaan Kalingga
    - d. Peninggalan Kerajaan Kalingga

### **C. Metode Pembelajaran**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi

#### **D. Langkah-langkah Pembelajaran.**

##### **a. Kegiatan Pendahuluan/ Awal (10 menit)**

1. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2. Guru menanyakan kembali materi yang dipelajari di pertemuan sebelumnya.
3. Guru menegaskan tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

##### **b. Kegiatan Inti (70 menit)**

1. Guru memberikan gambar yang berhubungan dengan materi seperti candi, prasasti tentang kerajaan Kutai, Tarumanegara dan Kalingga
2. Siswa diberi pertanyaan apa yang diketahui dari gambar yang diberikan guru
3. Guru memberikan materi tentang kerajaan Kutai, Tarumanegara dan Kalingga
4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya
5. Guru memberi penguatan dan sesi pertanyaan dengan siswa

##### **c. Kegiatan akhir/Penutup (10 menit)**

1. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara mencongak untuk mengetahui pemahaman siswa.
3. Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar
4. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan rasa syukur.

#### **E. Alat/media dan Sumber Belajar**

##### **1. Alat dan media pembelajaran**

Alat : papan tulis, spidol boardmarker, LCD, proyektor

Media pembelajaran : buku, LKS, internet, powerpoint

##### **2. Sumber pembelajaran**

1. Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Klas XI IPS*. Jakarta: Penrbit Erlangga.
2. Habib Mustopo dkk. *Sejarah Untuk kelas XI, SMA*. Penerbit Yudhistira.
3. Wardaya. 2009. *Cakrawala Sejarah untuk SMA/MA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: BSE.

## **F. Penilaian.**

### **a. Penilaian Nontes**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jml nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- |                   |                  |
|-------------------|------------------|
| 4 : Sangat Aktif. | 3 : Aktif        |
| 2 : Kurang Aktif  | 1 : Tidak aktif. |

Kriteria Penilaian :

- 21-24 : A  
17-20 : B  
12-16 : C  
6-11 : D  
D perlu bimbingan.

### **b. Penilaian Tes**

1. Analisislah perkembangan kehidupan kerajaan Kutai
2. Analisislah perkembangan kehidupan kerajaan Tarumanegara

3. Analislah perkembangan kehidupan kerajaan Tarumanegara

**Kunci jawaban soal test**

- **Terlampir**

**Penskoran**

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	Jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1, 2 bobot skor 4

Soal no 3, bobot skor 2

Rumus penilaian : Skore yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skore tertinggi. Maka andaikan benar :

(skore jawaban soal no. 1, 2) x 4 x 10 = 80

(skore jawaban soal no. 3) x 2 x 10 = 20

Jumlah skore yang diperoleh 100. Dikalikan 100 = 10000. Dibagi 100 = 100

**Format penilaian**

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skor dan nilai akhir				
	1	2	3	4	Nilai Akhir
Dst...					

Yogyakarta, 8 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing PPL



Drs. H. Basuki

NIP. 19601229 198603 1 011

Mahasiswa PPL



Muhammad Farish Rasyadan

NIM. 13406241038

## LAMPIRAN MATERI DAN JAWABAN SOAL TEST

### 1. Kerajaan Kutai

**Kerajaan Kutai** (Martadipura) merupakan kerajaan Hindu tertua di Indonesia. **Kerajaan Kutai** diperkirakan muncul pada abad 5 M atau  $\pm$  400 M. Kerajaan ini terletak di Muara Kaman, Kalimantan Timur (dekat kota Tenggarong), tepatnya di hulu sungai Mahakam. Nama Kutai diambil dari nama tempat ditemukannya prasasti yang menggambarkan kerajaan tersebut. Nama Kutai diberikan oleh para ahli karena tidak ada prasasti yang secara jelas menyebutkan nama kerajaan ini. Karena memang sangat sedikit informasi yang dapat diperoleh akibat kurangnya sumber sejarah.

Keberadaan kerajaan tersebut diketahui berdasarkan sumber berita yang ditemukan yaitu berupa prasasti yang berbentuk yupa / tiang batu berjumlah 7 buah. Yupa yang menggunakan huruf Pallawa dan bahasa sansekerta tersebut, dapat disimpulkan tentang keberadaan **Kerajaan Kutai** dalam berbagai aspek kebudayaan, antara lain politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Adapun isi prasasti tersebut menyatakan bahwa raja pertama Kerajaan Kutai bernama Kudungga. Ia mempunyai seorang putra bernama Asawarman yang disebut sebagai wamsakerta (pembentuk keluarga). Setelah meninggal, Asawarman digantikan oleh Mulawarman. Penggunaan nama Asawarman dan nama-nama raja pada generasi berikutnya menunjukkan telah masuknya pengaruh ajaran Hindu dalam Kerajaan Kutai dan hal tersebut membuktikan bahwa raja-raja Kutai adalah orang Indonesia asli yang telah memeluk agama Hindu.

#### a. Sistem Politik Kerajaan Kutai

Dalam kehidupan politik seperti yang dijelaskan dalam yupa bahwa raja terbesar Kutai adalah Mulawarman, putra Aswawarman dan Aswawarman adalah putra Kudungga. Dalam yupa juga dijelaskan bahwa Aswawarman disebut sebagai Dewa Ansuman/Dewa Matahari dan dipandang sebagai Wangsakerta atau pendiri keluarga raja. Hal ini berarti Aswawarman sudah menganut agama Hindu dan dipandang sebagai pendiri keluarga atau dinasti dalam agama Hindu. Untuk itu para ahli berpendapat Kudungga masih nama Indonesia asli dan masih sebagai kepala suku, yang menurunkan raja-raja Kutai. Dalam kehidupan sosial terjalin hubungan yang harmonis/erat antara Raja Mulawarman dengan kaum Brahmana, seperti yang dijelaskan dalam yupa, bahwa raja Mulawarman memberi sedekah 20.000 ekor sapi kepada kaum Brahmana di dalam tanah yang suci bernama Waprakeswara. Istilah Waprakeswara—tempat suci untuk memuja Dewa Siwa di pulau Jawa disebut Baprakewara.

#### b. Raja-raja Kerajaan Kutai

##### 1. Maharaja Kudungga

Adalah raja pertama yang berkuasa di kerajaan kutai. Nama Maharaja Kudungga oleh para ahli sejarah ditafsirkan sebagai nama asli orang Indonesia yang belum terpengaruh dengan nama budaya India. Dapat kita lihat, nama raja tersebut masih menggunakan nama lokal sehingga para ahli berpendapat bahwa pada masa pemerintahan Raja Kudungga pengaruh Hindu baru masuk ke wilayahnya. Kedudukan Raja Kudungga pada awalnya adalah kepala suku. Dengan masuknya pengaruh Hindu, ia mengubah struktur pemerintahannya menjadi kerajaan dan mengangkat dirinya sebagai raja, sehingga penggantian raja dilakukan secara turun temurun.

##### 2. Maharaja Asmawarman

Prasasti yupa menceritakan bahwa Raja Aswawarman adalah raja yang cakap dan kuat. Pada masa pemerintahannya, wilayah kekuasaan Kutai diperluas lagi. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya Upacara Asmawedha pada masanya. Upacara-upacara ini pernah dilakukan di India pada masa pemerintahan Raja Samudragupta ketika ingin memperluas wilayahnya. Dalam upacara itu dilaksanakan pelepasan kuda dengan tujuan untuk menentukan batas kekuasaan Kerajaan Kutai ( ditentukan dengan tapak kaki kuda yang nampak pada tanah hingga tapak yang terakhir nampak disitulah batas kekuasaan Kerajaan Kutai ). Pelepasan kuda-kuda itu diikuti oleh prajurit Kerajaan Kutai.

### 3. Maharaja Mulawarman

Raja Mulawarman merupakan anak dari Raja Aswawarman yang menjadi penerusnya. Nama Mulawarman dan Aswawarman sangat kental dengan pengaruh bahasa Sanskerta bila dilihat dari cara penulisannya. Raja Mulawarman adalah raja terbesar dari Kerajaan Kutai. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Kutai mengalami masa kejayaannya. Rakyat-rakyatnya hidup tentram dan sejahtera hingga Raja Mulawarman mengadakan upacara kurban emas yang amat banyak.

4. Maharaja Irwansyah
5. Maharaja Sri Aswawarman
6. Maharaja Marawijaya Warman
7. Maharaja Gajayana Warman
8. Maharaja Tungga Warman
9. Maharaja Jayanaga Warman
10. Maharaja Nalasinga Warman
11. Maharaja Nala Parana Tungga
12. Maharaja Gadingga Warman Dewa
13. Maharaja Indra Warman Dewa
14. Maharaja Sangga Warman Dewa
15. Maharaja Singasingamangaraja XXI
16. Maharaja Candrawarman
17. Maharaja Prabu Nefi Suriagus
18. Maharaja Ahmad Ridho Darmawan
19. Maharaja Riski Subhana
20. Maharaja Sri Langka Dewa
21. Maharaja Guna Parana Dewa
22. Maharaja Wijaya Warman
23. Maharaja Indra Mulya
24. Maharaja Sri Aji Dewa
25. Maharaja Mulia Putera
26. Maharaja Nala Pandita
27. Maharaja Indra Paruta Dewa
28. Maharaja Dharma Setia

### c. Masa Kejayaan Kerajaan Kutai

Masa kejayaan Kerajaan Kutai berada pada masa pemerintahan Raja Mulawarman. Hal ini karena beliau begitu bijaksana dan royal bagi hal-hal yang religius. Para brahmana dihadiahi emas, tanah, dan ternak secara adil, pengadaan upacara sedekah di tempat yang dianggap suci atau

Waprakeswara. Dan dibuktikan juga dengan pemberian sedekah kepada kaum Brahmana berupa 20.000 ekor sapi. Jumlah 20.000 ekor sapi ini membuktikan bahwa pada masa itu kerajaan Kutai telah mempunyai kehidupan yang makmur dan telah mencapai massa kejayaannya.

#### **d. Kehidupan Masyarakat Kerajaan Kutai**

##### **1. Kehidupan Sosial**

Kehidupan sosial di Kerajaan Kutai merupakan terjemahan dari prasasti-prasasti yang ditemukan oleh para ahli. Diantara terjemahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat di Kerajaan Kutai tertata, tertib dan teratur.
2. Masyarakat di Kerajaan Kutai memiliki kemampuan beradaptasi dengan budaya luar (India), mengikuti pola perubahan zaman dengan tetap memelihara dan melestarikan budayanya sendiri.

##### **2. Kehidupan Ekonomi**

Kehidupan ekonomi di Kutai, tidak diketahui secara pasti, kecuali disebutkan dalam salah satu prasasti bahwa Raja Mulawarman telah mengadakan upacara korban emas dan tidak menghadiahkan sebanyak 20.000 ekor sapi untuk golongan Brahmana. Tidak diketahui secara pasti asal emas dan sapi tersebut diperoleh. Apabila emas dan sapi tersebut didatangkan dari tempat lain, bisa disimpulkan bahwa kerajaan Kutai telah melakukan kegiatan dagang. Jika dilihat dari letak geografis, Kerajaan Kutai berada pada jalur perdagangan antara Cina dan India. Kerajaan Kutai menjadi tempat yang menarik untuk disinggahi para pedagang. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan perdagangan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Kutai, disamping pertanian.

##### **3. Kehidupan Budaya**

Sementara itu dalam kehidupan budaya dapat dikatakan kerajaan Kutai sudah maju. Hal ini dibuktikan melalui upacara penghinduan (pemberkatan memeluk agama Hindu) yang disebut Vratyastoma. Vratyastoma dilaksanakan sejak pemerintahan Aswawarman karena Kudungga masih mempertahankan ciri-ciri keIndonesiannya, sedangkan yang memimpin upacara tersebut, menurut para ahli, dipastikan adalah para pendeta (Brahmana) dari India. Tetapi pada masa Mulawarman kemungkinan sekali upacara penghinduan tersebut dipimpin oleh kaum Brahmana dari orang Indonesia asli. Adanya kaum Brahmana asli orang Indonesia membuktikan bahwa kemampuan intelektualnya tinggi, terutama penguasaan terhadap bahasa Sansekerta yang pada dasarnya bukanlah bahasa rakyat India sehari-hari, melainkan lebih merupakan bahasa resmi kaum Brahmana untuk masalah keagamaan.

#### **e. Runtuhnya Kerajaan Kutai**

Kerajaan Kutai berakhir saat Raja Kutai yang bernama Maharaja Dharma Setia tewas dalam peperangan di tangan Raja Kutai Kartanegara ke-13, Aji Pangeran Anum Panji Mendapa. Perlu diingat bahwa Kutai ini (Kutai Martadipura) berbeda dengan Kerajaan Kutai Kartanegara yang ibukotanya pertama kali berada di Kutai Lama (Tanjung Kute). Kutai Kartanegara inilah, di tahun 1365, yang disebutkan dalam sastra Jawa Negarakertagama. Kutai Kartanegara selanjutnya menjadi kerajaan Islam yang disebut Kesultanan Kutai Kartanegara.

## **f. Peninggalan Kerajaan Kutai**

### **1. Prasasti Yupa**

Prasasti Yupa merupakan salah satu bukti sejarah Kerajaan Kutai yang paling tua. Dari prasasti inilah diketahui tentang adanya Kerajaan Kutai di Kalimantan. Di dalam prasasti ini terdapat tulisan-tulisan yang menggunakan bahasa Sansekerta dan juga aksara/huruf Pallawa. Isi dari Prasasti Yupa mengungkapkan sejarah dari Kerajaan Hindu yang berada di Muara Kaman, di hulu Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Secara garis besar prasasti tersebut menceritakan tentang kehidupan politik, sosial dan budaya Kerajaan Kutai.

### **2. Ketopong Sultan**

Ketopong adalah mahkota yang biasa dipakai oleh Sultan Kerajaan Kutai yang terbuat dari emas. Ketopong ini memiliki berat 1,98 kg dan saat ini masih tersimpan di Museum Nasional Jakarta. Benda bersejarah yang satu ini ditemukan di Mura Kaman, Kutai Kartanegara pada tahun 1890. Sedangkan yang dipajang di Museum Mulawarman merupakan ketopong tiruan.

### **3. Kalung Ciwa**

Peninggalan sejarah berikutnya adalah Kalung Ciwa yang ditemukan oleh pemerintahan Sultan Aji Muhammad Sulaiman. Kalung ini ditemukan oleh seorang penduduk di sekitar Danau Lipan Muara Kaman pada tahun 1890. Saat ini Kalung Ciwa masih digunakan sebagai perhiasan oleh sultan dan hanya dipakai ketika ada pesta penobatan sultan baru.

### **4. Kura-kura Emas**

Bukti sejarah Kerajaan Kutai yang satu ini cukup unik, karena berwujud kura-kura emas. Benda bersejarah ini saat ini berada di Museum Mulawarman. Benda yang memiliki ukuran sebesar kepalan tangan ini ditemukan di daerah Long Lalang, daerah yang berada di hulu Sungai Mahakam. Dari riwayat yang diketahui benda ini merupakan persembahan dari seorang pangeran dari Kerajaan China untuk Putri Raja Kutai, Aji Bidara Putih. Kura-kura emas ini merupakan bukti dari pangeran tersebut untuk mempersunting sang putri.

### **5. Pedang Sultan Kutai**

Pedang Sultan Kutai terbuat dari emas padat. Pada gagang pedang terdapat ukiran gambar seekor harimau yang siap untuk menerkam mangsanya. Sedang pada bagian ujung pedang terdapat hiasan seekor buaya. Untuk melihat benda ini kamu harus berkunjung ke Museum Nasional di Jakarta.

### **6. Keris Bukit Kang**

Kering Bukit Kang merupakan keris yang digunakan oleh Permaisuri Aji Putri Karang Melenu, permaisuri Raja Kutai Kartanegara yang pertama. Berdasarkan cerita dari masyarakat menyebutkan bahwa putri ini merupakan putri yang ditemukan dalam sebuah gong yang hanyut di



atas bambu. Di dalam gong tersebut terdapat bayi perempuan, telur ayam dan sebuah kering. Kering ini diyakini sebagai Keris Bukit Kang.

## **7. Singgasana Sultan**

Singgasana Sultan adalah salah satu peninggalan sejarah Kerajaan Kutai yang masih terjaga sampai saat ini. Benda ini diletakan di Museum Mulawarman. Pada zaman dahulu Singgasana ini digunakan oleh Sultan Aji Muhammad Sulaiman serta raja-raja Kutai sebelumnya. Singgasana Sultan ini dilengkapi dengan payung erta umbul-umbul serta peraduan pengantin Kutai Keraton

## **2. Kerajaan Tarumanegara**

Kerajaan Tarumanegara atau Taruma adalah sebuah kerajaan yang pernah berkuasa di wilayah pulau Jawa bagian barat pada abad ke-4 hingga abad ke-7 m, yang merupakan salah satu kerajaan tertua di nusantara yang diketahui. Dalam catatan, kerajaan Tarumanegara adalah kerajaan hindu beraliran wisnu. Kerajaan Tarumanegara didirikan oleh Rajadirajaguru Jayasingawarman pada tahun 358, yang kemudian digantikan oleh putranya, Dharmayawarman (382-395). Jayasingawarman dipusarakan di tepi kali gomati, sedangkan putranya di tepi kali Candrabaga. Maharaja Purnawarman adalah raja Kerajaan Tarumanegara yang ketiga (395-434 m). Ia membangun ibukota kerajaan baru pada tahun 397 yang terletak lebih dekat ke pantai. Kota itu diberi nama Sundapura pertama kalinya nama Sunda digunakan. Pada tahun 417 ia memerintahkan penggalian Sungai Gomati dan Candrabaga sepanjang 6112 tombak (sekitar 11 km). Selesai penggalian, sang prabu mengadakan selamatan dengan menyedekahkan 1.000 ekor sapi.

Prasasti Pasir Muara yang menyebutkan peristiwa pengembalian pemerintahan kepada raja Sunda itu dibuat tahun 536 M. Dalam tahun tersebut yang menjadi penguasa Kerajaan Tarumanegara adalah Suryawarman (535 - 561 M) raja Kerajaan Tarumanegara ke-7. Dalam masa pemerintahan Candrawarman (515-535 M), ayah Suryawarman, banyak penguasa daerah yang menerima kembali kekuasaan pemerintahan atas daerahnya sebagai hadiah atas kesetiaannya terhadap Kerajaan Tarumanegara. Ditinjau dari segi ini, maka Suryawarman melakukan hal yang sama.

Kehadiran prasasti Purnawarman di pasir muara, yang memberitakan raja Sunda dalam tahun 536 M, merupakan gejala bahwa ibukota sundapura telah berubah status menjadi sebuah kerajaan daerah. Hal ini berarti, pusat pemerintahan Kerajaan Tarumanegara telah bergeser ke tempat lain. Contoh serupa dapat dilihat dari kedudukan rajatapura atau salakanagara (kota perak), yang disebut argyre oleh ptolemeus dalam tahun 150 M. Kota ini sampai tahun 362 menjadi pusat pemerintahan raja-raja Dewawarman (dari Dewawarman I - VIII). Ketika pusat pemerintahan beralih dari rajatapura ke Tarumanegara, maka salakanagara berubah status menjadi kerajaan daerah. Jayasingawarman pendiri Kerajaan Tarumanegara adalah menantu raja Dewawarman VIII. Ia sendiri seorang maharesi dari salankayana di India yang mengungsi ke nusantara karena daerahnya diserang dan ditaklukkan maharaja samudragupta dari kerajaan magada.

Suryawarman tidak hanya melanjutkan kebijakan politik ayahnya yang memberikan

kepercayaan lebih banyak kepada raja daerah untuk mengurus pemerintahan sendiri, melainkan juga mengalihkan perhatiannya ke daerah bagian timur. Dalam tahun 526 M Manikmaya, menantu Suryawarman, mendirikan kerajaan baru di Kendan, daerah Nagreg antara Bandung dan Limbangan, Garut. Putera tokoh manikmaya ini tinggal bersama kakeknya di ibukota tarumangara dan kemudian menjadi panglima angkatan perang Kerajaan Tarumanegara. Perkembangan daerah timur menjadi lebih Berkembang Ketika Cicit Manikmaya Mendirikan Kerajaan Galuh Dalam.

## **A. Sumber Sejarah**

Bukti keberadaan Kerajaan Taruma diketahui melalui sumber-sumber yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Sumber dari dalam negeri berupa tujuh buah prasasti batu yang ditemukan empat di Bogor, satu di Jakarta dan satu di Lebak Banten. Dari prasasti-prasasti ini diketahui bahwa kerajaan dipimpin oleh Rajadirajaguru Jayasingawarman pada tahun 358 M dan beliau memerintah sampai tahun 382 M. Makam Rajadirajaguru Jayasingawarman ada di sekitar sungai Gomati (wilayah Bekasi). Kerajaan Tarumanegara ialah kelanjutan dari Kerajaan Salakanagara. Sedangkan sumber-sumber dari luar negeri yang berasal dari berita Tiongkok antara lain:

1. Berita Fa-Hsien, tahun 414 M dalam bukunya yang berjudul Fa-Kao-Chi menceritakan bahwa di Ye-po-ti hanya sedikit dijumpai orang-orang yang beragama Buddha, yang banyak adalah orang-orang yang beragama Hindu dan sebagian masih animisme.
2. Berita Dinasti Sui, menceritakan bahwa tahun 528 dan 535 telah datang utusan dari To- lo-mo yang terletak di sebelah selatan.
3. Berita Dinasti Tang, juga menceritakan bahwa tahun 666 dan 669 telah datang utusaan dari To-lo-mo.

Berdasarkan tiga berita di atas para ahli menyimpulkan bahwa istilah To-lo-mo secara fonetis penyesuaian kata-katanya sama dengan Tarumanegara. Maka berdasarkan sumber-sumber yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diketahui beberapa aspek kehidupan tentang kerajaan Tarumanegara. Kerajaan Tarumanegara diperkirakan berkembang antara tahun 400-600 M. Berdasarkan prasast-prasati tersebut diketahui raja yang memerintah pada waktu itu adalah Purnawarman. Wilayah kekuasaan Purnawarman menurut prasasti Tugu, meliputi hampir seluruh Jawa Barat yang membentang dari Banten, Jakarta, Bogor dan Cirebon.

## **b. Kehidupan di Kerajaan Tarumanegara**

### **1. Kehidupan Politik**

Raja Purnawarman adalah raja besar yang telah berhasil meningkatkan kehidupan rakyatnya. Hal ini dibuktikan dari prasasti Tugu yang menyatakan raja Purnawarman telah memerintah untuk menggali sebuah kali. Penggalan sebuah kali ini sangat besar artinya, karena pembuatan kali ini merupakan pembuatan saluran irigasi untuk memperlancar pengairan sawah.

## 2. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial Kerajaan Tarumanegara sudah teratur rapi, hal ini terlihat dari upaya raja Purnawarman yang terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan rakyatnya. Raja Purnawarman juga sangat memperhatikan kedudukan kaum brahmana yang dianggap penting dalam melaksanakan setiap upacara korban yang dilaksanakan di kerajaan sebagai tanda penghormatan.

## 3. Kehidupan Ekonomi

Prasasti tugu menyatakan bahwa raja Purnawarman memerintahkan rakyatnya untuk membangun saluran air di Sungai Gomati sepanjang 6122 tombak atau sekitar 12 km. Pembangunan terusan ini mempunyai arti ekonomis yang besar bagi masyarakat, Karena dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mencegah banjir disaat musim penghujan. Selain itu juga digunakan sebagai irigasi pertanian serta sarana lalu-lintas pelayaran perdagangan antardaerah di Kerajaan Tarumanegara dengan dunia luar dan daerah-daerah di sekitarnya.

## 4. Kehidupan Budaya

Dilihat dari teknik dan cara penulisan huruf-huruf dari prasasti-prasasti yang ditemukan sebagai bukti kebesaran Kerajaan Tarumanegara, dapat diketahui bahwa tingkat kebudayaan masyarakat pada saat itu sudah tinggi. Selain sebagai peninggalan budaya, keberadaan prasasti-prasasti tersebut menunjukkan telah berkembangnya kebudayaan tulis menulis di kerajaan Tarumanegara.

### c. Raja-raja di Kerajaan Tarumanegara

No	Raja	Masa pemerintahan
1	Jayasingawarman	358-382
2	Dharmayawarman	382-395
3	Purnawarman	395-434
4	Wisnuwarman	434-455
5	Indrawarman	455-515
6	Candrawarman	515-535
7	Suryawarman	535-561
8	Kertawarman	561-628
9	Sudhawarman	628-639
10	Hariwangawarman	639-640
11	Nagajayawarman	640-666
12	Linggawarman	666-669

### d. Masa Kejayaan Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara mencapai masa kejayaan saat di perintah oleh Raja Purnawarman. Di masa pemerintahan Raja Purnawarman, luas wilayah Kerajaan Tarumanegara hampir setara dengan luas Jawa Barat saat ini. Raja purnawarman adalah raja besar, hal ini dapat diketahui dari

Prasasti Ciaruteun yang isinya, "Ini (bekas) dua kaki, yang seperti kaki Dewa Wisnu ialah kaki Yang Mulia Sang Purnawarman, raja di negeri Taruma, raja yang gagah berani di dunia".

Pada masa kejayaannya itu, Tarumanegara mengalami perkembangan pesat. Selain dengan memperluas wilayah kerajaan melalui ekspansi ke kerajaan-kerajaan kecil di sekitar kekuasaannya, Raja Purnawarman juga membangun berbagai infrastruktur yang mendukung perekonomian kerajaan. Adapun salah satunya adalah sungai Gomati dan Candrabaga. Kedua sungai ini selain untuk mencegah terjadinya banjir saat musim hujan, juga berperan penting dalam pengairan lahan pertanian sawah yang dulu menjadi salah satu penggerak kehidupan ekonomi masyarakat Kerajaan Tarumanegara. Masa kepemimpinan Raja Purnawarman dianggap sebagai masa kejayaan Kerajaan Tarumanegara selain itu juga karena kemampuan kerajaan yang mampu berkorban 1000 ekor sapi saat pembangunan ke dua sungai itu. Yaitu Gomati dan Candrabaga.

#### **e. Runtuhnya Kerajaan Tarumanegara**

Runtuhnya kerajaan Tarumanegara tidak diketahui secara lengkap, karena prasasti yang ditemukan sebagian hanya menyampaikan berita saat pemerintahan raja Purnawarman dan sisanya belum dapat ditafsirkan secara lengkap.

Tarumanagara sendiri hanya mengalami masa pemerintahan 12 orang raja. Pada tahun 669 M, Linggawarman, raja Tarumanagara terakhir, digantikan menantunya, Tarusbawa. Linggawarman sendiri mempunyai dua orang puteri, yang sulung bernama Manasih menjadi istri Tarusbawa dari Sunda dan yang kedua bernama Sobakancana menjadi isteri Dapuntahyang Sri Jayanasa pendiri Kerajaan Sriwijaya. Secara otomatis, tahta kekuasaan Tarumanagara jatuh kepada menantunya dari putri sulungnya, yaitu Tarusbawa. Kekuasaan Tarumanagara berakhir dengan beralihnya tahta kepada Tarusbawa, karena Tarusbawa pribadi lebih menginginkan untuk kembali ke kerajaannya sendiri, yaitu Sunda yang sebelumnya berada dalam kekuasaan Tarumanagara. Atas pengalihan kekuasaan ke Sunda ini, hanya Galuh yang tidak sepakat dan memutuskan untuk berpisah dari Sunda yang mewarisi wilayah Tarumanagara.

#### **f. Prasasti Peninggalan Kerajaan Tarumanegara**

##### **1. Prasasti Ciaruteun**

Prasasti Ciaruteun atau prasasti Ciampea ditemukan ditepi sungai Ciarunteun, dekat muara sungai Cisadane Bogor prasasti tersebut menggunakan huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta yang terdiri dari 4 baris disusun ke dalam bentuk Sloka dengan metrum Anustubh. Di samping itu terdapat lukisan semacam laba-laba serta sepasang telapak kaki Raja Purnawarman. Gambar telapak kaki pada prasasti Ciarunteun mempunyai 2 arti yaitu:

- a. Cap telapak kaki melambangkan kekuasaan raja atas daerah tersebut (tempat ditemukannya prasasti tersebut).
- b. Cap telapak kaki melambangkan kekuasaan dan eksistensi seseorang (biasanya penguasa) sekaligus penghormatan sebagai dewa. Hal ini berarti menegaskan kedudukan Purnawarman yang diibaratkan dewa Wisnu maka dianggap sebagai penguasa sekaligus pelindung rakyat.

## **2. Prasasti Jambu**

Prasasti Jambu atau prasasti Pasir Koleangkak, ditemukan di bukit Koleangkak di perkebunan jambu, sekitar 30 km sebelah barat Bogor, prasasti ini juga menggunakan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa serta terdapat gambar telapak kaki yang isinya memuji pemerintahan raja Purnawarman.

## **3. Prasasti Kebon Kopi**

Prasasti Kebon Kopi ditemukan di kampung Muara Hilir kecamatan Cibungbulang Bogor. Yang menarik dari prasasti ini adalah adanya lukisan tapak kaki gajah, yang disamakan dengan tapak kaki gajah Airawata, yaitu gajah tunggangan dewa Wisnu.

## **4. Prasasti Muara Cianten**

Prasasti Muara Cianten, ditemukan di Bogor, tertulis dalam aksara ikal yang belum dapat dibaca. Di samping tulisan terdapat lukisan telapak kaki.

## **5. Prasasti Pasir Awi**

Prasasti Pasir Awi berada di daerah 0°10'37,29" BB (dari Jakarta) dan 6°32'27,57", tepat berada di puncak perbukitan Pasir Awi (600 m dpl), Bojong Honje-Sukamakmur Bogor.

## **6. Prasasti Cidanghiyang**

Prasasti Cidanghiyang atau prasasti Lebak, ditemukan di kampung lebak di tepi sungai Cidanghiang, kecamatan Munjul kabupaten Pandeglang Banten. Prasasti ini baru ditemukan tahun 1947 dan berisi 2 baris kalimat berbentuk puisi dengan huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta. Isi prasasti tersebut mengagungkan keberanian raja Purnawarman.

## **7. Prasasti Tugu**

Prasasti Tugu di temukan di daerah Tugu, kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Prasasti ini dipahatkan pada sebuah batu bulat panjang melingkar dan isinya paling panjang dibanding dengan prasasti Tarumanegara yang lain, sehingga ada beberapa hal yang dapat diketahui dari prasasti tersebut.

## **3. Kerajaan Kalingga**

Kerajaan Kalingga atau Ho-ling (sebutan dari sumber Tiongkok) adalah sebuah kerajaan bercorak Hindu yang muncul di Jawa Tengah sekitar abad ke-6 masehi. Letak pusat kerajaan ini belumlah jelas, kemungkinan berada di suatu tempat antara Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Jepara sekarang. Sumber sejarah kerajaan ini masih belum jelas dan kabur, kebanyakan diperoleh dari sumber catatan China, tradisi kisah setempat, dan naskah Carita Parahyangan yang disusun berabad-abad kemudian pada abad ke-16 menyinggung secara singkat mengenai Ratu Shima dan kaitannya dengan Kerajaan Galuh. Kalingga telah ada pada abad ke-6 Masehi dan keberadaannya diketahui dari sumber-sumber Tiongkok. Kerajaan ini pernah diperintah oleh Ratu Shima, yang dikenal memiliki peraturan barang siapa yang mencuri, akan dipotong tangannya.

Pengaruh kerajaan kalingga sampai daerah selatan Jawa Tengah, terbukti diketemukannya prasasti Upit/Yupit yang diperkirakan pada abad 6-7 M. Disebutkan dalam prasasti tersebut pada

wilayah Upit merupakan daerah perdikan yang dianugerahkan oleh Ratu Shima. Daerah perdikan Upit sekarang menjadi Ngupit. Kampung Ngupit adalah kampung yang berada di Desa Kahuman/Desa Ngawen, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Prasasti Upit/Yupit sekarang disimpan di kantor purbakala Jateng di Prambanan.

### **a. Sumber Sejarah**

#### **1. Kisah lokal**

Terdapat kisah yang berkembang di Jawa Tengah utara mengenai seorang Maharani legendaris yang menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kebenaran dengan keras tanpa pandang bulu. Kisah legenda ini bercerita mengenai Ratu Shima yang mendidik rakyatnya agar selalu berlaku jujur dan menindak keras kejahatan pencurian. Ia menerapkan hukuman yang keras yaitu pemotongan tangan bagi siapa saja yang mencuri. Pada suatu ketika seorang raja dari seberang lautan mendengar mengenai kemashuran rakyat kerajaan Kalingga yang terkenal jujur dan taat hukum. Untuk mengujinya ia meletakkan sekantong uang emas di persimpangan jalan dekat pasar. Tak ada seorang pun rakyat Kalingga yang berani menyentuh apalagi mengambil barang yang bukan miliknya. Hingga tiga tahun kemudian kantung itu disentuh oleh putra mahkota dengan kakinya. Ratu Shima demi menjunjung hukum menjatuhkan hukuman mati kepada putranya. Dewan menteri memohon agar Ratu mengampuni kesalahan putranya. Karena kaki sang pangeranlah yang menyentuh barang yang bukan miliknya, maka sang pangeran dijatuhi hukuman dipotong kakinya.

#### **2. Carita Parahyangan**

Berdasarkan naskah Carita Parahyangan yang berasal dari abad ke-16, putri Maharani Shima, Parwati, menikah dengan putera mahkota Kerajaan Galuh yang bernama Mandiminyak, yang kemudian menjadi raja kedua dari Kerajaan Galuh. Maharani Shima memiliki cucu yang bernama Sanaha yang menikah dengan raja ketiga dari Kerajaan Galuh, yaitu Brantasenawa. Sanaha dan Brantasenawa memiliki anak yang bernama Sanjaya yang kelak menjadi raja Kerajaan Sunda dan Kerajaan Galuh (723-732 M). Setelah Maharani Shima meninggal pada tahun 732 M, Ratu Sanjaya menggantikan buyutnya dan menjadi raja Kerajaan Kalingga Utara yang kemudian disebut Bumi Mataram, dan kemudian mendirikan Dinasti/Wangsa Sanjaya di Kerajaan Mataram Kuno.

Kekuasaan di Jawa Barat diserahkan kepada putranya dari Tejakencana, yaitu Tamperan Barmawijaya alias Rakeyan Panaraban. Kemudian Raja Sanjaya menikahi Sudiwara putri Dewasinga, Raja Kalingga Selatan atau Bumi Sambara, dan memiliki putra yaitu Rakai Panangkaran. Pada abad ke-5 muncul Kerajaan Ho-ling (atau Kalingga) yang diperkirakan terletak di utara Jawa Tengah. Keterangan tentang Kerajaan Ho-ling didapat dari prasasti dan catatan dari negeri Cina. Pada tahun 752, Kerajaan Ho-ling menjadi wilayah taklukan Sriwijaya dikarenakan kerajaan ini menjadi bagian jaringan perdagangan Hindu, bersama Malayu dan Tarumanagara yang sebelumnya telah ditaklukan Sriwijaya. Ketiga kerajaan tersebut menjadi pesaing kuat jaringan perdagangan Sriwijaya-Buddha

#### **3. Berita Cina**

- Catatan dari zaman Dinasti Tang

Ho-ling atau disebut Jawa terletak di Lautan Selatan. Di sebelah utaranya terletak Ta Hen La (Kamboja), di sebelah timurnya terletak Po-Li (Pulau Bali) dan di sebelah barat terletak Pulau Sumatera. Ibukota Ho-ling dikelilingi oleh tembok yang terbuat dari tonggak kayu. Raja tinggal di suatu bangunan besar bertingkat, beratap daun palem, dan singgasananya terbuat dari gading. Penduduk Kerajaan Ho-ling sudah pandai membuat minuman keras dari bunga kelapa. Daerah Ho-ling menghasilkan kulit penyu, emas, perak, cula badak dan gading gajah. Catatan dari berita Cina ini juga menyebutkan bahwa sejak tahun 674, rakyat Ho-ling diperintah oleh Ratu Hsi-mo (Shima). Ia adalah seorang ratu yang sangat adil dan bijaksana. Pada masa pemerintahannya Kerajaan Ho-ling sangat aman dan tentram.

- Catatan I-Tsing

Catatan I-Tsing (tahun 664/665 M) menyebutkan bahwa pada abad ke-7 tanah Jawa telah menjadi salah satu pusat pengetahuan agama Buddha Hinayana. Di Ho-ling ada pendeta Cina bernama Hwining, yang menerjemahkan salah satu kitab agama Buddha ke dalam Bahasa Tionghoa. Ia bekerjasama dengan pendeta Jawa bernama Janabadra. Kitab terjemahan itu antara lain memuat cerita tentang Nirwana, tetapi cerita ini berbeda dengan cerita Nirwana dalam agama Buddha Hinayana.

## **B. Pemerintahan dan Kehidupan Masyarakat**

Dalam berita Cina disebut adanya raja atau Ratu Shima, yang memerintah pada tahun 674 M. Beliau terkenal sebagai raja yang tegas, jujur dan bijaksana. Hukum dilaksanakan dengan tegas, hal ini terbukti pada saat raja Tache ingin menguji kejujuran rakyat Kaling. Diletakkanlah suatu pundi-pundi yang berisi uang dinar di suatu jalan. Sampai tiga tahun lamanya tidak ada yang berani mengambil.

Mata pencaharian penduduknya sebagian besar bertani, karena wilayah Kaling dikatakan subur untuk pertanian. Perekonomian, sudah banyak penduduk yang melakukan perdagangan apalagi disebutkan ada hubungan dengan Cina. Di Puncak Rahtawu (Gunung Muria) dekat dengan Kecamatan Keling, Jepara di sana terdapat empat arca batu, yaitu arca Batara Guru, Narada, Togog, dan Wisnu. Sampai sekarang belum ada yang bisa memastikan bagaimana mengangkut arca tersebut ke puncak itu mengingat medan yang begitu berat. Pada tahun 1990, di seputar puncak tersebut, Prof Gunadi dan empat orang tenaga stafnya dari Balai Arkeologi Nasional Yogyakarta (kini Balai Arkeologi Yogyakarta) menemukan Prasasti Rahtawun. Selain empat arca, di kawasan itu ada pula enam tempat pemujaan yang letaknya tersebar dari arah bawah hingga menjelang puncak. Masing-masing diberi nama (pewayangan) Bambang Sakri, Abiyoso, Jonggring Saloko, Sekutrem, Pandu Dewonoto, dan Kamunoyoso.

### **c. Runtuhnya Kerajaan Kalingga**

Kerajaan kalingga mencapai puncak kejayaan pada masa kepemimpinan Ratu Shima yang terkenal akan sosok wanita bijaksana dan penuh ketegasan dalam memerintah kerajaan holing. Tak heran jika pada masa tersebut beliau mampu mengantarkan kalingga pada masa keemasannya. Peluasan wilayah serta kemakmuran rakyat di daerah kekuasaan kalingga menjadi salah satu bukti kebesaran Ratu Shima. Selian kesejahteraan masyarakat terdapat pula peninggalan-peninggalan sejarah berupa bangunan candi dan prasasti yang semakin mendukung pendapat bahwa holing

sangat berjaya pada masa kepemimpinan Ratu Shima. Namun roda tetap berputar, sebagaimana kehidupan manusia pada umumnya Ratu Shima meninggal sekitar tahun 732 dan digantikan oleh keturunannya. Mulai dari sini sebenarnya telah nampak runtuhnya kerajaan kalingga secara perlahan. Di sisi lain kerajaan Sriwijaya di pulau seberang mulai muncul dan kuat baik dalam hubungannya dengan kerajaan luar maupun militer. Sebagaimana isi dari prasasti kota kapur yang telah kita bahas dalam artikel sejarah kerajaan sriwijaya bahwa maharaja pada saat itu menghendaki penyerangan terhadap bumi jawa. Dari serangan tersebut diketahui bahwa kerajaan kalingga dapat dikalahkan dan menjadi taklukan kerajaan sriwijaya. Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa penyebab utama runtuhnya kerajaan kalingga adalah serangan dari kerajaan sriwijaya. Latar belakang inilah yang kemudian mengantarkan kalingga pada kehancuran dan tergantikan dengan kekuasaan kerajaan lain. Namun demikian diyakini keturunan dari Ratu Shima nantinya kembali menjadi pemimpin besar dengan kerajaan yang terkenal yakni Mataram Kuno.

#### d. Peninggalan Kerajaan Kalingga

##### 1. Prasasti Tukmas

Ditemukan di lereng barat Gunung Merapi, tepatnya di Dusun Dakawu, Desa Lebak, Kecamatan Grabag, Magelang di Jawa Tengah. Bertuliskan huruf Pallawa yang berbahasa Sanskrit. Isi prasasti menceritakan tentang mata air yang bersih dan jernih. Sungai yang mengalir dari sumber air tersebut disamakan dengan Sungai Gangga di India. Pada prasasti itu ada gambar-gambar seperti trisula, kendi, kapak, kelasangka, cakra dan bunga teratai yang merupakan lambang keeratn hubungan manusia dengan dewa-dewa Hindu.

##### 2. Prasasti Sojomerto

Ditemukan di Desa Sojomerto, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Prasasti ini beraksara Kawi dan berbahasa Melayu Kuno. Berasal dari sekitar abad ke-7 masehi. Bersifat keagamaan Siwa. Isi prasasti memuat keluarga dari tokoh utamanya, Dapunta Selendra, yaitu ayahnya bernama Santanu, ibunya bernama Bhadrawati, sedangkan istrinya bernama Sampula. Prof. Drs. Boechari berpendapat bahwa tokoh yang bernama Dapunta Selendra adalah cikal-bakal raja-raja keturunan Wangsa Sailendra yang berkuasa di Kerajaan Mataram Hindu. Bahan prasasti ini adalah batu andesit dengan panjang 43 cm, tebal 7 cm, dan tinggi 78 cm. Tulisannya terdiri dari 11 baris yang sebagian barisnya rusak terkikis usia.

##### 3. Candi Angin

Candi Angin terdapat di desa Tempur, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. Karena letaknya yang tinggi tapi tidak roboh terkena angin, maka dinamakan "Candi Angin". Menurut para penelitian Candi Angin lebih tua dari pada Candi Borobudur. Bahkan ada yang beranggapan kalau candi ini buatan manusia purba di karenakan tidak terdapat ornamen-ornamen Hindu-Budha.

##### 4. Candi Bubrah Jepara

Candi Bubrah terdapat di desa Tempur, Kecamatan Tempur, Kabupaten Jepara. Candi Bubrah adalah candi yang terdapat di Desa Tempur. Candi Bubrah bisa juga dikatakan gapura menuju Candi Angin, Candi Bubrah berjarak kurang lebih 500 meter dari Candi Angin.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas/Semester/Program : Kelas XI, Semester 1 Program Ilmu Pengetahuan Sosial  
Standar Kompetensi : Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional  
Kompetensi Dasar : 1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu Buddha di Indonesia  
Alokasi Waktu : 2x45 menit

Indikator :

1. Menganalisis perkembangan kehidupan kerajaan Melayu
2. Menganalisis perkembangan kehidupan kerajaan Sriwijaya
3. Menganalisis perkembangan kehidupan kerajaan Mataram Kuno

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui studi pustaka dan diskusi siswa dapat menganalisis perkembangan kehidupan kerajaan Melayu
2. Melalui studi pustaka dan diskusi siswa dapat menganalisis perkembangan kehidupan kerajaan Sriwijaya
3. Melalui studi pustaka dan diskusi siswa dapat menganalisis perkembangan kehidupan kerajaan Mataram Kuno

**B. Materi Pembelajaran**

1. Kerajaan Melayu
  - a. Sumber Sejarah Kerajaan Melayu
    1. Berita Asing
    2. Prasasti
  - b. Kehidupan Masyarakat Kerajaan Melayu
    1. Letak Geografis

- 2. Keagamaan
- 3. Pemerintahan
- 3. Kehidupan Budaya

## 2. Kerajaan Sriwijaya

- a. Sumber Sejarah
- b. Kehidupan Politik
- c. Wilayah Kekuasaan
- d. Hubungan dengan Luar Negeri
- e. Kehidupan Ekonomi
- f. Kehidupan Agama
- g. Masa Kejayaan Kerajaan Sriwijaya
- h. Keruntuhan Kerajaan Sriwijaya
- i. Peninggalan Kerajaan Sriwijaya

## 3. Kerajaan Mataram Kuno

- a. Mataram Hindu – Wangsa Sanjaya
  - 1. Awal Berdirinya Kerajaan
  - 2. Sumber Sejarah
  - 3. Kehidupan Ekonomi, Sosial, Politik dan Budaya
  - 4. Keruntuhan Wangsa Sanjaya
- b. Mataram Buddha – Wangsa Syailendra
  - 1. Sejarah dan Lokasi
  - 2. Sumber Sejarah
  - 3. Kehidupan Ekonomi, Sosial dan Politik
  - 4. Keruntuhan Wangsa Syailendra
- c. Peninggalan Kerajaan Mataram Kuno

## C. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi

#### **D. Langkah-langkah Pembelajaran.**

##### **a. Kegiatan Pendahuluan/ Awal (10 menit)**

1. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2. Guru menanyakan kembali materi yang dipelajari di pertemuan sebelumnya.
3. Guru menegaskan tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

##### **b. Kegiatan Inti (70 menit)**

1. Guru memberikan gambar yang berhubungan dengan materi seperti candi, prasasti tentang kerajaan Melayu, Sriwijaya dan Mataram Kuno
2. Siswa diberi pertanyaan apa yang diketahui dari gambar yang diberikan guru
3. Guru memberikan materi tentang kerajaan Melayu, Sriwijaya dan Mataram Kuno
4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya
5. Guru memberi penguatan dan sesi pertanyaan dengan siswa

##### **c. Kegiatan akhir/Penutup (10 menit)**

1. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara mencongak untuk mengetahui pemahaman siswa.
3. Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar
4. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan rasa syukur.

#### **E. Alat/media dan Sumber Belajar**

##### **1. Alat dan media pembelajaran**

Alat : papan tulis, spidol boardmarker, LCD, proyektor

Media pembelajaran : buku, LKS, internet, powerpoint

##### **2. Sumber pembelajaran**

1. Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Klas XI IPS*. Jakarta: Penrbit Erlangga.
2. Habib Mustopo dkk. *Sejarah Untuk kelas XI, SMA*. Penerbit Yudhistira.
3. Wardaya. 2009. *Cakrawala Sejarah untuk SMA/MA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: BSE.

## **F. Penilaian.**

### **a. Penilaian Nontes**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jml nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- |                   |                  |
|-------------------|------------------|
| 4 : Sangat Aktif. | 3 : Aktif        |
| 2 : Kurang Aktif  | 1 : Tidak aktif. |

Kriteria Penilaian :

- 21-24 : A  
17-20 : B  
12-16 : C  
6-11 : D  
D perlu bimbingan.

### **b. Penilaian Tes**

1. Analisislah perkembangan kehidupan kerajaan Melayu
2. Analisislah perkembangan kehidupan kerajaan Sriwijaya

3. Analislah perkembangan kehidupan kerajaan Mataram Kuno

**Kunci jawaban soal test**

- **Terlampir**

**Penskoran**

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	Jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1 bobot skor 2

Soal no 2, 3 bobot skor 4

Rumus penilaian : Skore yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skore tertinggi. Maka andaikan benar :

(skore jawaban soal no. 1 ) x 2 x 10 = 20

(skore jawaban soal no. 2, 3) x 4 x 10 = 80

Jumlah skore yang diperoleh 100. Dikalikan 100 = 10000. Dibagi 100 = 100

**Format penilaian**

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skor dan nilai akhir				
	1	2	3	4	Nilai Akhir
Dst...					

Yogyakarta, 15 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing PPL



Drs. H. Basuki

NIP. 19601229 198603 1 011

Mahasiswa PPL



Muhammad Farish Rasyadan

NIM. 13406241038

## LAMPIRAN MATERI DAN JAWABAN SOAL TEST

### 1. Kerajaan Melayu

Kerajaan Melayu merupakan sebuah nama kerajaan yang berada di Pulau Sumatera. Dari bukti dan keterangan yang disimpulkan dari prasasti dan berita dari Cina, keberadaan kerajaan yang mengalami naik turun ini dapat di diketahui dimulai pada abad ke-7 yang berpusat di sekitar Jambi.

#### a. Sumber Sejarah Kerajaan Melayu

##### 1. Berita Asing

Salah satu yang menjadi rujukan tentang kerajaan Melayu dari luar negeri adalah sumber berita berasal dari Cina, dari Dinasti Tang. Menyebutkan pertama kalinya tentang datangnya utusan dari negeri Mo-Lo-Yeu, pada tahun 544-545 (Paul Pelliot). Nama Mo-Lo-Yeu ini dapat dihubungkan dengan negeri Melayu yang letaknya di pantai Timur Sumatera dan Pusatnya sekitar Jambi (Sartono, 1975). Berita I-Tsing 872 menyatakan bahwa dalam perjalanannya dari Kanton menuju India, singgah di Sriwijaya selama enam bulan untuk belajar bahasa Tata Bahasa Sangsakarta, kemudian Ia singgah di Melayu selama dua bulan untuk selanjutnya meneruskan perjalanannya ke India. Berita I-Tsing selanjutnya menyatakan bahwa pada abad ke-7 Melayu memegang peranan penting dalam lalu lintas pelayaran dari India ke negeri-negeri seelah barat selatan Malaka. Demikianlah bahwa Melayu selain sebagai nama kerajaan juga ibu kota kerajaan sekaligus sebagai kota pelabuhan. Chau-Yu-liua (1225) dalam bukunya Chu-Fan-Shih menceritakan bahwa Palembang adalah daerah taklukan Jambi (Melayu).

##### 2. Prasasti

###### a. Prasasti Masjusri

Prasasti di atas arca Manjusri dari candi Jago disebutkan bahwa tahun 1343, Adityawarman dengan Gajah mada menaklukkan Bali.

###### b. Prasasti Amoghapasa

Prasasti Amoghapasa yang dikeluarkan oleh raja Kertanegara pada tahun 1286 atau 1208 Saka yang ditemukan di daerah Darmasraya (Jambi), bahwa pada abad ke 13 pusat kekuasaan Melayu berada di Damasraya.

#### c. Prasasti Padang Roco

Prasasti Padang Roco adalah sebuah prasasti yang ditemukan di kompleks per candian Padangroco, Nagari Siguntur, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Pada tahun 1911 dari Padangroco ditemukan sebuah alas arca Amoghapāśa yang pada empat sisinya terdapat prasasti. Prasasti ini dipahatkan 4 baris tulisan dengan aksara Jawa Kuna, dan memakai dua bahasa (Melayu Kuna dan Sansekerta).

#### d. Prasasti Kedukan Bukit

Prasasti ini menceritakan penundukan Kerajaan Melayu oleh Sriwijaya.

### 3. Kitab Negara Kertagama dan Pararaton

Negara Kertagama dan Pararaton memberitakan bahwa pada tahun 1275 masa pemerintahan Sri Kertanegara dikirim ekspedisi dari Singosari ke Swarnabumi yang disebut Pamalayu. Dalam Kertagama Pupuh XLI/5 diuraikan dengan jelas tentang pengiriman tentara Singosari ke Melayu itu. Untuk menghadapi perluasan kekuasaan bangsa Mongol, sebagai persahabatan, maka raja Kertanegara mengirimkan sebuah arca Amoghapasa yang merupakan hadiah dari raja Kertanegara untuk Sri Maharaja Mauliwarmadewa. Patung ini ditempatkan di tempat suci Dharmasraya.

#### b. Kehidupan Masyarakat Kerajaan Melayu

##### 1. Letak Geografis

Kerajaan Melayu terletak di Pantai Timur Sumatera dan pusatnya di sekitar Jambi. Karena letaknya yang strategis di tepi pantai dekat Selat Malaka, maka kerajaan Melayu merupakan jalan perdagangan yang ramai sekaligus merupakan jalan yang terdekat antara India dan Cina. Pada suatu saat, Melayu memegang peranan penting dalam lalu lintas perdagangan.

##### 2. Keagamaan

Penduduk di daerah Melayu pada mulanya memeluk agama Budha Hinayana, tetapi kemudian memeluk agama Budha Mahayana. Hal ini karena kegiatan dari seorang guru besar yang bernama Dharmapala yang datang dari India. Ia mula-mula mengajar di Nalanda kemudian pergi ke Swarnadwipa.

### 3. Pemerintahan

Melayu merupakan suatu kerajaan besar yang berada di pulau Sumatera pada abad ke 7 masehi. Dari ekspedisi pamalayu yang dikirimkan oleh Kertanegara dapat diketahui bahwa di kerajaan Melayu memerintah seorang raja yang bernama Mauliwarmadewa. Setelah itu, dari prasasti-prasasti yang dijumpai di Minangkabau, dapat diketahui pula bahwa pada abad ke 14 masehi, memerintah seorang raja yang bernama Adityawarman. Adityawarman adalah anak dari Adwayawarman. Sebenarnya ia adalah keturunan raja Majapahit. Segera setelah Adityawarman menjadi raja, ia mulai menyusun kembali kerajaan peninggalan raja Mauliwarmadewa. Ia mulai meluaskan daerah kekuasaannya sampai ke Pagarruyung. Usaha ini dilakukannya pada tahun 1347. Setelah usahanya berhasil ia mengangkat dirinya sebagai maharaja diraja. Gelar yang dipakainya ialah Udayadityawarman atau Adityawarmadaya Pratapa Parakrmarajendra mauliwarmadewa. Dari prasasti yang dikeluarkan oleh Adityawarman dapat diketahui bahwa ia adalah penganut agama Budha Tantrayana. Adityawarman digantikan oleh anaknya yang bernama Anangawarman.

## 2. Kerajaan Sriwijaya

Sejarah Sriwijaya baru lahir pada permulaan abad ke-20 M, ketika George Coedes menulis karangannya berjudul *Le Royaume de Crivijaya* pada tahun 1918 M. Sebenarnya, lima tahun sebelum itu, yaitu pada tahun 1913 M, Kern telah menerbitkan Prasasti Kota Kapur, sebuah prasasti peninggalan Sriwijaya yang ditemukan di Pulau Bangka. Namun, saat itu, Kern masih menganggap nama Sriwijaya yang tercantum pada prasasti tersebut sebagai nama seorang raja, karena Cri biasanya digunakan sebagai sebutan atau gelar raja.

### a. Sumber Sejarah

Pada tahun 1896 M, sarjana Jepang Takakusu menerjemahkan karya I-tsing, *Nan-hai-chi-kuei-nai fa-ch'uan* ke dalam bahasa Inggris dengan judul *A Record of the Buddhist Religion as Practised in India and the Malay Archipelago*. Namun, dalam buku tersebut tidak terdapat nama Sriwijaya, yang ada hanya *Shih-li-fo-shih*. Dari terjemahan prasasti Kota Kapur yang memuat nama Sriwijaya dan karya I-Tsing yang memuat nama *Shih-li-fo-shih*, Coedes kemudian menetapkan bahwa, Sriwijaya adalah nama sebuah kerajaan di Sumatera Selatan.



Lebih lanjut, Coedes juga menetapkan bahwa, letak ibukota Sriwijaya adalah Palembang, dengan bersandar pada anggapan Groeneveldt dalam karangannya, *Notes on the Malay Archipelago and Malacca, Compiled from Chinese Source*, yang menyatakan bahwa, San-fo-ts' I adalah Palembang. Sumber lain, yaitu Beal mengemukakan pendapatnya pada tahun 1886 bahwa, Shih-li-fo-shih merupakan suatu daerah yang terletak di tepi Sungai Musi, dekat kota Palembang sekarang. Dari pendapat ini, kemudian muncul suatu kecenderungan di kalangan sejarawan untuk menganggap Palembang sebagai pusat Kerajaan Sriwijaya.

Sumber lain yang mendukung keberadaan Palembang sebagai pusat kerajaan adalah prasasti Telaga Batu. Prasasti ini berbentuk batu lempeng mendekati segi lima, di atasnya ada tujuh kepala ular kobra, dengan sebetuk mangkuk kecil dengan cerat (mulut kecil tempat keluar air) di bawahnya. Menurut para arkeolog, prasasti ini digunakan untuk pelaksanaan upacara sumpah kesetiaan dan kepatuhan para calon pejabat. Dalam prosesi itu, pejabat yang disumpah meminum air yang dialirkan ke batu dan keluar melalui cerat tersebut. Sebagai sarana untuk upacara persumpahan, prasasti seperti itu biasanya ditempatkan di pusat kerajaan. Karena ditemukan di sekitar Palembang pada tahun 1918M, maka diduga kuat Palembang merupakan pusat Kerajaan Sriwijaya.

Petunjuk lain yang menyatakan bahwa Palembang merupakan pusat kerajaan juga diperoleh dari hasil temuan barang-barang keramik dan tembikar di situs Talang Kikim, Tanjung Rawa, Bukit Siguntang dan Kambang Unglen, semuanya di daerah Palembang. Keramik dan tembikar tersebut merupakan alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa, pada masa dulu, di Palembang terdapat pemukiman kuno. Dugaan ini semakin kuat dengan hasil interpretasi foto udara di daerah sebelah barat Kota Palembang, yang menggambarkan bentuk-bentuk kolam dan kanal. Kolam dan kanal-kanal yang bentuknya teratur itu kemungkinan besar buatan manusia, bukan hasil dari proses alami. Dari hasil temuan keramik dan kanal-kanal ini, maka dugaan para arkeolog bahwa Palembang merupakan pusat kerajaan semakin kuat.

Sebagai pusat kerajaan, kondisi Palembang ketika itu bersifat mendesa (rural), tidak seperti pusat-pusat kerajaan lain yang ditemukan di wilayah Asia Tenggara daratan, seperti di Thailand, Kamboja, dan Myanmar. Bahan utama yang dipakai untuk membuat bangunan di pusat kota Sriwijaya adalah kayu atau bambu yang mudah didapatkan di sekitarnya. Oleh karena bahan itu mudah rusak termakan zaman, maka tidak ada sisa bangunan yang dapat ditemukan lagi. Kalaupun

ada, sisa pemukiman dengan konstruksi kayu tersebut hanya dapat ditemukan di daerah rawa atau tepian sungai yang terendam air, bukan di pusat kota, seperti di situs Ujung Plancu, Kabupaten Batanghari, Jambi. Memang ada bangunan yang dibuat dari bahan bata atau batu, tapi hanya bangunan sakral (keagamaan), seperti yang ditemukan di Palembang, di situs Gedingsuro, Candi Angsoka, dan Bukit Siguntang, yang terbuat dari bata. Sayang sekali, sisa bangunan yang ditemukan tersebut hanya bagian pondasinya saja.

Dalam prasasti Talang Tuo yang bertarikh 684 M, disebutkan mengenai pembangunan taman oleh Dapunta Hyang Sri Jayanasa untuk semua makhluk, yang diberi nama Sriksetra. Dalam taman tersebut, terdapat pohon-pohon yang buahnya dapat dimakan. Data tersebut semakin lengkap dengan adanya berita Cina dan Arab. Sumber Cina yang paling sering dikutip adalah catatan I-tsing.

Ia merupakan seorang peziarah Budha dari China yang telah mengunjungi Sriwijaya beberapa kali dan sempat bermukim beberapa lama. Kunjungan I-tsing pertama adalah tahun 671 M. Dalam catatannya disebutkan bahwa, saat itu terdapat lebih dari seribu orang pendeta Budha di Sriwijaya. Aturan dan upacara para pendeta Budha tersebut sama dengan aturan dan upacara yang dilakukan oleh para pendeta Budha di India. I-tsing tinggal selama 6 bulan di Sriwijaya untuk belajar bahasa Sansekerta, setelah itu, baru ia berangkat ke Nalanda, India. Setelah lama belajar di Nalanda, I-tsing kembali ke Sriwijaya pada tahun 685 dan tinggal selama beberapa tahun untuk menerjemahkan teks-teks Budha dari bahasa Sansekerta ke bahasa Cina. Catatan Cina yang lain menyebutkan tentang utusan Sriwijaya yang datang secara rutin ke Cina, yang terakhir adalah tahun 988 M.

Dalam sumber lain, yaitu catatan Arab, Sriwijaya disebut Sribuza. Mas'udi, seorang sejarawan Arab klasik menulis catatan tentang Sriwijaya pada tahun 955 M. Dalam catatan itu, digambarkan Sriwijaya merupakan sebuah kerajaan besar, dengan tentara yang sangat banyak. Hasil bumi Sriwijaya adalah kapur barus, kayu gaharu, cengkeh, kayu cendana, pala, kardamunggu, gambir dan beberapa hasil bumi lainnya.

Dari catatan asing tersebut, bisa diketahui bahwa Sriwijaya merupakan kerajaan besar pada masanya, dengan wilayah dan relasi dagang yang luas sampai ke Madagaskar. Sejumlah bukti lain berupa arca, stupika, maupun prasasti lainnya semakin menegaskan bahwa, pada masanya Sriwijaya adalah kerajaan yang mempunyai komunikasi yang baik dengan para saudagar dan

pendeta di Cina, India dan Arab. Hal ini hanya mungkin bisa dilakukan oleh sebuah kerajaan yang besar, berpengaruh, dan diperhitungkan di kawasannya.

#### b. Kehidupan Politik

Kehidupan politik kerajaan Sriwijaya dapat ditinjau dari raja-raja yang memerintah, wilayah kekuasaan, dan hubungannya dengan pihak luar negeri. Salah satu cara untuk memperluas pengaruh kerajaan adalah dengan melakukan perkawinan dengan kerajaan lain. Hal ini juga dilakukan oleh penguasa Sriwijaya. Dapunta Hyang yang berkuasa sejak 664 M, melakukan pernikahan dengan Sobakancana, putri kedua raja Kerajaan Tarumanegara, Linggawarman. Perkawinan ini melahirkan seorang putra yang menjadi raja Sriwijaya berikutnya: Dharma Setu. Dharma Setu kemudian memiliki putri yang bernama Dewi Tara. Putri ini kemudian ia nikahkan dengan Samaratungga, raja Kerajaan Mataram Kuno dari Dinasti Syailendra. Dari pernikahan Dewi Setu dengan Samaratungga, kemudian lahir Bala Putra Dewa yang menjadi raja di Sriwijaya dari 833 hingga 856 M. Berikut ini daftar silsilah para raja Sriwijaya: Dapunta Hyang Sri Jayanasa (Prasasti Kedukan Bukit 683, Talang Tuo, 684).

1. Cri Indrawarman (berita Cina, tahun 724).
2. Rudrawikrama (berita Cina, tahun 728, 742).
3. Wishnu (prasasti Ligor, 775).
4. Maharaja (berita Arab, tahun 851).
5. Balaputradewa (prasasti Nalanda, 860).
6. Cri Udayadityawarman (berita Cina, tahun 960).
7. Cri Udayaditya (berita Cina, tahun 962).
8. Cri Cudamaniwarmadewa (berita Cina, tahun 1003, prasasti Leiden, 1044).
9. Maraviyayatunggawarman (prasasti Leiden, 1044).
10. Cri Sanggaramawijayatunggawarman (prasasti Chola, 1044).

#### c. Wilayah Kekuasaan

Setelah berhasil menguasai Palembang, ibukota Kerajaan Sriwijaya dipindahkan dari Muara Takus ke Palembang. Dari Palembang, Kerajaan Sriwijaya dengan mudah dapat menguasai daerah-daerah di sekitarnya seperti Pulau Bangka yang terletak di pertemuan jalan perdagangan internasional, Jambi Hulu yang terletak di tepi Sungai Batanghari dan mungkin juga Jawa Barat

(Tarumanegara). Maka dalam abad ke-7 M, Kerajaan Sriwijaya telah berhasil menguasai kunci-kunci jalan perdagangan yang penting seperti Selat Sunda, Selat Bangka, Selat Malaka, dan Laut Jawa bagian barat. Pada abad ke-8 M, perluasan Kerajaan Sriwijaya ditujukan ke arah utara, yaitu menduduki Semenanjung Malaya dan Tanah Genting Kra. Pendudukan pada daerah Semenanjung Malaya memiliki tujuan untuk menguasai daerah penghasil lada dan timah. Sedangkan pendudukan pada daerah Tanah Genting Kra memiliki tujuan untuk menguasai lintas jalur perdagangan antara Cina dan India. Tanah Genting Kra sering dipergunakan oleh para pedagang untuk menyeberang dari perairan Lautan Hindia ke Laut Cina Selatan, untuk menghindari persinggahan di pusat Kerajaan Sriwijaya. Daerah lain yang menjadi kekuasaan Sriwijaya diantaranya Tulang-Bawang yang terletak di daerah Lampung dan daerah Kedah yang terletak di pantai barat Semenanjung Melayu untuk mengembangkan usaha perdagangan dengan India. Selain itu, diketahui pula berdasar berita dari China, Sriwijaya menggusur kerajaan Kaling agar dapat menguasai pantai utara Jawa sebab adalah jalur perdagangan yang penting.

Pada akhir abad ke-8 M, Kerajaan Sriwijaya telah berhasil menguasai seluruh jalur perdagangan di Asia Tenggara, baik yang melalui Selat Malaka, Selat Karimata, dan Tanah Genting Kra. Dengan kekuasaan wilayah itu, Kerajaan Sriwijaya menjadi kerajaan laut terbesar di seluruh Asia Tenggara.

#### d. Hubungan dengan Luar Negeri

Kerajaan Sriwijaya menjalin hubungan baik dengan kerajaan-kerajaan di luar wilayah Indonesia, terutama dengan kerajaan-kerajaan yang berada di India, seperti Kerajaan Pala/Nalanda di Benggala. Raja Nalanda, Dewapala Dewa menghadiahkan sebidang tanah untuk pembuatan asrama bagi pelajar dari nusantara yang ingin menjadi 'dharma' yang dibiayai oleh Balaputradewa.

Kehidupan Sosial Kerajaan Sriwijaya Karena letaknya yang strategis, perkembangan perdagangan internasional di Sriwijaya sangat baik. Dengan banyaknya pedagang yang singgah di Sriwijaya memungkinkan masyarakatnya berkomunikasi dengan mereka, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi masyarakat Sriwijaya. Kemungkinan bahasa Melayu Kuno telah digunakan sebagai bahasa pengantar terutama dengan para pedagang dari Jawa Barat, Bangka, Jambi dan Semenanjung Malaysia. Perdagangan internasional ini juga membuat kecenderungan masyarakat menjadi terbuka akan berbagai pengaruh dan budaya asing, salah satunya India. Budaya India yang masuk berupa penggunaan nama-nama khas India, adat istiadat,

dan juga agama Hindu-Buddha. I-tsing menerangkan bahwa banyak pendeta yang datang ke Sriwijaya untuk belajar bahasa Sanskerta dan menyalin kitab suci agama Buddha. Guru besar yang sangat terkenal di masa itu adalah Sakyakirti yang mengarang buku Hastadandasastra.

#### e. Kehidupan Ekonomi

Pada awalnya kehidupan ekonomi masyarakat Sriwijaya bertumpu pada bidang pertanian. Namun dikarenakan letaknya yang strategis, yaitu di persimpangan jalur perdagangan internasional, membuat hasil bumi menjadi modal utama untuk memulai kegiatan perdagangan dan pelayaran. Karena letak yang strategis pula, para pedagang China yang akan ke India bongkarmuat di Sriwijaya, dan begitu juga dengan pedagang India yang akan ke China. Dengan demikian pelabuhan Sriwijaya semakin ramai hingga Sriwijaya menjadi pusat perdagangan se-Asia Tenggara. Perairan di Laut Natuna, Selat Malaka, Selat Sunda, dan Laut Jawa berada di bawah kekuasaan Sriwijaya. Kerajaan Sriwijaya mempunyai hubungan perdagangan yang sangat baik dengan saudagar dari Cina, India, Arab dan Madagaskar. Hal itu bisa dipastikan dari temuan mata uang Cina, mulai dari periode Dinasti Song (960-1279 M) sampai Dinasti Ming (abad 14-17 M). Berkaitan dengan komoditas yang diperdagangkan, berita Arab dari Ibn al-Fakih (902 M), Abu Zayd (916 M) dan Mas'udi (955 M) menyebutkan beberapa di antaranya, yaitu cengkeh, pala, kapulaga, lada, pinang, kayu gaharu, kayu cendana, kapur barus, gading, timah, emas, perak, kayu hitam, kayu sapan, rempah-rempah, dan penyu. Barang-barang ini dibeli oleh pedagang asing, atau dibarter dengan porselen, kain katun dan kain sutra.

#### f. Kehidupan Agama

Kerajaan Sriwijaya Kehidupan agama masyarakat Sriwijaya dipengaruhi oleh datangnya pedagang India. Pertama adalah agama Hindu, lalu agama Buddha. Agama Buddha dikenalkan di Sriwijaya pada tahun 425 Masehi. I Tsing melaporkan bahwa Sriwijaya menjadi rumah bagi sarjana Buddha sehingga menjadi pusat pembelajaran agama Buddha, khususnya aliran Mahayana. Selain itu ajaran Buddha aliran Buddha Hinayana juga turut berkembang di Sriwijaya. Nama Dharmapala dan Sakyakirti pun tidak asing lagi. Dharmapala adalah seorang guru besar agama Buddha dari Kerajaan Sriwijaya. Dia pernah mengajar agama Buddha di Perguruan Tinggi Nalanda (Benggala). Sedangkan Sakyakirti adalah guru besar juga. Dia mengarang buku Hastadandasastra. Sangat dimungkinkan bahwa Sriwijaya yang termahsyur sebagai bandar pusat

perdagangan di Asia Tenggara, tentunya menarik minat para pedagang dan ulama muslim dari Timur Tengah. Sehingga beberapa kerajaan yang semula adalah bagian dari Sriwijaya, lalu tumbuh menjadi cikal-bakal kerajaan-kerajaan Islam di Sumatera kelak, disaat melemahnya pengaruh Sriwijaya.

#### g. Masa Kejayaan Kerajaan Sriwijaya

Pada paruh pertama abad ke-10 diantara kejatuhan dinasti Tang dan naik dinasti Song perdagangan dgn luar negeri cukup marak terutama Fujian kerajaan Min dan negeri kaya Guangdong kerajaan Nan Han. Tak diragukan lagi Sriwijaya mendapatkan keuntungan dari perdagangan ini. Pada tahun 903 penulis Muslim Ibnu Batutah sangat terkesan dgn kemakmuran Sriwijaya. Daerah urban kerajaan meliputi Palembang (khusus Bukit Seguntang) Muara Jambi dan Kedah. Di tahun 902 Sriwijaya mengirimkan upeti ke China. Dua tahun kemudian raja terakhir dinasti Tang menganugerahkan gelar kepada utusan Sriwijaya. Dari literatur Tiongkok utusan itu mempunyai nama Arab hal ini memberikan informasi bahwa pada masa-masa itu Sriwijaya sudah berhubungan dgn Arab yg memungkinkan Sriwijaya sudah masuk pengaruh Islam di dalam kerajaan.

#### h. Keruntuhan Kerajaan Sriwijaya

Rajendra Coladewa pada tahun 1025 raja Chola dari Koromandel India selatan menaklukkan Kedah dan merampas dari Sriwijaya. Kemudian Kerajaan Chola meneruskan penyerangan dan berhasil menaklukkan Sriwijaya selama beberapa dekade berikut keseluruhan imperium Sriwijaya berada dalam pengaruh Rajendra Coladewa. Meskipun demikian Rajendra Coladewa tetap memberikan peluang kepada raja-raja yg ditaklukan utk tetap berkuasa selama tetap tunduk kepadanya. Setelah invasi tersebut akhir mengakibatkan melemah hegemoni Sriwijaya dan kemudian beberapa daerah bawahan membentuk kerajaan sendiri dan kemudian muncul Kerajaan Dharmasraya sebagai kekuatan baru dan kemudian mencaplok kawasan semenanjung malaya dan sumatera termasuk Sriwijaya itu sendiri.

#### i. Peninggalan Kerajaan Sriwijaya

1. Prasarti Ligor
2. Prasasti Palas Pasemah

3. Prasasti Leiden
4. Prasasti Kota Kapur
5. Prasasti Kedukan Bukit
6. Prasasti Hujung Langit
7. Prasasti Talang Tuo
8. Prasasti Telaga Batu
9. Prasasti Karang Birahi

### **3. Kerajaan Mataram Kuno**

Kerajaan Mataram Kuno atau disebut dengan Bhumi Mataram. Pada awalnya terletak di Jawa Tengah. Daerah Mataram dikelilingi oleh banyak pegunungan seperti pegunungan serayu, gunung prau, gunung sindoro, gunung sumbing, gunung ungaran, gunung merbabu, gunung merapi, pegunungan kendang, gunung lawu, gunung sewu serta gunung kidul. Daerah ini juga banyak mengalir sungai besar diantaranya sungai Progo, Bogowonto, Elo, dan Bengawan Solo. Kerajaan ini sering disebut dengan Kerajaan Mataram Kuna sebagai pembeda dengan Mataram Baru atau Kesultanan Mataram (Islam). Kerajaan Mataram merupakan daerah yang subur yang memudahkan terjadinya pertumbuhan penduduk yang cukup pesat dan merupakan kekuatan utama bagi Negara darat.. Kerajaan Mataram berkuasa di Jawa Tengah bagian selatan antara abad ke-8 dan abad ke-10. Nama Mataram sendiri pertama kali disebut pada prasasti yang ditulis di masa raja Balitung.

#### **a. Mataram Hindu – Wangsa Sanjaya**

##### **1. Awal Berdirinya Kerajaan**

Prasasti Mantyasih tahun 907 atas nama (dibuat pada masa) Dyah Balitung menyebutkan dengan jelas bahwa raja pertama Kerajaan Medang (Rahyang ta rumuhun ri Medang ri Poh Pitu) adalah Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya. Sanjaya sendiri mengeluarkan prasasti Canggal tahun 732, namun tidak menyebut dengan jelas apa nama kerajaannya. Ia hanya memberitakan adanya raja lain yang memerintah pulau Jawa sebelum dirinya, bernama Sanna. Sepeninggal Sanna, negara menjadi kacau. Sanjaya kemudian tampil menjadi raja, atas dukungan ibunya, yaitu Sannaha, saudara perempuan Sanna. Sanna, juga dikenal dengan nama "Sena" atau "Bratasenawa", merupakan raja Kerajaan Galuh yang ketiga (709 - 716 M). Bratasenawa alias Sanna atau Sena digulingkan

dari tahta Galuh oleh Purbasora (saudara satu ibu Sanna) dalam tahun 716 M. Sena akhirnya melarikan diri ke Pakuan, meminta perlindungan pada Raja Tarusbawa. Tarusbawa yang merupakan raja pertama Kerajaan Sunda (setelah Tarumanegara pecah menjadi Kerajaan Sunda dan Kerajaan Galuh) adalah sahabat baik Sanna. Persahabatan ini pula yang mendorong Tarusbawa mengambil Sanjaya menjadi menantunya.

Sanjaya, anak Sannaha (saudara perempuan Sanna), berniat menuntut balas terhadap keluarga Purbasora. Untuk itu ia meminta bantuan Tarusbawa (mertuanya yang merupakan sahabat Sanna). Hasratnya dilaksanakan setelah menjadi Raja Sunda yang memerintah atas nama isterinya. Akhirnya Sanjaya menjadi penguasa Kerajaan Sunda, Kerajaan Galuh dan Kerajaan Kalingga (setelah Ratu Shima mangkat). Dalam tahun 732 M Sanjaya mewarisi tahta Kerajaan Mataram dari orangtuanya. Sebelum ia meninggalkan kawasan Jawa Barat, ia mengatur pembagian kekuasaan antara puteranya, Tamperan, dan Resi Guru Demunawan. Sunda dan Galuh menjadi kekuasaan Tamperan, sedangkan Kerajaan Kuningan dan Galunggung diperintah oleh Resi Guru Demunawan, putera bungsu Sempakwaja. Kisah hidup Sanjaya secara panjang lebar terdapat dalam Carita Parahyangan yang baru ditulis ratusan tahun setelah kematiannya, yaitu sekitar abad ke-16.

## 2. Sumber Sejarah

### a. Prasasti Canggal

Prasasti yang ditemukan di halaman Candi Gunung Wukir di desa Canggal berangka Tahun 732 M dalam bentuk Candrasangkala. Menggunakan huruf pallawa dan bahasa sangsekerta. Isi dari prasasti tersebut menceritakan tentang pendirian Lingga (lambang Syiwa) yang merupakan agama Hindu beraliran Siwa di desa Kunjarakunja oleh Raja Sanjaya serta menceritakan bahwa yang menjadi raja mula-mula adalah sena yang kemudian digantikan oleh Sanjaya.

### b. Prasasti Metyasih/Balitung

Prasasti ini ditemukan di desa Kedu, berangka tahun 907 M. Prasasti Metyasih yang diterbitkan oleh Rakai Watukumara Dyah Balitung (Wangsa Sanjaya ke-9) terbuat dari tembaga.. Prasasti ini dikeluarkan sehubungan dengan pemberian hadiah tanah kepada lima orang patihnya di Metyasih, karena telah berjasa besar terhadap Kerajaan serta memuat nama para raja-raja Mataram Kuno.



### 3. Kehidupan Ekonomi, Politik, Sosial dan Budaya

Dari prasasti Metyasih tersebut, didapatkan nama-nama raja dari Wangsa Sanjaya yang pernah berkuasa, yaitu :

#### 1. Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya (732-760 M)

Masa Sanjaya berkuasa adalah masa-masa pendirian candi-candi siwa di Gunung Dieng. Kesusasteraan tidak menjadi monopoli kelas profesional. Pendidikan puisi merupakan pendidikan yang wajib diikuti oleh umum, terlebih bagi kalangan pegawai istana dan pemuka masyarakat. Sanjaya memberikan wejangan-wejangan luhur untuk anak cucunya. Apabila sang Raja yang berkuasa memberi perintah, maka dirimu harus berhati-hati dalam tingkah laku, hati selalu setia dan taat mengabdikan pada sang raja. Bila melihat gerak lirik raja, tenangkanlah dirimu menerima perintah dan tindakan dan harus menangkap isinya. Bila belum mampu mengadu kemahiran menangkap tindakan, lebih baik duduk terdiam dengan hati ditenangkan dan jangan gentar dihadapan sang raja.

Sanjaya selalu menganjurkan perbuatan luhur kepada seluruh punggawa dan prajurit kerajaan. Ada empat macam perbuatan luhur untuk mencapai kehidupan sempurna, yaitu :

- Tresna (Cinta Kasih)
- Gumbira (Bahagia)
- Upeksha (tidak mencampuri urusan orang lain)
- Mitra (Kawan, Sahabat, Saudara atau Teman)

#### 2. Sri Maharaja Rakai Panangkaran (760-780 M)

Rakai Panangkaran yang berarti raja mulia yang berhasil mengembangkan potensi wilayahnya. Rakai Pangkaran berhasil mewujudkan cita-cita ayahandanya, Sri Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya dengan mengembangkan potensi wilayahnya.

#### 3. Sri Maharaja Rakai Pananggalan (780-800 M)

Rakai Pananggalan yang berarti raja mulia yang peduli terhadap siklus waktu. Beliau berjasa atas sistem kalender Jawa Kuno. Rakai Panggalan juga memberikan rambu-rambu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti

berikut ini“Keselamatan dunia supaya diusahakan agar tinggi derajatnya. Agar tercapai tujuannya tapi jangan lupa akan tata hidup”

#### 4. Sri Maharaja Rakai Warak (800-820 M)

Rakai Warak, yang berarti raja mulia yang peduli pada cita-cita luhur. Pada masa pemerintahannya, kehidupan dalam dunia militer berkembang dengan pesat. Berbagai macam senjata diciptakan. Rakai Warak sangat mengutamakan ketertiban yang berlandaskan pada etika dan moral.

#### 5. Sri Maharaja Rakai Garung (820-840 M)

Garung memiliki arti raja mulia yang tahan banting terhadap segala macam rintangan. Demi memakmurkan rakyatnya, Sri Maharaja Rakai Garung bekerja siang hingga malam. Hal ini dilakukan tak lain hanya mengharap keselamatan dunia raya yang diagungkan dalam ajarannya.

#### 6. Sri Maharaja Rakai Pikatan (840 – 856 M)

Dinasti Sanjaya mengalami masa gemilang pada masa pemerintahan Rakai Pikatan. Dalam Prasasti Tulang Air di Candi Perut (850 M) menyebutkan bahwa Rakai Pikatan yang bergelar Ratu mencapai masa kemakmuran dan kemajuan. Pada masa pemerintahannya, pasukan Balaputera Dewa menyerang wilayah kekuasaannya. Namun Rakai Pikatan tetap mempertahankan kedaulatan negerinya dan bahkan pasukan Balaputera Dewa dapat dipukul mundur dan melarikan diri ke Palembang.

Pada zaman Rakai Pikatan inilah dibangunnya Candi Prambanan dan Candi Roro Jonggrang. Pembuatan Candi tersebut terdapat dalam prasasti Siwagraha yang berangka tahun 856 M. Rakai Pikatan terkenal dengan konsepnya Wasesa Tri Dharma yang berarti tiga sifat yang mempengaruhi kehidupan manusia.

#### 7. Sri Maharaja Rakai Kayuwangi (856 – 882 M)

Prasasti Siwagraha menyebutkan bahwa Sri Maharaja Rakai Kayuwangi memiliki gelar Sang Prabu Dyah Lokapala. Tugas utamanya yaitu memakmurkan, mencerdaskan, dan melindungi keselamatan warga negaranya.

8. Sri Maharaja Rakai Watuhumalang (882 – 899 M)

Sri Maharaja Rakai Watuhumalang memiliki prinsip dalam menjalankan pemerintahannya. Prinsip yang dipegangnya adalah Tri Parama Arta yang berarti tiga perbuatan untuk mengusahakan kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain.

9. Sri Maharaja Watukumara Dyah Balitung (898 – 915 M)

Pada masa pemerintahannya beliau memiliki seorang teknokrat intelektual yang handal bernama Daksottama. Pemikirannya mempengaruhi gagasan Sang Prabu Dyah Balitung. Masa pemerintahannya menjadi masa keemasan bagi Wangsa Sanjaya. Sang Prabu aktif mengolah cipta karya untuk mengembangkan kemajuan masyarakatnya. Dalam mengolah cipta karya, tahun 907 Dyah Balitung membuat Prasasti Kedu atau Metyasih yang berisikan nama-nama raja Kerajaan Mataram Wangsa Sanjaya. Serta menjelaskan bahwa pertunjukan wayang (mengambil lakon Bima di masa muda) untuk keperluan upacara telah dikenal pada masa itu.

10. Sri Maharaja Rakai Daksottama (915 – 919 M)

Daksottama yang berarti sorang pemimpin yang utama dan istimewa. Pada masa pemerintahan Dyah Balitung, Daksottama dipersiapkan untuk menggantikannya sebagai raja Mataram Hindu.

11. Sri Maharaja Dyah Tulodhong (919 – 921 M)

Rakai Dyah Tulodhong mengabdikan dirinya kepada masyarakat menggantikan kepemimpinan Rakai Daksottama. Keterangan tersebut termuat dalam Prasasti Poh Galuh yang berangka tahun 809 M. Pada masa pemerintahannya, Dyah Tulodhong sangat memperhatikan kaum brahmana

12. Sri Maharaja Dyah Wawa ( 921 – 928 M)

Rakai Sumba Dyah Wawa dinobatkan sebagai raja Mataram pada tahun 921 M. Beliau terkenal sebagai raja yang ahli dalam berdiplomasi, sehingga sangat terkenal dalam kancah politik internasional. Roda perekonomian pada masa pemerintahannya berjalan dengan pesat. Dalam menjalankan pemerintahannya Dyah Wawa memiliki visi Tri Rena Tata yang berarti tiga hutang yang dimiliki manusia. Pertama hutang kepada Tuhan yang menciptakannya, Kedua hutang jasa

kepada leluhur yang telah melahirkannya. Dan ketiga, hutang ilmu kepada guru yang telah mengajarkannya.

#### 13. Sri Maharaja Rakai Empu Sendok (929 – 930 M)

Empu Sendok, terkenal dengan kecerdasan, ketangkasan, kejujuran dan kecakapannya. Manajemen dan Akuntansi dikuasai, psikologi diperhatikan.

#### 4. Keruntuhan Wangsa Sanjaya

Pada abad ke-10, Dyah Wawa mempersiapkan strategi suksesi Empu Sendok yang memiliki integritas dan moralitas sebagai calon pemimpin Mataram. Pada saat itulah pemerintahan Dyah Wawa mengalami kemunduran. Empu Sendok yang memegang pemerintahan setelah Dyah Wawa meninggal merasa khawatir terhadap serangan yang dilancarkan oleh Kerajaan Sriwijaya. Empu Sendok memindahkan pusat pemerintahannya dari Jawa Tengah ke Jawa Timur. Sumber lain menyebutkan perpindahan dari Jawa Tengah ke Jawa Timur disebabkan oleh meletusnya gunung merapi di Jawa Tengah.

#### b. Mataram Buddha – Wangsa Syailendra

##### 1. Sejarah dan Lokasi

Syailendra adalah wangsa atau dinasti Kerajaan Mataram Kuno yang beragama Budha. Wangsa Syailendra di Medang, daerah Jawa Tengah bagian selatan. Wangsa ini berkuasa sejak tahun 752 M dan hidup berdampingan dengan Wangsa Sanjaya.

##### 2. Sumber Sejarah

Nama Syailendra pertama kali dijumpai dalam Prasasti Kalasan yang berangka tahun 778 M. Ada beberapa sumber yang menyebutkan asal-usul keluarga Syailendra, Yaitu :

##### a. Sumber India

Nilakanta Sastri dan Moes yang berasal dari India dan menetap di Palembang menyatakah bahwa pada tahun 683 M keluarga Syailendra melarikan diri ke Jawa karena terdesak oleh Dapunta Hyan.

##### b. Sumber Funan

Codes beranggapan bahwa Syailendra yang ada di Nusantara berasal dari Funan (Kamboja). Kerusuhan yang terjadi di Funan mengakibatkan keluarga Kerajaan Funan

menyingkir ke Jawa dan menjadi penguasa di Mataram pada abad ke-8 M dengan menggunakan nama Syailendra.

c. Sumber Jawa

Menurut Purbatjaraka, Keluarga Syailendra adalah keturunan dari Wangsa Sanjaya di era pemerintahan Rakai Panangkaran. Raja-raja dari keluarga Sayilendra adalah asli dari Nusantara sejak Rakai Panangkaran berpindah agama menjadi penganut agama Budha Mahayana. Pendapatnya tersebut berdasarkan Carita Parahiyangan yang menyebutkan bahwa Sanjaya menyerahkan kekuasaanya di Jawa Barat kepada puteranya dari Tejakencana, yaitu Rakai Tamperan atau Rakeyan Panambaran dan memintanya untuk berpindah agama.

d. Prasasti

1. Prasasti Sojomerto

Prasasti yang berasal dari pertengahan abad ke-7 itu berbahasa Melayu Kuno di desa Sojomerto, Kabupaten pekalongan yang menjelaskan bahwa Dapunta Syailendra adalah penganut agamat Siwa

2. Prasasti Kalasan

Prasasti yang berangka tahun 778 M merupakan prasasti peninggala Wangsa Sanjaya. Prasasti ini menceritakan tentang pendirian Candi Kalasan oleh Rakai Panagkaran atas permintaan keluarga Syailendra serta sebagai penghadiah desa Kalasan untuk umat Budha.

3. Prasasti Klurak

Prasasti yang berangka tahun 782 M, di daerah Prambanan menyebutkan tentang pembuatan Arca Manjusri yang merupakan perwujudan Sang Budha, Wisnu dan Sanggha. Prasasti ini juga menyebutkan nama raja yang berkuasa saat Itu yang bernama Raja Indra.

4. Prasasti Ratu Boko

Prasasti berangka tahun 865 M menyebutkan tentang kekalahan Raja Balaputra Dewa dalam perang saudara melawan kakaknya Pradhowardhani dan melarikan diri ke Palembang. Nama Syailendra juga muncul dalam Prasasti Klurak (782M) "Syailendrawansantilakena", Prasasti Abhayagiriwihara (792M)

“Dharmmatunggadewasyasailendra”, Prasasti Kayumwunan (824M)  
“Syailendrawansatilaka”,

### 3. Kehidupan Ekonomi, Sosial dan Politik

Kehidupan sosial Kerajaan Mataram Dinasti Syailendra ditafsirkan telah teratur. Hal ini dilihat dari pembuatan Candi yang menggunakan tenaga rakyat secara bergotong royong. Dari segi budaya Kerajaan Dinasti Syailendra juga banyak meninggalkan bangunan-bangunan megah dan bernilai.

Adapun Raja-raja yang pernah berkuasa, yaitu :

#### 1. Bhanu (752 – 775 M)

Raja Banu merupakan Raja pertama sekaligus pendiri Wangsa Syailendra

#### 2. Wisnu (775 – 782 M)

Pada masa pemerintahannya, Candi Borobudur mulai dibangun tepatnya 778 M.

#### 3. Indra (782 – 812 M)

Pada masa pemerintahannya, Raja Indra membuat Klurak yang berangka tahun 782 M, di daerah Prambanan

#### 4. Samaratungga ( 812 – 833 M)

Raja Samaratungga berperan menjadi pengatur segala dimensi kehidupan rakyatnya. Sebagai raja Mataram Budha, Samaratungga sangat menghayati nilai agama dan budaya Pada masa pemerintahannya Candi Borobudur selesai dibangun.

#### 5. Pramodhawardhani (883 – 856 M)

Pramodhawardhani adalah putri Samaratungga yang dikenal cerdas dan cantik. Beliau bergelar Sri Kaluhunan, yang artinya seorang sekar kedhaton yang menjadi tumpuan harapan bagi rakyat. Pramodhawardhani kelak menjadi Permaisuri raja Rakai Pikatan, Raja Mataram Kuno dari Wangsa Sanjaya.

#### 6. Balaputera Dewa (883 – 850 M)

Balaputera Dewa adalah putera Raja Samaratungga dari ibu yang bernama Dewi Tara, puteri raja Sriwijaya. Dari Prasasti Ratu Boko, terjadi perebutan tahta kerajaan oleh Rakai Pikatan yang menjadi suami Pramodhawardhani. Balaputera Dewa merasa berhak mendapatkan tahta tersebut karena beliau merupakan anak

laki-laki berdarah Syailendra dan tidak setuju terhadap tahta yang diberikan kepada Rakai Pikatan yang keturunan Sanjaya. Dalam peperangan saudara tersebut Balaputera Dewa mengalami kekalahan dan melarikan diri ke Pelembang.

#### 4. Keruntuhan Wangsa Syailendra

Sejak terjadi perebutan kekuasaan dan dipimpin oleh Rakai Pikatan, agama Hindu mulai dominan menggantikan agama Budha. Sejak saat itulah berakhirnya masa Wangsa Syailendra di Bumi Mataram..

#### c. Peninggalan Kerajaan Mataram Kuno

Dari kedua Wangsa yang berkuasa di Bhumi Mataram tersebut, sampai saat ini masih dapat dilihat bangunan-bangunan suci yang berbentuk, yaitu :

Candi di pegunungan Dieng, Candi Gedung Songo, Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Prambanan, Candi Sambi Sari dan masih banyak yang lainnya

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Mata Pelajaran : Sejarah  
Kelas/Semester/Program : Kelas XI, Semester 1 Program Ilmu Pengetahuan Sosial  
Standar Kompetensi : Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional  
Kompetensi Dasar : 1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu Buddha di Indonesia  
Alokasi Waktu : 2x45 menit

Indikator :

1. Menganalisis perkembangan kehidupan kerajaan Kediri
2. Menganalisis perkembangan kehidupan kerajaan Singasari
3. Menganalisis perkembangan kehidupan kerajaan Majapahit

### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui studi pustaka dan diskusi siswa dapat menganalisis perkembangan kehidupan kerajaan Kediri
2. Melalui studi pustaka dan diskusi siswa dapat menganalisis perkembangan kehidupan kerajaan Singasari
3. Melalui studi pustaka dan diskusi siswa dapat menganalisis perkembangan kehidupan kerajaan Majapahit

### **B. Materi Pembelajaran**

1. Kerajaan Kediri
  - a. Berdirinya Kerajaan Kediri
  - b. Raja-Raja Kerajaan Kediri
  - c. Kehidupan Ekonomi
  - d. Kehidupan Sosial Budaya
  - e. Masa Kejayaan Kerajaan Kediri



- f. Runtuhnya Kerajaan Kediri
- g. Prasasti Peninggalan Kerajaan Kediri

## 2. Kerajaan Singasari

- a. Awal Berdirinya Kerajaan
- b. Kehidupan Politik
- c. Kehidupan Ekonomi
- d. Kehidupan Sosial Budaya
- e. Masa Kejayaan Singasari
- f. Runtuhnya Kerajaan Singasari
- g. Peninggalan Kerajaan Singasari

## 3. Kerajaan Majapahit

- a. Awal Berdiri Kerajaan Majapahit
- b. Raja-Raja Kerajaan Majapahit
- c. Masa Kejayaan Kerajaan Majapahit
- d. Runtuhnya Kerajaan Majapahit
- e. Peninggalan Kerajaan Majapahit

## C. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi

## D. Langkah-langkah Pembelajaran.

### a. Kegiatan Pendahuluan/ Awal (10 menit)

1. Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
2. Guru menanyakan kembali materi yang dipelajari di pertemuan sebelumnya.
3. Guru menegaskan tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

### b. Kegiatan Inti (70 menit)

1. Guru memberikan gambar yang berhubungan dengan materi seperti candi, prasasti tentang kerajaan Kediri, Singasari dan Majapahit
2. Siswa diberi pertanyaan apa yang diketahui dari gambar yang diberikan guru

3. Guru memberikan materi tentang kerajaan Kediri, Singasari dan Majapahit
4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya
5. Guru memberi penguatan dan sesi pertanyaan dengan siswa

**c. Kegiatan akhir/Penutup (10 menit)**

1. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara mencongak untuk mengetahui pemahaman siswa.
3. Guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar
4. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan rasa syukur.

**E. Alat/media dan Sumber Belajar**

**1. Alat dan media pembelajaran**

Alat : papan tulis, spidol boardmarker, LCD, proyektor

Media pembelajaran : buku, LKS, internet, powerpoint, miniature candi

**2. Sumber pembelajaran**

1. Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Klas XI IPS*. Jakarta: Penrbit Erlangga.
2. Habib Mustopo dkk. *Sejarah Untuk kelas XI, SMA*. Penerbit Yudhistira.
3. Wardaya. 2009. *Cakrawala Sejarah untuk SMA/MA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: BSE.

**F. Penilaian.**

**a. Penilaian Nontes**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jml nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama

3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

- |                   |                  |
|-------------------|------------------|
| 4 : Sangat Aktif. | 3 : Aktif        |
| 2 : Kurang Aktif  | 1 : Tidak aktif. |

Kriteria Penilaian :

- 21-24 : A  
 17-20 : B  
 12-16 : C  
 6-11 : D  
 D perlu bimbingan.

#### **b. Penilaian Tes**

1. Analisislah perkembangan kehidupan kerajaan Kediri!
2. Analisislah perkembangan kehidupan kerajaan Singasari!
3. Analisislah perkembangan kehidupan kerajaan Majapahit!

#### **Kunci jawaban soal test**

- **Terlampir**

#### **Penskoran**

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria:	Jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1 bobot skor 2

Soal no 2, 3 bobot skor 4

Rumus penilaian : Skor yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skor tertinggi. Maka andaikan benar :

(skor jawaban soal no. 1 ) x 2 x 10 = 20

(skor jawaban soal no. 2, 3) x 4 x 10 = 80

Jumlah skor yang diperoleh 100. Dikalikan 100 = 10000. Dibagi 100 = 100

***Format penilaian***

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skor dan nilai akhir				
	1	2	3	4	Nilai Akhir
Dst...					

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing PPL



Drs. H. Basuki

NIP. 19601229 198603 1 011

Mahasiswa PPL



Muhammad Farish Rasyadan

NIM. 13406241038

## LAMPIRAN MATERI DAN JAWABAN SOAL TEST

### 1. Kerajaan Kediri

#### a. Berdirinya Kerajaan Kediri

Pada tahun 1019, Airlangga berhasil naik menjadi raja Medang Kamulan. Saat sedang memerintah, Airlangga berhasil mengembalikan kewibawaan Medang Kamulan dan akhirnya memindahkan pusat pemerintahannya ke Kahuripan. Pada tahun 1041, Airlangga memerintahkan kerajaan untuk dibagi menjadi dua bagian. Pembagian itu dilakukan oleh Mpu Bharada, Brahmana yang terkenal sakti. Dua kerajaan yang terbelah tadi lalu dikenal sebagai Jenggala (Kahuripan) dan Panjalu (Kediri) dan dipisahkan oleh gunung Kawi dan Sungai Brantas. Kejadian ini kemudian dikisahkan dalam prasasti Mahasukbya, serat Calon Arang, dan kitab Negarakertagama. Meskipun tujuan awal Airlangga memecah kerajaan menjadi dua adalah agar tidak ada perebutan kekuasaan, pada praktiknya kedua putra Airlangga tetap bersaing bahkan setelah mereka masing-masing diberi kerajaan sendiri.

Pada akhir November 1042, Airlangga terpaksa membelah wilayah kerajaannya karena kedua putranya bersaing memperebutkan takhta. Putra yang bernama Sri Samarawijaya mendapatkan kerajaan barat bernama Panjalu yang berpusat di kota baru, yaitu Daha. Sedangkan putra yang bernama Mapanji Garasakan mendapatkan kerajaan timur bernama Jenggala yang berpusat di kota lama, yaitu Kahuripan. Panjalu dapat dikuasai Jenggala dan diabadikanlah nama Raja Mapanji Garasakan (1042 – 1052 M) dalam prasasti Malenga. Ia tetap memakai lambang Kerajaan Airlangga, yaitu Garuda Mukha.

*Mapanji Garasakan* memerintah tidak lama. Ia digantikan Raja *Mapanji Alanjung* (1052 – 1059 M). Mapanji Alanjung kemudian diganti lagi oleh *Sri Maharaja Samarotsaha*. Pertempuran yang terus menerus antara Jenggala dan Panjalu menyebabkan selama 60 tahun tidak ada berita yang jelas mengenai kedua kerajaan tersebut hingga munculnya nama Raja Bameswara (1116 – 1135 M) dari Kediri. Pada masa itu ibu kota Panjalu telah dipindahkan dari Daha ke Kediri sehingga kerajaan ini lebih dikenal dengan nama Kerajaan Kediri.

Pada awalnya perang saudara tersebut, dimenangkan oleh Jenggala tetapi pada perkembangan selanjutnya Panjalu/Kediri yang memenangkan peperangan dan menguasai seluruh tahta Airlangga. Dengan demikian di Jawa Timur berdirilah kerajaan Kediri dimana bukti-bukti yang menjelaskan kerajaan tersebut, selain ditemukannya prasasti-prasasti juga melalui kitab-kitab sastra. Dan yang banyak menjelaskan tentang kerajaan Kediri adalah hasil karya berupa kitab

sastra. Hasil karya sastra tersebut adalah kitab Kakawin Bharatayudha yang ditulis Mpu Sedah dan Mpu Panuluh yang menceritakan tentang kemenangan Kediri/Panjalu atas Jenggala.

### **b. Raja-Raja Kerajaan Kediri**

Sri Samarawijaya, merupakan putra Airlangga yang namanya ditemukan dalam prasasti Pamwatan (1042). Sri Jayawarsa, berdasarkan prasasti Sirah Keting (1104). Tidak diketahui dengan pasti apakah ia adalah pengganti langsung Sri Samarawijaya atau bukan. Sri Bameswara, berdasarkan prasasti Padelegan I (1117), prasasti Panumbangan (1120), dan prasasti Tangkilan (1130). Sri Jayabhaya, merupakan raja terbesar Panjalu, berdasarkan prasasti Ngantang (1135), prasasti Talan (1136), dan Kakawin Bharatayuddha (1157). Sri Sarweswara, berdasarkan prasasti Padelegan II (1159) dan prasasti Kahyunan (1161). Sri Aryeswara, berdasarkan prasasti Angin (1171). Sri Gandra, berdasarkan prasasti Jaring (1181). Sri Kameswara, berdasarkan prasasti Ceker (1182) dan Kakawin Smaradahana. Sri Kertajaya, berdasarkan prasasti Galunggung (1194), Prasasti Kamulan (1194), prasasti Palah (1197), prasasti Wates Kulon (1205), Nagarakretagama, dan Pararaton.

### **c. Kehidupan Ekonomi**

Kediri merupakan kerajaan agraris dan maritim. Masyarakat yang hidup di daerah pedalaman bermata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian di daerah pedalaman Kerajaan Kediri sangat melimpah karena didukung oleh kondisi tanah yang subur. Hasil pertanian yang melimpah memberikan kemakmuran bagi rakyat.

Masyarakat yang berada di daerah pesisir hidup dari perdagangan dan pelayaran. Pada masa itu perdagangan dan pelayaran berkembang pesat. Para pedagang Kediri sudah melakukan hubungan dagang dengan Maluku dan Sriwijaya.

Pada masa itu, mata uang yang terbuat dari emas dan campuran antara perak, timah, dan tembaga sudah digunakan. Hubungan antara daerah pedalaman dan daerah pesisir sudah berjalan cukup lancar. Sungai Brantas banyak digunakan untuk lalu lintas perdagangan antara daerah pedalaman dan daerah pesisir.

#### **d. Kehidupan Sosial Budaya**

Kondisi masyarakat Kediri sudah teratur. Penduduknya sudah memakai kain sampai di bawah lutut, rambut diurai, serta rumahnya bersih dan rapi. Dalam perkawinan, keluarga pengantin wanita menerima maskawin berupa emas. Orang-orang yang sakit memohon kesembuhan kepada dewa dan Buddha.

Perhatian raja terhadap rakyatnya sangat tinggi. Hal itu dibuktikan pada kitab Lubdaka yang berisi tentang kehidupan sosial masyarakat pada saat itu. Tinggi rendahnya martabat seseorang bukan berdasarkan pangkat dan harta bendanya, tetapi berdasarkan moral dan tingkah lakunya. Raja juga sangat menghargai dan menghormati hak-hak rakyatnya. Akibatnya, rakyat dapat leluasa menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Pada zaman Kediri karya sastra berkembang pesat. Banyak karya sastra yang dihasilkan. Pada masa pemerintahan Jayabaya, raja pernah memerintahkan kepada Empu Sedah untuk mengubah kitab Bharatayuda ke dalam bahasa Jawa Kuno. Karena tidak selesai, pekerjaan itu dilanjutkan oleh Empu Panuluh. Dalam kitab itu, nama Jayabaya disebut beberapa kali sebagai sanjungan kepada rajanya. Kitab itu berangka tahun dalam bentuk candrasangkala, sangakuda suddha candrama (1079 Saka atau 1157 M). Selain itu, Empu Panuluh juga menulis kitab Gatutkacasraya dan Hariwangsa.

#### **e. Masa Kejayaan Kerajaan Kediri**

Kerajaan Kediri mencapai puncak kejayaan ketika masa pemerintahan Raja Jayabaya. Daerah kekuasaannya semakin meluas yang berawal dari Jawa Tengah meluas hingga hampir ke seluruh daerah Pulau Jawa. Selain itu, pengaruh Kerajaan Kediri juga sampai masuk ke Pulau Sumatera yang dikuasai Kerajaan Sriwijaya. Kejayaan pada saat itu semakin kuat ketika terdapat catatan dari kronik Cina yang bernama Chou Ku-fei pada tahun 1178 M berisi tentang Negeri paling kaya di masa kerajaan Kediri pimpinan Raja Sri Jayabaya. Bukan hanya daerah kekuasaannya saja yang besar, melainkan seni sastra yang ada di Kediri cukup mendapat perhatian. Dengan demikian, Kerajaan Kediri semakin disegani pada masa itu.

#### **f. Runtuhnya Kerajaan Kediri**

Runtuhnya kerajaan Kediri dikarenakan pada masa pemerintahan Kertajaya, terjadi pertentangan dengan kaum Brahmana. Mereka menganggap Kertajaya telah melanggar agama dan

memaksa menyembahnya sebagai dewa. Kemudian kaum Brahmana meminta perlindungan Ken Arok, akuwu Tumapel. Perseteruan memuncak menjadi pertempuran di desa Ganter, pada tahun 1222 M. Dalam pertempuran itu Ken Arok dapat mengalahkan Kertajaya, pada masa itu menandai berakhirnya kerajaan Kediri.

Setelah berhasil mengalahkan Kertanegara, Kerajaan Kediri bangkit kembali di bawah pemerintahan Jayakatwang. Salah seorang pemimpin pasukan Singasari, Raden Wijaya, berhasil meloloskan diri ke Madura. Karena perilakunya yang baik, Jayakatwang memperbolehkan Raden Wijaya untuk membuka Hutan Tarik sebagai daerah tempat tinggalnya. Pada tahun 1293, datang tentara Mongol yang dikirim oleh Kaisar Kubilai Khan untuk membalas dendam terhadap Kertanegara. Keadaan ini dimanfaatkan Raden Wijaya untuk menyerang Jayakatwang. Ia bekerjasama dengan tentara Mongol dan pasukan Madura di bawah pimpinan Arya Wiraraja untuk menggempur Kediri. Dalam perang tersebut pasukan Jayakatwang mudah dikalahkan. Setelah itu tidak ada lagi berita tentang Kerajaan Kediri.

#### **g. Prasasti Peninggalan Kerajaan Kediri**

Sejarah tentang kerajaan Kediri diketahui dari beberapa peninggalan Kerajaan Kediri, salah satunya dari prasasti Kerajaan Kediri. Berikut prasasti-prasastinya. Prasasti Sirah Keting berisi tentang pemberian penghargaan berupa tanah dari Jayawarsa kepada rakyat desa sebab telah berjasa. Prasasti di Tulungagung dan Kertosono berisi tentang masalah keagamaan. Kedua prasasti ini berasal dari Raja Kameshwara. Prasasti Ngantang berisi tentang pemberian hadiah berupa tanah nan dibebaskan dari pajak oleh Jayabaya. Prasasti ini ditujukan buat rakyat Desa Ngantang sebab telah mengabdikan buat Kemajuan Kediri. Prasasti Jaring dibuat oleh Raja Gandra. Isinya ialah nama-nama nan berasal dari nama hewan, seperti Tikus Jinada, Kebo Waruga, dan sebagainya. Hal ini memunculkan adanya birokrasi kerajaan. Prasasti Kamulan berisi tentang peristiwa dikalahkannya musuh oleh Kediri di istana Katang-Katang. Prasasti Padelegan dibuat oleh Raja Kameshwara guna mengenang rasa bakti penduduk Padelegan pada raja. Prasasti Panumbangan berisi tentang pemberian anugerah raja buat penduduk Panumbangan sebab telah mengabdikan kepada rakyat. Prasasti Talan berisi tentang diberikannya hak istimewa oleh raja kepada penduduk Desa Talan dengan cara membebaskan rakyat dari pajak. Prasasti Ceker berisi tentang anugerah raja nan diberikan kepada penduduk Desa Ceker sebab telah mengabdikan buat kemajuan Kediri.



## **2. Kerajaan Singasari**

### **a. Awal Berdirinya Kerajaan**

Pendiri Kerajaan Singasari adalah Ken Arok. Asal usul Ken Arok tidak jelas. Menurut kitab Pararaton, Ken Arok adalah anak seorang wanita tani dari Desa Pangkur (sebelah timur Gunung Kawi). Para ahli sejarah menduga ayah Ken Arok seorang pejabat kerajaan, mengingat wawasan berpikir, ambisi, dan strateginya cukup tinggi. Hal itu jarang dimiliki oleh seorang petani biasa. Pada mulanya Ken Arok hanya merupakan seorang abdi dari Akuwu Tumapel bernama Tunggul Ametung. Ken Arok setelah mengabdikan diri di Tumapel ingin menduduki jabatan akuwu dan sekaligus memperistri Ken Dedes (istri Tunggul Ametung). Dengan menggunakan tipu muslihat yang jitu, Ken Arok dapat membunuh Tunggul Ametung. Setelah itu, Ken Arok mengangkat dirinya menjadi akuwu di Tumapel dan memperistri Ken Dedes yang saat itu telah mengandung. Ken Arok kemudian mengumumkan bahwa dia adalah penjelmaan Dewa Brahma, Wisnu, dan Syiwa. Hal itu dimaksudkan agar Ken Arok dapat diterima secara sah oleh rakyat sebagai seorang pemimpin.

Tumapel pada waktu itu menjadi daerah kekuasaan Kerajaan Kediri yang diperintah oleh Raja Kertajaya atau Dandang Gendis. Ken Arok ingin memberontak, tetapi menunggu saat yang tepat. Pada tahun 1222 datanglah beberapa pendeta dari Kediri untuk meminta perlindungan kepada Ken Arok karena tindakan yang sewenang-wenang dari Raja Kertajaya. Ken Arok menerima dengan senang hati dan mulailah menyusun barisan, menggembeleng para prajurit, dan melakukan propaganda kepada rakyatnya untuk memberontak Kerajaan Kediri.

Setelah segala sesuatunya siap, berangkatlah sejumlah besar prajurit Tumapel menuju Kediri. Di daerah Ganter terjadilah peperangan dahsyat. Semua prajurit Kediri beserta rajanya dapat dibinasakan. Ken Arok disambut dengan gegap gempita oleh rakyat Tumapel dan Kediri. Selanjutnya, Ken Arok dinobatkan menjadi raja. Seluruh wilayah bekas Kerajaan Kediri disatukan dengan Tumapel yang kemudian disebut Kerajaan Singasari. Pusat kerajaan dipindahkan ke bagian timur, di sebelah Gunung Arjuna.

### **b. Kehidupan Politik**

Kehidupan politik pada masa Kerajaan Singasari dapat kita lihat dari raja-raja yang pernah memimpinya. Berikut ini adalah raja-raja yang pernah memimpin Kerajaan Singasari.

### **1. Ken Arok (1222–1227).**

Pendiri Kerajaan Singasari ialah Ken Arok yang menjadi Raja Singasari dengan gelar Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi. Munculnya Ken Arok sebagai raja pertama Singasari menandai munculnya suatu dinasti baru, yakni Dinasti Rajasa (Rajasawangsa) atau Girindra (Girindrawangsa). Ken Arok hanya memerintah selama lima tahun (1222–1227). Pada tahun 1227 Ken Arok dibunuh oleh seorang suruhan Anusapati (anak tiri Ken Arok). Ken Arok dimakamkan di Kegenengan dalam bangunan Siwa– Buddha.

### **2. Anusapati (1227–1248).**

Dengan meninggalnya Ken Arok maka takhta Kerajaan Singasari jatuh ke tangan Anusapati. Dalam jangka waktu pemerintahannya yang lama, Anusapati tidak banyak melakukan pembaharuan-pembaharuan karena larut dengan kesenangannya menyabung ayam.

Peristiwa kematian Ken Arok akhirnya terbongkar dan sampai juga ke Tohjoyo (putra Ken Arok dengan Ken Umang). Tohjoyo mengetahui bahwa Anusapati gemar menyabung ayam sehingga diundangnya Anusapati ke Gedong Jiwa ( tempat kediaman Tohjoyo) untuk mengadakan pesta sabung ayam. Pada saat Anusapati asyik menyaksikan aduan ayamnya, secara tiba-tiba Tohjoyo menyabut keris buatan Empu Gandring yang dibawanya dan langsung menusuk Anusapati. Dengan demikian, meninggallah Anusapati yang didharmakan di Candi Kidal.

### **3) Tohjoyo (1248)**

Dengan meninggalnya Anusapati maka takhta Kerajaan Singasari dipegang oleh Tohjoyo. Namun, Tohjoyo memerintah Kerajaan Singasari tidak lama sebab anak Anusapati yang bernama Ranggawuni berusaha membalas kematian ayahnya. Dengan bantuan Mahesa Cempaka dan para pengikutnya, Ranggawuni berhasil menggulingkan Tohjoyo dan kemudian menduduki singgasana.

### **4) Ranggawuni (1248–1268)**

Ranggawuni naik takhta Kerajaan Singasari pada tahun 1248 dengan gelar Sri Jaya Wisnuwardana oleh Mahesa Cempaka (anak dari Mahesa Wongateleng) yang diberi kedudukan sebagai ratu angabhaya dengan gelar Narasinghamurti. Pemerintahan Ranggawuni membawa ketenteraman dan kesejahteraan rakyat Singasari.

Pada tahun 1254, Wisnuwardana mengangkat putranya yang bernama Kertanegara sebagai yuwaraja (raja muda) dengan maksud mempersiapkannya menjadi raja besar di Kerajaan Singasari. Pada tahun 1268 Wisnuwardana meninggal dunia dan didharmakan di Jajaghu atau Candi Jago sebagai Buddha Amogapasa dan di Candi Waleri sebagai Siwa.

### **5) Kertanegara (1268--1292).**

Kertanegara adalah Raja Singasari terakhir dan terbesar karena mempunyai cita-cita untuk menyatukan seluruh Nusantara. Ia naik takhta pada tahun 1268 dengan gelar Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara. Dalam pemerintahannya, ia dibantu oleh tiga orang mahamentri, yaitu mahamentri i hino, mahamentri i halu, dan mahamentri i sirikan. Untuk dapat mewujudkan gagasan penyatuan Nusantara, ia mengganti pejabat-pejabat yang kolot dengan yang baru, seperti Patih Raganata digantikan oleh Patih Aragani. Banyak Wide dijadikan Bupati di Sumenep (Madura) dengan gelar Aria Wiaraja.

Setelah Jawa dapat diselesaikan, kemudian perhatian ditujukan ke daerah lain. Kertanegara mengirimkan utusan ke Melayu yang dikenal dengan nama Ekspedisi Pamalayu 1275 yang berhasil menguasai Kerajaan Melayu. Hal ini ditandai dengan mengirimkan patung Amogapasa ke Dharmasraya atas perintah raja Kertanegara. Tujuannya untuk menguasai Selat Malaka. Selain itu juga menaklukkan Pahang, Sunda, Bali, Bakulapura (Kalimantan Barat) dan Gurun (Maluku). Kertanegara juga menjalin hubungan persahabatan dengan raja Champa, dengan tujuan untuk menahan perluasan kekuasaan Kublai Khan dari Dinasti Mongol. Kublai Khan menuntut rajaraja di daerah selatan termasuk Indonesia mengakuinya sebagai yang dipertuan. Kertanegara menolak dengan melukai utusannya yang bernama Mengki. Tindakan Kertanegara ini membuat Kublai Khan marah besar dan bermaksud menghukumnya dengan mengirim pasukan ke Jawa.

Mengetahui sebagian besar pasukan Singasari dikirim untuk menghadapi serangan Mongol, maka Jayakatwang menggunakan kesempatan untuk menyerangnya. Jayakatwang adalah keturunan Kertajaya - Raja terakhir Kerajaan Kediri. Serangan dilancarkan oleh Jayakatwang dari dua arah, yakni dari arah utara merupakan pasukan pancingan dan dari arah selatan merupakan pasukan inti. Pasukan Kediri dari arah selatan dipimpin langsung oleh Jayakatwang dan berhasil masuk istana dan menemukan Kertanegara berpesta pora dengan para pembesar istana. Kertanegara beserta pembesar-pembesar istana tewas dalam serangan tersebut. Raden Wijaya (menantu Kertanegara) berhasil menyelamatkan diri dan menuju Madura dengan maksud minta

perlindungan dan bantuan kepada Aria Wiraraja (Buapati Sumenep). Atas bantuan Aria Wiraraja, Raden Wijaya mendapat pengampunan dan mengabdikan kepada Jayakatwang serta diberikan sebidang tanah yang bernama Tanah Terik yang nantinya menjadi asal usul Kerajaan Majapahit.

Dengan gugurnya Kertanegara pada tahun 1292, Kerajaan Singasari dikuasai oleh Jayakatwang. Ini berarti berakhirnya kekuasaan Kerajaan Singasari. Sesuai dengan agama yang dianutnya, Kertanegara kemudian didharmakan sebagai Siwa-Buddha (Bairawa) di Candi Singasari. Sedangkan arca perwujudannya dikenal dengan nama Joko Dolog, yang sekarang berada di Taman Simping, Surabaya.

### **c. Kehidupan Ekonomi**

Tidak banyak sumber prasasti dan berita dari negeri asing yang dapat memberi keterangan secara jelas kehidupan perekonomian rakyat Singasari. Akan tetapi, berdasarkan analisis bahwa pusat Kerajaan Singasari berada di sekitar Lembah Sungai Brantas dapat diduga bahwa rakyat Singasari banyak menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian. Keadaan itu juga didukung oleh hasil bumi yang melimpah sehingga menyebabkan Raja Kertanegara memperluas wilayah terutama tempat-tempat yang strategis untuk lalu lintas perdagangan.

Keberadaan Sungai Brantas dapat juga digunakan sebagai sarana lalu lintas perdagangan dari wilayah pedalaman dengan dunia luar. Dengan demikian, perdagangan juga menjadi andalan bagi pengembangan perekonomian Kerajaan Singasari.

### **d. Kehidupan Sosial Budaya**

Peninggalan kebudayaan Kerajaan Singasari, antara lain berupa prasasti, candi, dan patung. Candi peninggalan Kerajaan Singasari, antara lain Candi Jago, Candi Kidal, dan Candi Singasari. Adapun patung-patung yang berhasil ditemukan sebagai hasil kebudayaan Kerajaan Singasari, antara lain Patung Ken Dedes sebagai Dewi Prajnaparamita lambang dewi kesuburan dan Patung Kertanegara sebagai Amoghapasa.

Rakyat Singasari mengalami pasang surut kehidupan sejak zaman Ken Arok sampai masa pemerintahan Wisnuwardhana. Pada masa-masa pemerintahan Ken Arok, kehidupan sosial masyarakat sangat terjamin. Kemakmuran dan keteraturan kehidupan sosial masyarakat Singasari kemungkinan yang menyebabkan para brahmana meminta perlindungan kepada Ken Arok atas kekejaman rajanya. Akan tetapi, pada masa pemerintahan Anusapati kehidupan masyarakat

mulai terabaikan. Hal itu disebabkan raja sangat gemar menyabung ayam hingga melupakan pembangunan kerajaan.

Keadaan rakyat Singasari mulai berangsur-angsur membaik setelah Wisnuwardhana naik takhta Singasari. Kemakmuran makin dapat dirasakan rakyat Singasari setelah Kertanegara menjadi raja. Pada masa pemerintahan Kertanegara, kerajaan dibangun dengan baik. Dengan demikian, rakyat dapat hidup aman dan sejahtera. Dengan kerja keras dan usaha yang tidak henti-henti, cita-cita Kertanegara ingin menyatukan seluruh wilayah Nusantara di bawah naungan Singasari tercapai juga walaupun belum sempurna. Daerah kekuasaannya, meliputi Jawa, Madura, Bali, Nusa Tenggara, Melayu, Semenanjung Malaka, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku.

#### **e. Masa Kejayaan Singasari**

Puncak kejayaan Kerajaan Singasari terjadi pada masa pemerintahan Sri Maharajadiraja Sri Kertanegara. Kertanegara berhasil melakukan konsolidasi dengan jalan menempatkan pejabat yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidang tugasnya. Raja tidak segan-segan untuk mengganti pejabat yang dipandang kurang berkualitas. Selain itu, raja juga melakukan persahabatan dengan kerajaan-kerajaan besar, salah satunya dengan Kerajaan Campa. Berkas politik pemerintahan yang dijalankan Kertanegara, Singasari berkembang menjadi salah satu kerajaan terkuat di Nusantara, baik di bidang perdagangan maupun militer.

#### **f. Runtuhnya Kerajaan Singasari**

Kerajaan Singasari mengalami keruntuhan oleh dua sebab utama, yaitu tekanan luar negeri dan pemberontakan dalam negeri. Tekanan asing datang dari Khubilai Khan dan **Dinasti Yuan** di Cina. Khubilai Khan menghendaki Singasari untuk menjadi taklukan Cina. Sebagai orang yang mengambil gelar sebagai maharajadiraja, tentu Kertanegara menolaknya. Penolakan itu disampaikan dengan cara menghina utusan **Khubilai Khan** yang bernama Meng-chi. Sejak itu konsentrasi Kertanegara terfokus pada usaha memperkuat pertahanan lautnya. Di tengah usaha menghadapi serangan dari Kekaisaran Mongol, tiba-tiba penguasa daerah Kediri yang bernama **Jayakatwang** melakukan pemberontakan. Kediri sebagai wilayah kekuasaan terakhir Wangsa Isana, memang berpotensi untuk melakukan pemberontakan. Sebetulnya Kertanegara telah memperhitungkannya, sehingga mengambil menantu Ardharaja, anak Jayakatwang. Akan tetapi

langkah Kertanegara ternyata tidak efektif. Pada tahun 1292 Jayakatwang menyerbu ibukota dan berhasil membunuh Kertanegara serta menguasai istana sehingga runtuhlah Kerajaan Singasari.

## **g. Peninggalan Kerajaan Singasari**

### **1. Candi Singosari**

Candi ini berlokasi di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang dan terletak pada lembah di antara Pegunungan Tengger dan Gunung Arjuna. Berdasarkan penyebutannya pada Kitab Negarakertagama serta Prasasti Gajah Mada yang bertanggal 1351 M di halaman kompleks candi, candi ini merupakan tempat "pendharmaan" bagi raja Singasari terakhir, Sang Kertanegara, yang mangkat(meninggal) pada tahun 1292 akibat istana diserang tentara Gelang-gelang yang dipimpin oleh Jayakatwang. Kuat dugaan, candi ini tidak pernah selesai dibangun.

### **2. Candi Jago**

Arsitektur Candi Jago disusun seperti teras punden berundak. Candi ini cukup unik, karena bagian atasnya hanya tersisa sebagian dan menurut cerita setempat karena tersambar petir. Relief-relief Kunjarakarna dan Pancatantra dapat ditemui di candi ini. Sengan keseluruhan bangunan candi ini tersusun atas bahan batu andesit.

### **3. Candi Sumberawan**

Candi Sumberawan merupakan satu-satunya stupa yang ditemukan di Jawa Timur. Dengan jarak sekitar 6 km dari Candi Singosari, Candi ini merupakan peninggalan Kerajaan Singasari dan digunakan oleh umat Buddha pada masa itu. Pemandangan di sekitar candi ini sangat indah karena terletak di dekat sebuah telaga yang sangat bening airnya. Keadaan inilah yang memberi nama Candi Rawan.

### **4. Arca Dwarapala**

Arca ini berbentuk Monster dengan ukuran yang sangat besar. Menurut penjaga situs sejarah ini, arca Dwarapala merupakan pertanda masuk ke wilayah kotaraja, namun hingga saat ini tidak ditemukan secara pasti dimanakah letak kotaraja Singhasari.

### **5. Prasasti Manjusri**

Prasasti Manjusri merupakan manuskrip yang dipahatkan pada bagian belakang Arca Manjusri, bertariqh 1343, pada awalnya ditempatkan di Candi Jago dan sekarang tersimpan di Museum Nasional Jakarta

## **6. Prasasti Mula Malurung**

Prasasti Mula Malurung adalah piagam pengesahan penganugrahan desa Mula dan desa Malurung untuk tokoh bernama Pranaraja. Prasasti ini berupa lempengan-lempengan tembaga yang diterbitkan Kertanagara pada tahun 1255 sebagai raja muda di Kadiri, atas perintah ayahnya Wisnuwardhana raja Singhasari.

Kumpulan lempengan Prasasti Mula Malurung ditemukan pada dua waktu yang berbeda. Sebanyak sepuluh lempeng ditemukan pada tahun 1975 di dekat kota Kediri, Jawa Timur. Sedangkan pada bulan Mei 2001, kembali ditemukan tiga lempeng di lapak penjual barang loak, tak jauh dari lokasi penemuan sebelumnya. Keseluruhan lempeng prasasti saat ini disimpan di Museum Nasional Indonesia, Jakarta.

## **7. Prasastri Singosari**

Prasasti Singosari, yang bertarikh tahun 1351 M, ditemukan di Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur dan sekarang disimpan di Museum Gajah dan ditulis dengan Aksara Jawa.

Prasasti ini ditulis untuk mengenang pembangunan sebuah caitya atau candi pemakaman yang dilaksanakan oleh Mahapatih Gajah Mada. Paruh pertama prasasti ini merupakan pentarikan tanggal yang sangat terperinci, termasuk pemaparan letak benda-benda angkasa. Paruh kedua mengemukakan maksud prasasti ini, yaitu sebagai pariwisata pembangunan sebuah caitya.

## **8. Candi Jawi**

Candi ini terletak di pertengahan jalan raya antara Kecamatan Pandaan - Kecamatan Prigen dan Pringebukan. Candi Jawi banyak dikira sebagai tempat pemujaan atau tempat peribadatan Buddha, namun sebenarnya merupakan tempat pedharmaan atau penyimpanan abu dari raja terakhir Singhasari, Kertanegara. Sebagian dari abu tersebut juga disimpan pada Candi Singhasari. Kedua candi ini ada hubungannya dengan Candi Jago yang merupakan tempat peribadatan Raja Kertanegara.

## **9. Prasasti Wurare**

Prasasti Wurare adalah sebuah prasasti yang isinya memperingati penobatan arca Mahaksobhya di sebuah tempat bernama Wurare (sehingga prasastinya disebut Prasasti Wurare). Prasasti ditulis dalam bahasa Sansekerta, dan bertarikh 1211 Saka atau 21 November 1289. Arca tersebut sebagai penghormatan dan perlambang bagi Raja Kertanegara dari kerajaan Singhasari, yang dianggap oleh keturunannya telah mencapai derajat Jina (Buddha Agung). Sedangkan tulisan prasastinya ditulis melingkar pada bagian bawahnya.

## 10. Candi Kidal

Candi Kidal adalah salah satu candi warisan dari kerajaan Singasari. Candi ini dibangun sebagai bentuk penghormatan atas jasa besar Anusapati, Raja kedua dari Singhasari, yang memerintah selama 20 tahun (1227 - 1248). Kematian Anusapati dibunuh oleh Panji Tohjaya sebagai bagian dari perebutan kekuasaan Singhasari, juga diyakini sebagai bagian dari kutukan Mpu Gandring.

## 3. Kerajaan Majapahit

### a. Awal Berdiri Kerajaan Majapahit

Setelah Raja Kertanegara wafat dalam penyerangan Jayakatwang dari Kediri, maka berakhir pula riwayat Kerajaan Singasari. Raja Kertanegara beserta semua pembesar istana tewas dalam penyerangan tersebut. Sementara itu, Raden Wijaya (menantu Kertanegara) berhasil melarikan diri dan meminta perlindungan kepada Aria Wiraraja (Adipati Sumenep) di Madura.

Atas bantuan Arya Wiraraja pulalah Raden Wijaya bisa diampuni oleh Jayakatwang dan kemudian menjadi orang kepercayaan raja Kediri tersebut. Atas bantuan Arya Wiraraja pulalah Raden Wijaya dihadihi Hutan Tarik oleh Jayakatwang. Raden Wijaya beserta pengikutnya yang setia membuka hutan Tarik (wilayah Trowulan, Mojokerto) untuk dihuni. Disinilah asal mula berdirinya Majapahit. Kata Majapahit sendiri diambil dari buah Maja yang rasanya pahit. Karena hutan Tarik banyak sekali buah Maja.

Pada tahun 1293 pasukan Kubilai Khan dari Cina datang dengan tujuan untuk menghancurkan Kerajaan Singasari. Mereka tidak mengetahui bahwa Singasari telah hancur. Hal ini dimanfaatkan oleh Raden Wijaya untuk membalas dendam kepada Raja Jayakatwang. Dengan siasat dari Aria Wiraraja, dikatakanlah bahwa Raja Jawa itu adalah Jayakatwang, maka bergabunglah pasukan Raden Wijaya dengan pasukan mongol untuk membalas dendam kepada Jayakatwang. Dalam waktu singkat, Kerajaan Kediri hancur dan Raja Jayakatwang terbunuh. Pasukan Kubilai Khan kembali ke pelabuhan, namun di tengah perjalanan pasukan Raden Wijaya dengan bantuan pasukan Singasari dari Sumatera dan tambahan bala tentara dari Kadipaten Sumenep menyerang pasukan tersebut. Pasukan Kubilai Khan segera pergi dari tanah Jawa dan Raden Wijaya menjadi raja dengan gelar **Kertarajasa Jayawardhana**. Menurut kidung Harsa Wijaya penobatannya itu terjadi pada tanggal 15 bulan Karttika (15 purneng karttikamasa pancadasi) tahun 1215 saka (12 Nopember 1293 M).



## **b. Raja-Raja Kerajaan Majapahit**

### **1. Kertajasa Jawardhana atau Raden Wijaya (1293 – 1309)**

Raden Wijaya mempunyai 4 orang istri (keempatnya adalah putri Raja Kertanegara (Raja Singasari terakhir) :

1. **Dyah Sri Tribuaneswari** (karena sebagai putri sulung maka menjadi permaisuri) dikaruniai seorang anak laki-laki yang kemudian sebagai putra mahkota bernama **Jayanegara**

2. **Dyah Dewi Narendraduhita** (tidak mempunyai putra)

3. **Dyah Dewi Prajna Paramita** (tidak mempunyai putra)

4. **Dyah Putri Gayatri** (sebagai putri bungsu dijadikan Rajapatni) dikaruniai 2 orang putri bernama “Tribuanatungga Dewi Jaya Wisnuwardhani (menjadi Bhre Kahuripan) dan Rajadewi Maharajasa (menjadi Bhre Daha)

Semasa berkuasa Raden Wijaya memerintah dengan bijaksana. Semua yang berjasa dalam berdirinya Majapahit diberi imbalan. Arya Wiraraja diberi kekuasaan di wilayah timur. Ronggolawe (anak dari Aria Wiraraja) diberi jabatan sebagai Adipati Tuban. Sementara itu Nambi diangkat sebagai mahapatih. Lembu Sora dan Gajah Biru diangkat sebagai panglima perang. Sayangnya, pengangkatan Nambi sebagai mahapatih ternyata menimbulkan kecemburuan pada diri Ronggolawe. Dia merasa bahwa seharusnya Lembu Soralah yang diangkat menjadi mahapatih karena Nambi dinilai tidak besar jasanya terhadap berdirinya Majapahit. Akhirnya Ronggolawe pun memberontak terhadap Kertarajasa. Raja Kertarajasa memerintahkan Nambi didampingi Lembu Sora dan Kebo Anabrang untuk menumpas pemberontakan Ronggolawe. Pada pertempuran di sungai Tambak Beras, Kebo Anabrang berhasil membunuh Ronggolawe secara kejam. Melihat keponakannya dibunuh secara kejam oleh Kebo Anabrang, Lembu Sorapun akhirnya membunuh Kebo Anabrang.

Raja Kertarajasa Jayawardhana wafat pada tahun 1309 dan dimakamkan di Simping (Blitar) sebagai Syiwa dan sebagai Budha di Antahpura (dalam kota Majapahit), sedangkan arca perwujudannya adalah “Harihara” yaitu Wisnu dan Syiwa dalam satu arca.

### **2. Jayanegara (1309-1328)**

*Pararaton* menyebutnya *Kala Gemet*, yang berarti "penjahat lemah". Kepemimpinan Jayanegara kurang bijaksana dan kurang berwibawa. Pada masa pemerintahannya banyak ditandai oleh pemberontakan-pemberontakan, semua yang berjasa mengantarkan Raden Wijaya menjadi

raja Majapahit merasa tidak puas dengan pemerintahan Jayanegara dan akhirnya memberontak antara lain: pemberontakan Lembu Sora, pemberontakan Juru Demung dan Gajah Biru, pemberontakan Nambi, pemberontakan Ra Kuti dan Ra Semi. Pemberontakan terakhir merupakan pemberontakan yang paling besar dan berbahaya, pasukan Ra Kuti berhasil menguasai ibukota kerajaan sehingga Raja Jayanegara terpaksa melarikan diri ke Bedonder. Atas usaha pasukan Bhayangkari pimpinan Gajah Mada pemberontakan Ra Kuti dapat dipadamkan. Pada tahun 1328, Jayanegara dibunuh oleh tabibnya, Ra Tanca. Ra Tanca sendiri akhirnya tewas ditangan Gajah Mada saat itu juga.

Jayanegara tidak mempunyai keturunan, oleh karena itu Ibu tirinya yaitu Gayatri Rajapatni seharusnya menggantikannya, akan tetapi Rajapatni memilih mengundurkan diri dari istana dan menjadi bhiksuni. Rajapatni menunjuk anak perempuannya Tribhuwana Tunggadewi Jayawisnuwardhani untuk menjadi ratu Majapahit.

### **3. Tribuwana Tunggadewi (1328 – 1350)**

Tribhuwana Tunggadewi memerintah dibantu dengan suaminya yaitu Kertawardhana. Pada saat pemerintahannya terjadi pemberontakan Sadeng dan Keta, pemberontakan ini berhasil ditumpas oleh Gajah Mada. Pada tahun 1336, Tribhuwana menunjuk Gajah Mada sebagai Mahapatih menggantikan Mpu Nala, pada saat pelantikannya Gajah Mada bersumpah tidak makan Palapa sebelum wilayah Nusantara bersatu. Sumpahnya itu dikenal dengan Sumpah Palapa, adapun isi dari amukti palapa adalah sebagai berikut :

*Lamun huwus kalah Nusantara isun amukti palapa, amun kalah ring Gurun, ring seran, Tanjungpura, ring Haru, ring Pahang, Dompo, ring Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, saman isun amukti palapa”.*

Kemudian Gajah Mada melakukan penaklukan-penaklukan yang menunjukkan rencananya untuk melebarkan kekuasaan Majapahit dan membangun sebuah kemaharajaan.

Selama kekuasaan Tribhuwana, kerajaan Majapahit berkembang menjadi lebih besar dan terkenal di kepulauan Nusantara. Karena pada tahun 1350 Rajapatni Dyah Dewi Gayatri meninggal, maka Tribuwana Tunga Dewi terpaksa turun tahta dan digantikan oleh putranya yaitu Hayam Wuruk. Menurut *Pararaton*, Tribhuwana Tunggadewi didharmakan dalam **Candi Pantarapura** yang terletak di **desa Panggih**. Sedangkan suaminya, yaitu Kertawardhana Bhre

Tumapel meninggal tahun 1386, dan didharmakan di **Candi Sarwa Jayapurwa**, yang terletak di **desa Japan**.

#### **4. Hayam Wuruk (1350-1389)**

Hayam Wuruk adalah raja keempat Kerajaan Majapahit yang memerintah tahun 1351-1389, bergelar **Maharaja Sri Rajasanagara**. Hayam Wuruk naik tahta pada usia yang sangat muda yaitu 16 tahun dan bergelar Rajasanegara. Di masa pemerintahan Hayam Wuruk yang didampingi oleh Mahapatih Gajah Mada, Majapahit mencapai keemasannya. Dari Kitab Negarakertagama dapat diketahui bahwa daerah kekuasaan pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, hampir sama luasnya dengan wilayah Indonesia yang sekarang, bahkan pengaruh kerajaan Majapahit sampai ke negara-negara tetangga. Satu-satunya daerah yang tidak tunduk kepada kekuasaan Majapahit adalah kerajaan Sunda yang saat itu dibawah kekuasaan Sri Baduga Maharaja.

Hayam Wuruk bermaksud mengambil putri Sunda untuk dijadikan permaisurinya. Setelah putri Sunda (Diah Pitaloka) serta ayahnya Sri Baduga Maharaja bersama para pembesar Sunda berada di Bubat, Gajah Mada melakukan tipu muslihat, Gajah Mada tidak mau perkawinan Hayam Wuruk dengan putri Sunda dilangsungkan begitu saja. Ia menghendaki agar putri Sunda dipersembahkan kepada Majapahit (sebagai upeti). Maka terjadilah perselisihan paham dan akhirnya terjadinya perang Bubat. Banyak korban dikedua belah pihak, Sri Baduga gugur, putri Sunda bunuh diri. Tahun 1364 Gajah Mada meninggal, Kerajaan Majapahit kehilangan seorang mahapatih yang tak ada duanya. Untuk memilih penggantinya bukan suatu pekerjaan yang mudah. Dewan Saptaprabu yang sudah beberapa kali mengadakan sidang untuk memilih pengganti Gajah Mada akhirnya memutuskan bahwa Patih Hamungkubhumi Gajah Mada tidak akan diganti “untuk mengisi kekosongan dalam pelaksanaan pemerintahan diangkat Mpu Tandi sebagai Wridhamantri, Mpu Nala sebagai menteri Amancanegara dan patih dami sebagai Yuamentri. Raja Hayam Wuruk meninggal pada tahun 1389.

#### **5. Wikramawardhana (1389-1429)**

Pengganti Hayam Wuruk adalah putri mahkota Kusumawardhani. Namun dalam prakteknya sang suami Wikramawardhanalah yang menjalankan roda pemerintahan. Sedangkan Bhre Wirabhumi anak Hayam Wuruk dari selir, karena Bhre Wirabhumi (Putri Hayam Wuruk) dari selir maka ia tidak berhak menduduki tahta kerajaan walaupun demikian ia masih diberi

kekuasaan untuk memerintah di Bagian Timur Majapahit, yaitu daerah Blambangan. Perebutan kekuasaan antara Wikramawardhana dengan Bhre Wirabhumi disebut perang Paregreg. Wikramawardhana meninggal tahun 1429.

6. **Suhita** bergelar Dyah Ayu Kencana Wungu memerintah tahun 1429 – 1447

7. **Kertawijaya** bergelar Brawijaya I memerintah tahun 1447 – 1451

8. **Rajasa wardhana** Brawijaya II memerintah tahun 1451 – 1453

9. **Purwawisesa** bergelar Brawijaya III memerintah tahun 1456 - 1466

10. **Bhre Pandansalas**, bergelar Brawijaya IV memerintah tahun 1466 – 1468

11. **Bhre Kertabumi** bergelar Brawijaya V memerintah tahun 1468 – 1478

12. **Girindrawardhana** bergelar Brawijaya VI memerintah tahun 1478 – 1498

13. **Patih Udara** memerintah tahun 1498 - 1518

### c. Masa Kejayaan Kerajaan Majapahit

Masa Kejayaan Kerajaan Majapahit terjadi saat dipimpin oleh Raja Hayam Wuruk dengan Patihnya yaitu Gajah Mada. Hayam Wuruk, juga disebut Rajasanagara, memerintah Majapahit dari tahun 1350 hingga 1389. Pada masanya Majapahit mencapai puncak kejayaannya dengan bantuan mahapatihnya, Gajah Mada. Di bawah perintah Gajah Mada (1313-1364), Majapahit menguasai lebih banyak wilayah.

Menurut Kakawin Nagarakretagama pupuh XIII-XV, daerah kekuasaan Majapahit meliputi Sumatra, semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, kepulauan Nusa Tenggara, Maluku, Papua, Tumasik (Singapura) dan sebagian kepulauan Filipina. Sumber ini menunjukkan batas terluas sekaligus puncak kejayaan Kemaharajaan Majapahit. Namun, batasan alam dan ekonomi menunjukkan bahwa daerah-daerah kekuasaan tersebut tampaknya tidaklah berada di bawah kekuasaan terpusat Majapahit, tetapi terhubung satu sama lain oleh perdagangan yang mungkin berupa monopoli oleh raja. Majapahit juga memiliki hubungan dengan Campa, Kamboja, Siam, Birma bagian selatan, dan Vietnam, dan bahkan mengirim duta-dutanya ke Tiongkok. Selain melancarkan serangan dan ekspedisi militer, Majapahit juga menempuh jalan diplomasi dan menjalin persekutuan. Kemungkinan karena didorong alasan politik, Hayam Wuruk berhasrat mempersunting Citraresmi (Pitaloka), putri Kerajaan Sunda sebagai permaisurinya.[22] Pihak Sunda menganggap lamaran ini sebagai perjanjian persekutuan. Pada 1357 rombongan raja Sunda beserta keluarga dan pengawalnya bertolak ke Majapahit mengantarkan sang putri untuk

dinikahkan dengan Hayam Wuruk. Akan tetapi Gajah Mada melihat hal ini sebagai peluang untuk memaksa kerajaan Sunda takluk di bawah Majapahit. Pertarungan antara keluarga kerajaan Sunda dengan tentara Majapahit di lapangan Bubat tidak terelakkan. Meski dengan gagah berani memberikan perlawanan, keluarga kerajaan Sunda kewalahan dan akhirnya dikalahkan. Hampir seluruh rombongan keluarga kerajaan Sunda dapat dibinasakan secara kejam.[23] Tradisi menyebutkan bahwa sang putri yang kecewa, dengan hati remuk redam melakukan "bela pati", bunuh diri untuk membela kehormatan negaranya.[24] Kisah Pasunda Bubat menjadi tema utama dalam naskah Kidung Sunda yang disusun pada zaman kemudian di Bali dan juga naskah Carita Parahiyangan. Kisah ini disinggung dalam Pararaton tetapi sama sekali tidak disebutkan dalam Nagarakretagama.

Kakawin Nagarakretagama yang disusun pada tahun 1365 menyebutkan budaya keraton yang adiluhung, anggun, dan cangguh, dengan cita rasa seni dan sastra yang halus dan tinggi, serta sistem ritual keagamaan yang rumit. Sang pujangga menggambarkan Majapahit sebagai pusat mandala raksasa yang membentang dari Sumatera ke Papua, mencakup Semenanjung Malaya dan Maluku. Tradisi lokal di berbagai daerah di Nusantara masih mencatat kisah legenda mengenai kekuasaan Majapahit. Administrasi pemerintahan langsung oleh kerajaan Majapahit hanya mencakup wilayah Jawa Timur dan Bali, di luar daerah itu hanya semacam pemerintahan otonomi luas, pembayaran upeti berkala, dan pengakuan kedaulatan Majapahit atas mereka. Akan tetapi segala pemberontakan atau tantangan bagi ketuanan Majapahit atas daerah itu dapat mengundang reaksi keras.

Pada tahun 1377, beberapa tahun setelah kematian Gajah Mada, Majapahit melancarkan serangan laut untuk menumpas pemberontakan di Palembang. Meskipun penguasa Majapahit memperluas kekuasaannya pada berbagai pulau dan kadang-kadang menyerang kerajaan tetangga, perhatian utama Majapahit nampaknya adalah mendapatkan porsi terbesar dan mengendalikan perdagangan di kepulauan Nusantara. Pada saat inilah pedagang muslim dan penyebar agama Islam mulai memasuki kawasan ini.

#### **d. Runtuhnya Kerajaan Majapahit**

Sesudah mencapai puncaknya pada abad ke-14, kekuasaan Majapahit berangsur-angsur melemah. Setelah wafatnya Hayam Wuruk pada tahun 1389, Majapahit memasuki masa kemunduran akibat konflik perebutan takhta. Pewaris Hayam Wuruk adalah putri mahkota

Kusumawardhani, yang menikahi sepupunya sendiri, pangeran Wikramawardhana. Hayam Wuruk juga memiliki seorang putra dari selirnya Wirabhumis yang juga menuntut haknya atas takhta.[5] Perang saudara yang disebut Perang Paregreg diperkirakan terjadi pada tahun 1405-1406, antara Wirabhumis melawan Wikramawardhana. Perang ini akhirnya dimenangkan Wikramawardhana, sementara Wirabhumis ditangkap dan kemudian dipancung. Tampaknya perang saudara ini melemahkan kendali Majapahit atas daerah-daerah taklukannya di seberang. Pada kurun pemerintahan Wikramawardhana, serangkaian ekspedisi laut Dinasti Ming yang dipimpin oleh laksamana Cheng Ho, seorang jenderal muslim China, tiba di Jawa beberapa kali antara kurun waktu 1405 sampai 1433. Sejak tahun 1430 ekspedisi Cheng Ho ini telah menciptakan komunitas muslim China dan Arab di beberapa kota pelabuhan pantai utara Jawa, seperti di Semarang, Demak, Tuban, dan Ampel; maka Islam pun mulai memiliki pijakan di pantai utara Jawa.

Ketika Majapahit didirikan, pedagang Muslim dan para penyebar agama sudah mulai memasuki Nusantara. Pada akhir abad ke-14 dan awal abad ke-15, pengaruh Majapahit di seluruh Nusantara mulai berkurang. Pada saat bersamaan, sebuah kerajaan perdagangan baru yang berdasarkan Islam, yaitu Kesultanan Malaka, mulai muncul di bagian barat Nusantara. Di bagian barat kemaharajaan yang mulai runtuh ini, Majapahit tak kuasa lagi membendung kebangkitan Kesultanan Malaka yang pada pertengahan abad ke-15 mulai menguasai Selat Malaka dan melebarkan kekuasaannya ke Sumatera. Sementara itu beberapa jajahan dan daerah taklukan Majapahit di daerah lainnya di Nusantara, satu per satu mulai melepaskan diri dari kekuasaan Majapahit.

Sebuah tampilan model kapal Majapahit di Museum Negara Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia. Setelah mengalami kekalahan dalam perebutan kekuasaan dengan Bhre Kertabhumi, Singhawikramawardhana mengasingkan diri ke pedalaman di Daha (bekas ibu kota Kerajaan Kediri) dan terus melanjutkan pemerintahannya di sana hingga digantikan oleh putranya Ranawijaya pada tahun 1474. Pada 1478 Ranawijaya mengalahkan Kertabhumi dengan memanfaatkan ketidakpuasan umat Hindu dan Budha atas kebijakan Bhre Kertabhumi serta mempersatukan kembali Majapahit menjadi satu kerajaan. Ranawijaya memerintah pada kurun waktu 1474 hingga 1498 dengan gelar Girindrawardhana hingga ia digulingkan oleh Patih Udara. Akibat konflik dinasti ini, Majapahit menjadi lemah dan mulai bangkitnya kekuatan kerajaan Demak yang didirikan oleh keturunan Bhre Wirabumi di pantai utara Jawa.

Waktu berakhirnya Kemaharajaan Majapahit berkisar pada kurun waktu tahun 1478 (tahun 1400 saka, berakhirnya abad dianggap sebagai waktu lazim pergantian dinasti dan berakhirnya suatu pemerintahan) hingga tahun 1518.

Dalam tradisi Jawa ada sebuah kronogram atau candrasengkala yang berbunyi sirna ilang kretaning bumi. Sengkala ini konon adalah tahun berakhirnya Majapahit dan harus dibaca sebagai 0041, yaitu tahun 1400 Saka, atau 1478 Masehi. Arti sengkala ini adalah “sirna hilanglah kemakmuran bumi”. Namun yang sebenarnya digambarkan oleh candrasengkala tersebut adalah gugurnya Bhre Kertabumi, raja ke-11 Majapahit, oleh Girindrawardhana. Raden Patah yang saat itu adalah adipati Demak sebetulnya berupaya membantu ayahnya dengan mengirim bala bantuan dipimpin oleh Sunan Ngudung, tapi mengalami kekalahan bahkan Sunan Ngudung meninggal di tangan Raden Kusen adik Raden Patah yang memihak Ranawijaya hingga para dewan wali menyarankan Raden Fatah untuk meneruskan pembangunan masjid Demak.

Catatan sejarah dari Tiongkok, Portugis (Tome Pires), dan Italia (Pigafetta) mengindikasikan bahwa telah terjadi perpindahan kekuasaan Majapahit dari tangan penguasa Hindu ke tangan Adipati Unus, penguasa dari Kesultanan Demak, antara tahun 1518 dan 1521 M.

Demak memastikan posisinya sebagai kekuatan regional dan menjadi kerajaan Islam pertama yang berdiri di tanah Jawa. Saat itu setelah keruntuhan Majapahit, sisa kerajaan Hindu yang masih bertahan di Jawa hanya tinggal kerajaan Blambangan di ujung timur, serta Kerajaan Sunda yang beribukota di Pajajaran di bagian barat. Perlahan-lahan Islam mulai menyebar seiring mundurnya masyarakat Hindu ke pegunungan dan ke Bali. Beberapa kantong masyarakat Hindu Tengger hingga kini masih bertahan di pegunungan Tengger, kawasan Bromo dan Semeru.

## **e. Peninggalan Kerajaan Majapahit**

### **1 .Candi Wringin Lawang**

Berupa bangunan gapura agung dari bahan bata merah dengan luas dasar 13 x 11 meter dan tinggi 15,5 meter dengan arsitektur candi bentar atau “candi terbelah” yang sampai sekarang sering diaplikasikan dalam gaya arsitektur Bali. Fungsi utama bangunan ini diduga adalah sebagai pintu gerbang menuju kawasan utama di ibukota kerajaan Majapahit. Lokasinya sangat mudah dijangkau karena terlihat dari jalan utama Surabaya-Solo, tepatnya di daerah Brangkal, sebelum memasuki wilayah Trowulan.

## **2. Candi Brahu**

Berlokasi di kawasan Bejijong, Trowulan yang sekarang merupakan sentra pengrajin Kuningan dan Patung Batu. Candi Brahu adalah bangunan suci peribadatan yang dipergunakan untuk memuliakan anggota keluarga kerajaan yang telah wafat. Konon 4 raja pertama kerajaan Majapahit yang wafat diperabukan/dikremasi di kompleks bangunan candi Brahu.

## **3. Candi Gentong**

Candi ini masih dalam tahap restorasi, sehingga wujudnya masih berupa reruntuhan bangunan yang belum bisa dinikmati dengan nyaman. Lokasinya sendiri berdekatan dengan candi Brahu.

## **4. Candi Tikus**

Adalah kolam pemandian ritual (petirtaan) yang berbentuk bangunan kolam bujur sangkar berukuran 22,5 meter x 22,5 meter dengan arsitektur teras-teras persegi yang dimahkotai menara-menara yang ditata dalam susunan konsentris yang menjadi titik tertinggi bangunan ini. Pada sisi utara terdapat sebuah tangga menuju dasar bangunan kolam. Struktur utama yang menonjol dari dinding selatan diperkirakan mengambil bentuk gunung legendaris Mahameru. Konon dulunya kolam ini dipergunakan sebagai tempat pemandian putri raja-raja Majapahit. Nama Candi Tikus sendiri diambil lantaran dulunya lokasi ini menjadi sarang tikus yang sering menjadi gangguan hama bagi sawah milik penduduk

## **5. Candi Bajang Ratu**

Lokasi Candi Bajang Ratu berdekatan dengan Candi Tikus, berupa bangunan ramping nan anggun dengan arsitektur gapura paduraksa setinggi 16,5 meter. Pada bagian atap terdapat aksesoris bangunan yang menampilkan ukiran hiasan rumit/detail. Nama Bajang Ratu dalam bahasa Jawa berarti “Raja Kecil” dikaitkan masyarakat dengan raja kedua Majapahit yaitu Jayanegara. Konon Jaya negara pernah jatuh saat kecil di tempat ini, sedang yang lain beranggapan karena Raja Jayanegara naik tahta dalam usia sangat muda. Sejarawan sendiri mengkaitkan bangunan Candi Bajang Ratu sebagai penghormatan bagi Raja Jayanegara yang wafat tahun 1328 M.

## **6. Candi Kedaton**

Candi Kedaton masih dalam tahap restorasi hingga kini, karena wujudnya masih berupa misteri yang sulit dipecahkan. Pada komplek candi ini terdapat beberapa bangunan berupa candi, sumur upas, lorong rahasia, mulut gua, dan makam Islam. Para ahli sejarah masih berupaya



menyingkap misteri untuk menemukan bentuk bangunan candi ini. Namun ada dugaan bahwa daerah Kedaton, dahulu merupakan kompleks ibukota pada masa-masa Majapahit akhir.

### **7. Candi Minak Jinggo**

Bangunan yang terletak didekat “kolam segaran” ini hanya tersisa reruntuhnya saja, memiliki bentuk unik berupa kombinasi bahan andesit dibagian luar dan baru di bagian dalam. Di Candi ini ditemukan arca unik berwujud ukiran makhluk ajaib yang diidentifikasi sebagai Qilin, makhluk ajaib dalam mitologi China. Adanya penemuan arca ini menjadi isyarat kuat bahwa terdapat hubungan budaya yang cukup kuat antara kerajaan Majapahit dengan Dinasti Ming di China. Candi ini memiliki keterkaitan sangat erat dengan legenda rakyat Danar Wulan dan Menak Jinggo.

### **8. Candi Grinting**

Candi yang berlokasi di dusun Grinting, desa karang jeruk kecamatan Jatirejo ini belum banyak diketahui umum. Informasi yang diperoleh tentang wujud bangunan candi juga belum banyak, selain sisa pondasi bangunan yang ditemukan oleh pembuat batu bata.

### **9. Pendopo Agung**

Bangunan ini dulunya berupa penemuan umpak-umpak besar yang diduga sisa dari sebuah bangunan pendapa agung, tempat raja Majapahit menemui tamu-tamu kerajaan, letaknya juga di dekat Kolam Segaran. Sekarang lokasi ini sudah dipugar oleh pihak Kodam V Brawijaya menjadi bangunan pendapa yang nyaman untuk dikunjungi. Dibelakang bangunan ini terdapat batu miring, yang konon menjadi tempat Mahapatih Gajah Mada mengikrarkan Sumpah Palapa. Selain itu juga terdapat kompleks makam dan petilasan Raden Wijaya, pendiri kerajaan Majapahit yang ramai dikunjungi oleh peziarah dan “konon” kalangan pejabat yang ingin terkabul maksudnya terutama pada malam Jum'at.

### **10. Kolam Segaran**

Adalah bangunan monumental berupa kolam besar dari batu bata, berbentuk persegi panjang dengan ukuran 800 x 500 meter persegi. Kedalaman Kolam Segaran sekitar 3 meter dengan tebal dinding 1,6 meter. Nama Segaran berasal dari bahasa Jawa 'segara' yang berarti 'laut', mungkin masyarakat setempat mengibaratkan kolam besar ini sebagai miniatur laut. Diduga fungsi kolam ini adalah sebagai reservoir air bagi pemukiman penduduk kerajaan Majapahit yang padat, atau sebagai tempat latihan renang bagi prajurit kerajaan. Dugaan lain adalah sebagai tempat hiburan menjamu tamu-tamu kerajaan, dimana mereka dijamu di tepi kolam dengan perlengkapan

makan dari emas dan perak, lalu sesuai acara perjamuan peralatan nan mahal ini dilemparkan ke tengah-tengah kolam untuk menunjukkan betapa makmurnya kerajaan Majapahit.

### **11. Situs Lantai Segi Enam**

Situs berupa sisa-sisa bangunan rumah ini memiliki keunikan tersendiri lantaran ditemukannya hamparan lantai kuno berupa paving blok berbentuk segi enam dari bahan tanah liat bakar yang dibuat halus, berukuran 34 x 29 x 6.5 cm. Pada situs kita bisa melihat sisa lantai, sisa dinding dan beberapa perabot dari bahan tembikar seperti gentong dan pot tanah liat. Diduga dulu situs yang terletak 500 m selatan Pendopo Agung ini merupakan bagian dari kompleks bangunan kerajaan, atau mungkin pula bangunan milik bangsawan kerajaan Majapahit.

### **12. Alun-Alun Watu Umpak**

Situs ini terletak hanya sekitar 100 meter dari situs candi Kedaton, berupa kumpulan batu-batu umpak besar yang tersusun rapi. Diduga situs ini adalah bekas bangunan kerajaan Majapahit yang berkaitan pula dengan situs candi Kedaton.

### **13. Makam Putri Campa**

Merupakan kompleks pemakaman Islam kuno di dekat Candi Menak Jinggo dengan fokus berupa makam putri Campa, yang konon adalah selir atau istri raja Majapahit periode akhir. Dari bentuk makam diperkirakan Putri Campa yang wafat tahun 1448 M menganut agama Islam, dan konon berhasil mengajak raja Majapahit terakhir untuk memeluk agama Islam. Seperti diketahui bahwa Raden Patah, pendiri kerajaan Demak yang notabene kerajaan Islam pertama di Jawa, adalah termasuk putra dari raja Brawijaya, raja Majapahit pada periode akhir.

### **14. Makam Troloyo**

Merupakan kompleks pemakaman Islam kuno, dimana kebanyakan batu nisan disana berangka tahun 1350 dan 1478. Makam Troloyo membuktikan bahwa komunitas muslim bukan hanya telah ada di pulau Jawa pada pertengahan abad ke-14, tapi juga sebagai bukti bahwa agama Islam telah diakui dan dianut oleh sebagian kecil penduduk ibu kota Majapahit

### **15. Siti Inggil**

Siti Inggil atau yang artinya Tanah Tinggi atau mungkin dikonotasikan dengan Tanah yang di-Agungkan terletak di dekat lokasi Candi Brahu. Konon Siti Inggil dulunya berupa punden yang pernah menjadi tempat pertapaan Raden Wijaya. Di lokasi ini terdapat situs berupa 2 buah makam yaitu makam Sapu Angin dan Sapu Jagat yang dikeramatkan oleh penduduk dan banyak dikunjungi oleh peziarah terutama saat malam Jumat.

## **16.Candi Jolotundo**

Candi ini terletak di lereng Gunung Bekal, salah satu puncak dari pegunungan Penanggungan. Tepatnya di Desa Seloliman Kecamatan Trawas. Bangunannya terbuat dari batu kali dengan ukuran panjang 16,85 m lebar 13,52 m tinggi 5,20 m. Menurut data sejarah candi ini menunjukkan angka tahun 977 M, dan di sebelah kiri dinding belakang candi terdapat tulisan GEMPENG, disamping itu di sebelah sudut tenggara juga ada tulisannya.

## **17. Museum Purbakala Trowulan**

Terletak di wilayah Dusun Trowulan, Desa Trowulan, Kecamatan Trowulan. Museum Purbakala Trowulan dapat dicapai menggunakan semua moda transportasi baik melalui jalan raya Trowulan atau jalan kecamatan tepat di seberang Kolam Segaran. Museum Purbakala Trowulan didirikan oleh Kanjeng Adipati Ario Kromojoyo Adinegoro bersama Ir. Henry MacLaine Pont pada tahun 1942 dengan tujuan untuk menampung artefak hasil penelitian arkeologi di sekitar Trowulan.

## **18.Api Abadi Bekucuk**

Menurut legenda yang beredar pada sebagian masyarakat, konon Api ajaib bekucuk sudah terkenal pada masa kerajaan Majapahit Api yang mengagumkan tersebut dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk berbagai kepentingan Api Bekucuk pernah menjadi perhatian masyarakat pada tahun 1933 yaitu bermunculan sumber api kecil di pekarangan dan rumah penduduk sehingga Pemerintah Kabupaten Mojokerto mengadakan peninjauan atau penelitian dan sejak itu Api Bekucuk banyak menarik perhatian masyarakat. Lokasi terletak di dusun Bekucuk desa tempuran kecamatan Sooko yang berjarak sekitar 3 Km dari Kota Mojokertoyang dapat ditempuh dengan kondisi jalan yang cukup baik.

## **19. Reco Lanang**

## **20. Prasasti Majapahit di Blitar**

## **21. Prasasti Gunung Butak**

## **22. Prasasti Gajah Mada**

*SOAL*  
*ULANGAN HARIAN*

## ULANGAN HARIAN SEJARAH

### HAKIKAT DAN RUANG LINGKUP ILMU SEJARAH

#### A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Sejarah dari asal usul katanya berasal dari Bahasa Arab yaitu *syajaratun* yang artinya ...
  - a. masa lalu
  - b. pohon
  - c. waktu
  - d. pengalaman
  - e. ilmu
2. Bapak Sejarah Dunia mempunyai karya buku Perang Persia adalah ..
  - a. Aristoteles
  - b. Vico
  - c. Thomas Carlyle
  - d. Herodotus
  - e. Patrick Gardiner
3. Objek yang dipelajari oleh sejarah ialah ...
  - a. manusia dan masyarakat
  - b. prasasti
  - c. dokumen
  - d. fakta
  - e. pelaku sejarah
4. Sejarah merupakan peristiwa yang hanya terjadi satu kali disebut...
  - a. abadi
  - b. berpengaruh
  - c. unik
  - d. penting
  - e. empiris
5. Berikut ini yang merupakan ciri-ciri utama sejarah adalah ...
  - a. empiris
  - b. abadi
  - c. memiliki teori
  - d. memiliki objek
  - e. memiliki metode
6. Sejarah sebagai peristiwa maksudnya adalah ...
  - a. merupakan kejadian yang sebagaimana adanya/terjadinya
  - b. merupakan kejadian yang dibuat-buat
  - c. merupakan suatu kisah yang telah berlalu
  - d. merupakan dokumen yang berdasar saksi mata
  - e. merupakan peninggalan artefak dan fosil
7. Sejarawan membutuhkan intuisi, imajinasi, emosi dan gaya Bahasa merupakan syarat sejarah sebagai ...
  - a. sebagai peristiwa
  - b. sebagai kisah
  - c. sebagai ilmu
  - d. sebagai seni
  - e. sebagai ilmu bantu
8. Berikut ini merupakan ciri-ciri sejarah sebagai ilmu **kecuali**...
  - a. empiris
  - b. memiliki objek
  - c. memiliki teori
  - d. memiliki metode
  - e. memiliki intuisi
9. Sejarah sebagai seni tentu mempunyai beberapa kelemahan-kelemahan, diantaranya ...
  - a. hanya terjadi satu kali
  - b. berkurangnya objektivitas

- c. berkurangnya subjektivitas
  - d. penulisan tidak terbatas
  - e. memiliki metode
10. Sejarah berarti tidak ada pandangan yang individual artinya sejarah bersifat ...
- a. objektif
  - b. subjektif
  - c. memiliki metode
  - d. empiris
  - e. memiliki teori
11. Berikut merupakan tujuan dari adanya pembabakan waktu **kecuali** ...
- a. melakukan penyerdehanaan
  - b. memudahkan klasifikasi
  - c. mengetahui sejarah secara kronologis
  - d. memudahkan pengertian
  - e. mengurangi objektivitas
12. Prof. Dr. Soekanto berpendapat periodisasi secara kronologis setelah Masa Majapahit (1300 – 1500) adalah ...
- a. Kerajaan Sriwijaya-Medang-Singasari
  - b. kerajaan-kerajaan Islam
  - c. pemerintahan asing
  - d. Kutai-Tarumanegara
  - e. pangkal sejarah
13. Kronologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *chronos* yang berarti ilmu dan *logos* yang berarti ...
- a. pohon
  - b. waktu
  - c. masa lalu
  - d. ilmu
  - e. renungan
14. Tokoh yang menyampaikan periodisasi di Indonesia dengan karyanya *Geschiedenis van Indonesia* adalah ...
- a. Muh. Yamin
  - b. Muh. Ali
  - c. Dr. Soekanto
  - d. H.J. de Graaf
  - e. F.X. Paine
15. Zaman prasejarah, protohistoris, Sriwijaya-Syailendra, Singasari-Majapahit, penyusunan kemerdekaan Indonesia merupakan periodisasi sejarah Indonesia yang ditulis oleh ...
- a. H.J de Graaf
  - b. Vico
  - c. Dr. Soekanto
  - d. Muh. Yamin
  - e. Dr. Sartono Kartodirdjo
16. Berikut merupakan arti penting mempelajari sejarah yang benar ialah ...
- a. dapat menjadi pengangan hidup
  - b. hanya mempelajari masa lalu
  - c. membicarakan orang yang sudah meninggal
  - d. mempelajari peristiwa sejarah
  - e. mempelajari prasasti dan artefak
17. Sejarah berguna sebagai ilmu, cara mengerti masa lampau, pernyataan pendapat dan profesi merupakan guna sejarah secara ...
- a. edukatif
  - d. ekstrinsik

- b. instruktif
  - c. instrinsik
  - e. rekreatif
18. Sejarah mempunyai kegunaan genetis dan didaktis merupakan guna sejarah menurut ...
- a. Dr. Soekanto
  - b. Dr. Sartono Kartodirdjo
  - c. Muh. Yamin
  - d. Nugroho Notosusanto
  - e. C.P Hill
19. Sejarah memberikan pelajaran dan mendidik agar seseorang atau masyarakat bercermin dan menilai masa lalu merupakan guna ...
- a. edukatif
  - b. rekreatif
  - c. instruktif
  - d. persuasive
  - e. inspiratif
20. Berikut adalah manfaat mempelajari sejarah **kecuali** ...
- a. memberikan kesadaran waktu
  - b. memberikan pelajaran yang baik
  - c. memperkuat rasa nasionalisme
  - d. memberikan ketegasa identitas nasional
  - e. mempertegas hubungan internasional

**B. Jawablah uraian berikut ini dengan tepat dan jelas!**

1. Sebut dan Jelaskan tiga ciri-ciri utama sejarah !
2. Apa yang dimaksud sejarah sebagai kisah ?
3. Apa yang dimaksud dengan periodisasi sejarah dan coba urutkan periodisasi sejarah menurut Prof. Dr. Soekanto atau Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo (pilih salah satu)
4. Apa yang dimaksud kronik dalam sejarah ?
5. Sebutkan empat kegunaan mempelajari sejarah menurut Nugroho Notosusanto dan I Gde Widja!

## ULANGAN HARIAN SEJARAH

### TEORI MASUKNYA HINDU BUDDHA DAN KERAJAAN HINDU BUDDHA DI INDONESIA

#### A. Pilihlah jawaban yang menurut kalian paling benar!

1. Agama Hindu-Buddha berasal dari negara...
  - a. Saudi Arabia
  - b. Pakistan
  - c. Nepal
  - d. India
  - e. Bangladesh
2. Teori Brahmana dikemukakan oleh ...
  - a. N.J Krom
  - b. J.c. van Leur
  - c. J. L Moens
  - d. F.D.K Bosch
  - e. C.C Berg
3. Terjadinya penyebaran agama Hindu-Buddha karena peran aktif masyarakat Indonesia di masa silam yang kemudian kembali merupakan teori ...
  - a. Teori Brahmana
  - b. Teori Waisya
  - c. Teori Sudra
  - d. Teori Ksatria
  - e. Teori Arus Balik
4. Teori Waisya merupakan teori penyebaran Hindu-Buddha oleh para ...
  - a. pedagang
  - b. wali
  - c. prajurit
  - d. pendeta
  - e. ahli
5. Berikut ini yang merupakan pendukung Teori Brahmana **kecuali** ...
  - a. ditemukannya prasasti
  - b. Huruf Pallawa
  - c. kitab suci Weda
  - d. Bahasa Sansekerta
  - e. Brahmana tidak boleh menyeberang
6. Kerajaan Hindu Buddha tertua di Indonesia adalah kerajaan ...
  - a. Kutai
  - b. Tarumanegara
  - c. Majapahit
  - d. Samudra Pasai
  - e. Kalingga
7. Kerajaan Hindu-Buddha tertua di Jawa adalah kerajaan ...
  - a. Kutai
  - b. Tarumanegara
  - c. Majapahit
  - d. Samudra Pasai
  - e. Kalingga
8. Raja yang paling besar pengaruhnya di kerajaan Kutai ialah ...
  - a. Aswawarman
  - b. Purnawarman
  - c. Kudungga
  - d. Mulawarman
  - e. Adityawarman
9. Berikut merupakan prasasti yang merupakan peninggalan Kerajaan Tarumanegara **kecuali** ...
  - a. Prasasti Ciaruteun
  - b. Prasasti Kebon Kopi
  - c. Prasasti Pasir Awi
  - d. Prasasti Talang Tuo
  - e. Prasasti Jambu



10. Pada abad ke-7 tanah Jawa telah menjadi salah satu pusat pengetahuan agama Buddha Hinayana merupakan isi catatan dari berita Cina yang ditulis oleh ...  
a. Fa Hien  
b. Fu Haifeng  
c. I Tsing  
d. To Lomo  
e. Fa Kao Shi
11. Pernyataan yang benar tentang kerajaan Melayu adalah ...  
a. merupakan kerajaan di Pulau Sumatera  
b. merupakan kerajaan tertua di Indonesia  
c. merupakan kerajaan Islam  
d. merupakan kerajaan dengan prasasti Ciaruteun  
e. merupakan kerajaan yang pernah dipimpin oleh Kudungga
12. Ibukota Kerajaan Sriwijaya sebelum dipindah ke Palembang ialah di ...  
a. Padang  
b. Bengkulu  
c. Jambi  
d. Muara Enim  
e. Muara Takus
13. Sriwijaya pernah berhubungan dengan luar negeri seperti Pala/Nalanda di ...  
a. Belanda  
b. Benggala  
c. Thailand  
d. Amerika Serikat  
e. Malaka
14. Dua dinasti yang pernah memimpin Mataram Kuno ialah ...  
a. Sanjaya dan Samaratungga  
b. Sanjaya dan Syailendra  
c. Wijaya dan Syailendra  
d. Samaratungga dan Syailendra  
e. Wijaya dan Samaratungga
15. Berikut candi peninggalan Mataram Kuno **kecuali** ...  
a. Candi Borobudur  
b. Candi Prambanan  
c. Candi Dieng  
d. Candi Kidal  
e. Candi Mendut
16. Raja terbesar Medang Kamulan ialah ...  
a. Mulawarman  
b. Hayam Wuruk  
c. Siliwangi  
d. Adityawarman  
e. Airlangga
17. Anusapati adalah anak dari Ken Dedes dan ...  
a. Ken Arok  
b. Tunggul Ametung  
c. Kertanegara  
d. Ken Umang  
e. Tohjoyo
18. Gugurnya Kertanegara tahun 1292, Singosari dikuasai oleh ...  
a. Ken Arok  
b. Anusapati  
c. Jayabaya  
d. Raden Wijaya  
e. Jayakatwang
19. Tokoh yang terkenal dengan “Sumpah Palapa” ialah ...  
a. Hayam Wuruk  
d. Ranggawuni

b. Gajah Mada

e. Raden Wijaya

e. Ken Arok

20. Berikut merupakan peninggalan Kerajaan Majapahit **kecuali** ...

a. Candi Prambanan

d. Candi Tikus

b. Candi Brahu

e. Candi Bajang Ratu

c. Candi Waringin Lawang

**B. Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang tepat!**

1. Teori Waisya dikemukakan oleh ...
2. Kerajaan Kutai terletak di hulu sungai ...
3. Raja terbesar kerajaan Tarumanegara ialah ...
4. Kerajaan Kalingga mencapai puncak kejayaan masa ...
5. Letak kerajaan Melayu ialah di ...
6. Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan dengan corak agama ...
7. Candi Prambanan dibangun pada masa ...
8. Masyarakat Kerajaan Kediri di pedalaman banyak berprofesi sebagai ...
9. Keris yang digunakan oleh Ken Arok untuk membunuh suami Ken Dedes dibuat oleh ...
10. Raja perempuan Majapahit pertama ialah ...

**C. Jawablah uraian berikut dengan tepat dan jelas!**

1. Sebut dan jelaskan teori-teori masuknya Hindu-Buddha di Indonesia dan jelaskan menurut kalian teori mana yang paling benar disertai alasan?
2. Mengapa agama Hindu-Buddha mudah diterima diterima di Indonesia dan sebutkan lima akulturasi serta contohnya!
3. Sebutkan lima prasasti Kerajaan Tarumanegara!
4. Bagaimana Balaputradewa ketika berkuasa di Mataram Kuno hingga akhirnya melarikan diri ke Palembang?
5. Bagaimana keadaan Kerajaan Majapahit ketika pada masa puncak kejayaannya dan Jelaskan konsep Sumpah Palapa!

*KUNCI JAWABAN*  
*ULANGAN HARIAN*

**KUNCI JAWABAN**  
**ULANGAN HARIAN KELAS X**  
**HAKIKAT DAN RUANG LINGKUP ILMU SEJARAH**

A. Pilihan ganda

1. B	6. A	11. E	16. A
2. D	7. D	12. B	17. C
3. A.	8. E	13. D	18. B
4. C	9. B	14. D	19. A
5. B	10. A	15. D	20. E

B. Uraian

1. a. Peristiwa tersebut hanya terjadi satu kali (unik)  
Peristiwa sejarah hanya terjadi satu kali dan tidak terulang secara khusus pada zaman, waktu, tempat, pemimpin, atau orang yang sama.  
b. Peristiwa tersebut penting dan besar pengaruhnya.  
Peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang penting dan dapat dijadikan momentum karena mempunyai arti dalam kehidupan orang lain.  
c. Peristiwa tersebut abadi  
Peristiwa tersebut tidak berubah-ubah dan tetap dikenang sepanjang masa.
- 2 Sejarah sebagai kisah merupakan sejarah yang menyangkut penulisan peristiwa tersebut oleh seseorang sesuai dengan konteks zamannya dan latar belakangnya. Sejarah sebagai kisah dapat dikisahkan atau dapat ditulis lagi oleh siapa pun dan kapan pun sehingga ada proses berkelanjutan. Peristiwa-peristiwa sejarah dapat ditulis kembali berulang-ulang oleh para sejarawan oleh angkatan 45, 50, 60 maupun sekarang. Hasil penulisananya berupa karya tulis yang dapat berwujud cerpen, buku dan majalah, surat kabar atau lainnya.
3. Menurut pendapat Dr. Soekanto, periodisasi hendaknya berdasarkan ketatanegaraan artinya bersifat politik. Pembagian atas babakan masa (periodisasi) yang berdasarkan kenyataan-kenyataan sedapat mungkin harus eksak serta praktis. Menurutnya, periodisasi sejarah Indonesia diusulkan secara kronologis sebagai berikut.  
1) Masa pangkal sejarah..... – 0  
2) Masa Kutai-Tarumanegara ..... 0 – 600  
3) Masa Sriwijaya-Medang-Singosari ..... 600 – 1300

- 4) Masa Majapahit..... 1300 – 1500
- 5) Masa Kerajaan Islam..... 1500 – 1600
- 6) Masa Aceh, Mataram, Makassar ..... 1600 – 1700
- 7) Masa pemerintah asing..... 1700 – 1945
- a) Zaman Kompeni (1800 – 1808)
- b) Zaman Daendels (1808 – 1811)
- c) Zaman British Government (1811 – 1816)
- d) Zaman Nederlands – India (1816 – 1942)
- e) Zaman Nippon (1942 – 1945)
- 8) Masa Republik Indonesia ..... 1945 – sekarang

Periodisasi menurut Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo sebagai dasar bagi babakan masa (periodisasi) adalah derajat integrasi yang tercapai di Indonesia pada masa lampau. Menurut pemikirannya, faktor ekonomi sangat memengaruhi perkembangan sosial, politik, dan kultur di Indonesia. Faktor ekonomi memengaruhi kontak Indonesia dengan luar negeri yang mendatangkan pengaruh kebudayaan luar, baik budaya Hindu dari India, budaya Islam dari Asia Barat, serta budaya barat baik dari Eropa atau negara-negara lainnya. Maka ada kemungkinan untuk membedakan dua periode besar, yaitu pengaruh Hindu dan pengaruh Islam. Sebutan dari periode itu memakai nama kerajaan sebab sifat masyarakat pada waktu itu masih homogen dan berpusat pada raja (istana sentris). Adapun periodisasi yang diusulkan oleh Prof. Dr. Sartono adalah sebagai berikut.

- 1) Prasejarah
- 2) Zaman Kuno
  - a) Masa kerajaan-kerajaan tertua
  - b) Masa Sriwijaya (dari abad VII – XIII atau XIV).
  - c) Masa Majapahit (dari abad XIV – XV).
- 3) Zaman Baru
  - a) Masa Aceh, Mataram, Makassar/Ternate/Tidore (sejak abad XVI).
  - b) Masa perlawanan terhadap Imperialisme Barat (abad XIX).
  - c) Masa pergerakan nasional (abad XX).
- 4) Masa Republik Indonesia (sejak tahun 1945).

4           Kronik merupakan fakta kronologis yang memberikan bahan kepada para peneliti untuk mendapat penafsiran yang saling berhubungan. Kronik dalam hal ini adalah daftar angka tahun dengan pernyataan peristiwa.

Sejarawan akan mendapat sumber sejarah, seperti prasasti, naskah, rekaman, fosil, artefak, alat batu, patung yang akan diteliti secara ilmiah dengan menggunakan alat dan bahan kimia tertentu untuk menentukan keasliannya. Dari data tersebut akan menjadi sejarah setelah dirangkai secara baik menjadi suatu kisah. Kronik dapat dijadikan sumber sejarah dari suatu bangsa yang pernah dilalui oleh musafir atau para pendeta. Hal ini dikarenakan biasanya para musafir atau pendeta tersebut mencatat segala peristiwa yang pernah terjadi dan dilihat atau dialaminya pada daerah/ negara yang dilalui atau disinggahinya.

5.
  - a. Kegunaan edukatif
  - b. Kegunaan rekreatif
  - c. Kegunaan instruktif
  - d. Kegunaan inspiratif

**KUNCI JAWABAN**  
**ULANGAN HARIAN KELAS XI IPS**  
**TEORI MASUKNYA HINDU BUDDHA**  
**DAN KERAJAAN HINDU BUDDHA DI INDONESIA**

A. Pilihan ganda

1. D	6. A	11. A	16. E
2. B	7. B	12. E	17. B
3. E	8. D	13. B	18. E
4. A	9. D	14. B	19. B
5. E	10.C	15. D	20. A

B. Isian singkat

- 1. N.J Krom
- 2. Mahakam
- 3. Purnawarman
- 4. Ratu Sima
- 5. Jambi
- 6. Buddha
- 7. Sanjaya
- 8. Petani
- 9. Mpu Gandring
- 10. Tribhuwanatunggadewi

C. Uraian

- 1. 1. Teori Brahmana oleh Jc.Van Leur

Teori Brahmana adalah teori yang menyatakan bahwa masuknya Hindu Budha ke Indonesia dibawa oleh para Brahmana atau golongan pemuka agama di India. Teori ini dilandaskan pada prasasti-prasasti peninggalan kerajaan Hindu Budha di Indonesia pada masa lampau yang hampir semuanya menggunakan huruf Pallawa dan bahasa Saksekerta. Di India, aksara dan bahasa ini hanya dikuasai oleh golongan Brahmana. Selain itu, teori masuknya Hindu Budha ke Indonesia karena peran serta golongan Brahmana juga didukung oleh kebiasaan ajaran Hindu. Seperti diketahui bahwa ajaran Hindu yang utuh dan benar hanya boleh dipahami oleh para Brahmana. Pada masa itu, hanya orang-orang golongan Brahmana-lah yang dianggap berhak menyebarkan ajaran Hindu. Para Brahmana diundang ke Nusantara oleh para kepala suku untuk menyebarkan ajarannya pada masyarakatnya yang masih memiliki kepercayaan animisme dan dinamisme.

## 2. Teori Waisya oleh NJ. Krom

Teori Waisya menyatakan bahwa terjadinya penyebaran agama Hindu Budha di Indonesia adalah berkat peran serta golongan Waisya (pedagang) yang merupakan golongan terbesar masyarakat India yang berinteraksi dengan masyarakat nusantara. Dalam teori ini, para pedagang India dianggap telah memperkenalkan kebudayaan Hindu dan Budha pada masyarakat lokal ketika mereka melakukan aktivitas perdagangan. Karena pada saat itu pelayaran sangat bergantung pada musim angin, maka dalam beberapa waktu mereka akan menetap di kepulauan Nusantara hingga angin laut yang akan membawa mereka kembali ke India berhembus. Selama menetap, para pedagang India ini juga melakukan dakwahnya pada masyarakat lokal Indonesia.

## 3. Teori Ksatria oleh C.C. Berg, Mookerji, dan J.L. Moens

Dalam teori Ksatria, penyebaran agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia pada masa lalu dilakukan oleh golongan ksatria. Menurut teori masuknya Hindu Budha ke Indonesia satu ini, sejarah penyebaran Hindu Budha di kepulauan nusantara tidak bisa dilepaskan dari sejarah kebudayaan India pada periode yang sama. Seperti diketahui bahwa di awal abad ke 2 Masehi, kerajaan-kerajaan di India mengalami keruntuhan karena perebutan kekuasaan. Penguasa-penguasa dari golongan ksatria di kerajaan-kerajaan yang kalah perang pada masa itu dianggap melarikan diri ke Nusantara. Di Indonesia mereka kemudian mendirikan koloni dan kerajaan-kerajaan barunya yang bercorak Hindu dan Budha. Dalam perkembangannya, mereka pun kemudian menyebarkan ajaran dan kebudayaan kedua agama tersebut pada masyarakat lokal di nusantara.

## 4. Teori Arus Balik (Nasional) oleh F.D.K Bosch

Teori arus balik menjelaskan bahwa penyebaran Hindu Budha di Indonesia terjadi karena peran aktif masyarakat Indonesia di masa silam. Menurut Bosch, pengenalan Hindu Budha pertama kali memang dibawa oleh orang-orang India. Mereka menyebarkan ajaran ini pada segelintir orang, hingga pada akhirnya orang-orang tersebut tertarik untuk mempelajari kedua agama ini secara langsung dari negeri asalnya, India. Mereka berangkat dan menimba ilmu di sana dan kembalinya ke Indonesia, mereka kemudian mengajarkan apa yang diperolehnya selama di India pada masyarakat Indonesia yang belum mengetahuinya.



- 2 Hal ini tidak lepas dari masyarakat Indonesia yang mudah menerima agama tersebut. Diperkirakan alasan dari mudahnya masyarakat Indonesia dalam menerima ajaran Hindu-Buddha adalah karena secara garis besar unsur budaya yang dimiliki hampir sama dengan unsur budaya Indonesia. Misalnya saja, candi di India berundak sama seperti di Indonesia, fungsinya juga untuk pemujaan. Dalam agama Buddha juga tidak dikenal dengan pembagian kasta. Selain itu agama tersebut masuk dengan Indonesia dengan cara damai.

Akulturasasi budaya :

#### 1. Seni Bangunan

Bentuk-bentuk bangunan candi di Indonesia pada umumnya merupakan bentuk akulturasi antara unsur-unsur budaya Hindu- Buddha dengan unsur budaya Indonesia asli. Bangunan yang megah, patung-patung perwujudan dewa atau Buddha, serta bagianbagian candi dan stupa adalah unsur-unsur dari India. Bentuk candicandi di Indonesia pada hakikatnya adalah punden berundak yang merupakan unsur Indonesia asli. Candi Borobudur merupakan salah satu contoh dari bentuk akulturasi tersebut.

#### 2. Seni Rupa dan Seni Ukir

Masuknya pengaruh India juga membawa perkembangan dalam bidang seni rupa, seni pahat, dan seni ukir. Hal ini dapat dilihat pada relief atau seni ukir yang dipahatkan pada bagian dindingdinding candi. Misalnya, relief yang dipahatkan pada dindingdinding pagar langkan di Candi Borobudur yang berupa pahatan riwayat Sang Buddha. Di sekitar Sang Buddha terdapat lingkungan alam Indonesia seperti rumah panggung dan burung merpati. Pada relief kala makara pada candi dibuat sangat indah. Hiasan relief kala makara, dasarnya adalah motif binatang dan tumbuh-tumbuhan. Hal semacam ini sudah dikenal sejak masa sebelum Hindu. Binatang-binatang itu dipandang suci, maka sering diabadikan dengan cara di lukis.

#### 3. Seni Sastra dan Aksara

Pengaruh India membawa perkembangan seni sastra di Indonesia. Seni sastra waktu itu ada yang berbentuk prosa dan ada yang berbentuk tembang (puisi). Berdasarkan isinya, kesusasteraan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tutur (pitutur kitab keagamaan), kitab hukum, dan wiracarita (kepahlawanan). Bentuk wiracarita ternyata sangat terkenal di Indonesia, terutama kitab Ramayana dan Mahabarata. Kemudian timbul wiracarita hasil gubahan dari para pujangga Indonesia. Misalnya, Baratayuda yang digubah oleh Mpu Sedah dan Mpu Panuluh. Juga munculnya cerita-cerita Carangan.

Di samping bentuk dan ragam hias wayang, muncul pula tokoh-tokoh pewayangan yang khas Indonesia. Misalnya tokoh-tokoh punakawan seperti Semar, Gareng, dan Petruk. Tokoh-tokoh ini tidak ditemukan di India. Perkembangan seni sastra yang sangat cepat didukung oleh penggunaan huruf pallawa, misalnya dalam karya-karya sastra Jawa Kuno. Pada prasasti-prasasti yang ditemukan terdapat unsur India dengan unsur budaya Indonesia. Misalnya, ada prasasti dengan huruf Nagari (India) dan huruf Bali Kuno (Indonesia).

#### 4. Sistem Kepercayaan

Sejak masa praaksara, orang-orang di Kepulauan Indonesia sudah mengenal simbol-simbol yang bermakna filosofis. Sebagai contoh, kalau ada orang meninggal, di dalam kuburnya disertakan benda-benda. Di antara benda-benda itu ada lukisan seorang naik perahu, ini memberikan makna bahwa orang yang sudah meninggal rohnya akan melanjutkan perjalanan ke tempat tujuan yang membahagiakan yaitu alam baka. Masyarakat waktu itu sudah percaya adanya kehidupan sesudah mati, yakni sebagai roh halus. Oleh karena itu, roh nenek moyang dipuja oleh orang yang masih hidup (animisme).

#### 5. Sistem Pemerintahan

Setelah datangnya pengaruh India di Kepulauan Indonesia, dikenal adanya sistem pemerintahan secara sederhana. Pemerintahan yang dimaksud adalah semacam pemerintah di suatu desa atau daerah tertentu. Rakyat mengangkat seorang pemimpin atau semacam kepala suku. Salah satu bukti akulturasi dalam bidang pemerintahan, misalnya seorang raja harus berwibawa dan dipandang memiliki kekuatan gaib seperti pada pemimpin masa sebelum Hindu-Buddha. Karena raja memiliki kekuatan gaib, maka oleh rakyat raja dipandang dekat dengan dewa. Raja kemudian disembah, dan kalau sudah meninggal, rohnya dipuja-puja.

3.
  1. Prasasti Ciaruteun
  2. Prasasti Jambu
  3. Prasasti Kebon Kopi
  4. Prasasti Muara Cianten
  5. Prasasti Pasir Awi
  6. Prasasti Cidanghiyang
  7. Prasasti Tugu

- 4
  - Balaputera Dewa adalah putera Raja Samaratungga dari ibu yang bernama Dewi Tara, puteri raja Sriwijaya. Dari Prasasti Ratu Boko, terjadi

perebutan tahta kerajaan oleh Rakai Pikatan yang menjadi suami Pramodhawardhani. Balaputera Dewa merasa berhak mendapatkan tahta tersebut karena beliau merupakan anak laki-laki berdarah Syailendra dan tidak setuju terhadap tahta yang diberikan kepada Rakai Pikatan yang keturunan Sanjaya. Dalam peperangan saudara tersebut Balaputera Dewa mengalami kekalahan dan melarikan diri ke Pelembang.

5. Masa Kejayaan Kerajaan Majapahit terjadi saat dipimpin oleh Raja Hayam Wuruk dengan Patihnya yaitu Gajah Mada. Hayam Wuruk, juga disebut Rajasanagara, memerintah Majapahit dari tahun 1350 hingga 1389. Pada masanya Majapahit mencapai puncak kejayaannya dengan bantuan mahapatihnya, Gajah Mada. Di bawah perintah Gajah Mada (1313-1364), Majapahit menguasai lebih banyak wilayah. Menurut Kakawin Nagarakretagama pupuh XIII-XV, daerah kekuasaan Majapahit meliputi Sumatra, semenanjung Malaya, Kalimantan, Sulawesi, kepulauan Nusa Tenggara, Maluku, Papua, Tumasik (Singapura) dan sebagian kepulauan Filipina. Sumber ini menunjukkan batas terluas sekaligus puncak kejayaan Kemaharajaan Majapahit. Namun, batasan alam dan ekonomi menunjukkan bahwa daerah-daerah kekuasaan tersebut tampaknya tidaklah berada di bawah kekuasaan terpusat Majapahit, tetapi terhubungkan satu sama lain oleh perdagangan yang mungkin berupa monopoli oleh raja. Majapahit juga memiliki hubungan dengan Campa, Kamboja, Siam, Birma bagian selatan, dan Vietnam, dan bahkan mengirim duta-dutanya ke Tiongkok. Selain melancarkan serangan dan ekspedisi militer, Majapahit juga menempuh jalan diplomasi dan menjalin persekutuan. Gajah Mada bersumpah tidak makan Palapa sebelum wilayah Nusantara bersatu. Sumpahnya itu dikenal dengan Sumpah Palapa.

*PRESENSI SISWA*

No. Dokumen	FM-AKD-02/03-05
No. Revisi	2
Tanggal Berlaku	16 Juli 2012

DAFTAR HADIR SISWA

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Kelas : X C

Wali Kelas : SITI ROHAYATI, S.Pd.

Nomor		Pertemuan ke-		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah			
Urt.	Induk	Tanggal																		s	i	a
		Nama	P/L																			
1		AGHDANADHIFA FAIZA NURHAYATI		P	.	.	.	.										.	.			
2		ALDA ADIATMA		L	.	.	.	.										.	.			
3		ANANTAYA PUTRI KINARYOSHI		P	.	.	.	.										.	.			
4		ANDHIKA SETYO NUGROHO		L	.	.	.	.										.	.			
5		APRISA ELIA PUTRI		P	.	.	.	.										.	.			
6		AZRIL IHZA RAIHAN		L	.	.	.	.										.	.			
7		DAN SALVASIE		L	.	.	.	.										.	.			
8		DHAFIN PRADANA PUTRA		L	.	.	.	.										.	.			
9		DHIYA FARA USAMAH		P	.	.	.	.										.	.			
10		ERNI VIDIASTUTI		P	.	.	.	.										.	.			
11		FARAH AHZAROH		P	.	.	.	.										.	.			
12		FERIAN RIDHA GEMILANG		L	.	.	.	.										.	.			
13		IKA NUR ALFIANA PUTRA		P	.	.	.	.										.	.			
14		INAARYATUL 'ULYA		P	.	.	.	.										.	.			
15		ISQI ZANZABILA		L	.	.	.	.										.	.			
16		MUHAMMAD FAIQ NUR HUSAINI		L	.	.	.	.										.	.			
17		MUHAMMAD RIFQI ASSIDIQI		L	.	.	.	.										.	.			
18		NOVIA ISTIKOMAH		P	.	.	.	.										.	.			
19		PRIAJI BERLIANTO		L	.	.	.	.										.	.			
20		PUSPA NABILA		P	.	.	.	.										.	.			
21		RAGANE ARYAKUSUMA		P	.	.	.	.										.	.			
22		RALISZA FARELLINE PRASETYA		P	.	.	.	.										.	.			
23		RIANA DEWI		P	P	I	N	D	A	H								.	.			
24		RIFKI AKHMAD FAUZIE		L	.	.	.	.										.	.			
25		SALSABILA PUSPANINGTYAS		P	.	.	.	.										.	.			
26		SHOLIKHAH FADLILATUNISA		P	.	.	.	S										.	.			
27		SYAIRMAWAN ALI SUTOPO		L	.	.	.	.										.	.			
28																						

L : 12

P : 15

Jumlah : 27

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Pleret, .....  
Guru Mata Pelajaran

Drs. IMAM NURROHMAT  
NIP 19610823 198703 1 007

NIP

No. Dokumen	FM-AKD-02/03-05
No. Revisi	2
Tanggal Berlaku	16 Juli 2012

DAFTAR HADIR SISWA

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Kelas : X D

Wali Kelas : SUSI PURWESTRI, S.Pd.

Nomor		Pertemuan ke-		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah			
Urt.	Induk	Tanggal																		s	i	a
		Nama	P/L																			
1		AHMAD RIFAT NUR MUSTOPA		L	.	.	.	.														
2		ANA SUYANTI		P	.	.	.	.														
3		ANISA RAHMA PUTRI		P	.	.	.	.														
4		ANISA VIYATA SUCI VIDIYAWATI		P	.	.	.	.														
5		ATIQA H YANUARSIH		P	.	.	.	.														
6		CINDI PUSPITARANI		P	.	.	.	.														
7		DARA SINTA AMELIA NASUTION		P	.	.	.	.														
8		DEWA NDARU PINKY DANIAN		L	.	.	.	.														
9		DHEFINA PUTRI		P	.	.	.	.														
10		DIMAS AGUNG BIMANTORO		L	.	.	.	.														
11		DWI PRASETYO		L	.	.	.	.														
12		DZAKY TAMAMA		L	.	.	.	.														
13		HANNA FIKRI ATUS SHOLIKAH		P	.	.	.	.														
14		HILAL MUHAMMAD		L	.	.	.	.														
15		HUSNUN FAJAR MUBAROK		L	.	.	.	.														
16		LAILY KHURIA ARDHIANI		P	.	.	.	.														
17		MITA DEVILIANA		P	.	.	.	.														
18		MOHAMMAD SATRIO WAHYU ADI P.		L	.	.	.	.														
19		MUHAMMAD ARDIYAN MAULANA		L	.	.	.	.														
20		MUHAMMAD ZULFIKRI		L	.	.	.	.														
21		MUTIARA ADJI KUSUMA PUTRI		P	.	.	.	.														
22		NILAM SEKAR AGUSTINE		P	.	.	.	.														
23		NINDYA SYIFA ASTERINA		P	.	.	.	.														
24		OKTAFIA WULANDARI		P	.	S	.	.														
25		RUHDIAN SHAFWA NAUFAL		L	.	.	.	.														
26		VERA PRASTYA RAHAYU		P	.	.	.	.														
27		YUDHATAMA RIZKI WAHYU ABDULLAH		L	.	.	.	.														
28		ZULLYAN VERNANDITO		L	.	.	.	.														

L : 13

P : 15

Jumlah : 28

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Pleret, .....  
Guru Mata Pelajaran

Drs. IMAM NURROHMAT  
NIP 19610823 198703 1 007

NIP

No. Dokumen	FM-AKD-02/03-05
No. Revisi	2
Tanggal Berlaku	16 Juli 2012

DAFTAR HADIR SISWA

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Kelas : XI IPS 2

Wali Kelas   NANING TYASTUTI, S.Pd.

Nomor		Pertemuan ke-		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah			
Urt.	Induk	Tanggal																		s	i	a
		Nama	P/L																			
1	5811	ADELIA WAHYU PRASITA		P	.	.	.	.														
2	5822	KHOIRUL AFLAH		L	.	.	.	.														
3	5825	MUHAMMAD ASNAN HABIB		L	.	.	.	.														
4	5826	MUHTAR LATIFU NURROHMAT		L	.	.	.	.														
5	5827	NANDA GALUH WIDIAMURTI		P	.	.	.	.														
6	5828	NUR ROHMAH FITRIANINGRUM		P	.	.	.	.														
7	5829	RADITYA KUMARAJAYA		L	.	.	.	.														
8	5832	RIZKY FUAD ALY		L	.	.	.	.														
9	5833	SAFA AQILLA DEVANTI		P	.	.	.	.														
10	5834	SASALBILA ARISTIANI MA'RIFAH		P	.	.	.	.														
11	5837	YASMIIN ALIFFIANA		P	.	.	.	.														
12	5841	ALLAILU NURRUR RAHMA		P	.	.	.	.														
13	5843	ANGGRAINI SEKAR PAWESTRI		P	.	.	.	.														
14	5845	DEAN NUR CAHYANI		P	.	.	.	.														
15	5848	FRISCA NABILA ALVIONITA		P	.	.	.	.														
16	5853	LAILI HANADA KHOIRUNNISA		P	.	.	.	.														
17	5856	MUHAMMAD RAFLI PRAMUDANA		L	.	.	.	.														
18	5857	NURUL AULIA TRIBUANA		P	.	.	.	.														
19	5866	APRILLIA NINDA AFITA		P	.	.	.	.														
20	5867	ARADHANA WIKANESTRI		L	I	.	.	I														
21	5871	FAUZAN NUR WICAKSANA		L	.	.	.	.														
22	5872	FITRI DEWI NINGSIH		P	.	.	.	.														
23	5873	HASTU PERMONO		L	.	.	.	.														
24	5876	INDAH SETYA RAHAYU		P	.	.	.	.														
25																						

L : 9

P : 15

Jumlah : 24

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Pleret, .....  
Guru Mata Pelajaran

Drs. IMAM NURROHMAT  
NIP 19610823 198703 1 007

NIP

*NILAI SISWA*



No. Dokumen	FM-AKD-02/03-05
No. Revisi	2
Tanggal Berlaku	16 Juli 2012

NILAI SISWA  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Kelas : X C

Wali Kelas : SITI ROHAYATI, S.Pd.

Nomor		Pertemuan ke-		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah			
Urt.	Induk	Tanggal		UK1	UK2	UK3	UH													s	i	a
		Nama	P/L																			
1		AGHDANADHIFA FAIZA NURHAYATI		P	90	90	85	86														
2		ALDA ADIATMA		L	92	85	90	54														
3		ANANTAYA PUTRI KINARYOSHI		P	87	100	83	84														
4		ANDHIKA SETYO NUGROHO		L	87	85	85	76														
5		APRISA ELIA PUTRI		P	83	100	80	76														
6		AZRIL IHZA RAIHAN		L	83	100	80	78														
7		DAN SALVASIE		L	90	50	90	80														
8		DHAFIN PRADANA PUTRA		L	87	85	87	60														
9		DHIYA FARA USAMAH		P	95	70	90	92														
10		ERNI VIDIASTUTI		P	85	100	83	76														
11		FARAH AHZAROH		P	95	100	90	76														
12		FERIAN RIDHA GEMILANG		L	90	85	90	66														
13		IKA NUR ALFIANA PUTRA		P	95	70	93	66														
14		INAARYATUL 'ULYA		P	87	100	80	84														
15		ISQI ZANZABILA		L	83	90	80	74														
16		MUHAMMAD FAIQ NUR HUSAINI		L	90	80	90	66														
17		MUHAMMAD RIFQI ASSIDIQI		L	87	80	85	76														
18		NOVIA ISTIKOMAH		P	87	100	80	74														
19		PRIAJI BERLIANTO		L	80	60	85	30														
20		PUSPA NABILA		P	90	95	87	86														
21		RAGANE ARYAKUSUMA		P	85	95	80	76														
22		RALISZA FARELLINE PRASETYA		P	90	100	87	74														
23		RIANA DEWI		P	P	I	N	D	A	H												
24		RIFKI AKHMAD FAUZIE		L	90	80	87	60														
25		SALSABILA PUSPANINGTYAS		P	90	100	90	50														
26		SHOLIKHAH FADLILATUNISA		P	85	100	85	S														
27		SYAIRMAWAN ALI SUTOPO		L	95	90	90	58														
28		MUHAMMAD ABDUL MUNIF		L	93	100	90	48														

L : 13  
P : 15  
Jumlah : 27

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Pleret, .....  
Guru Mata Pelajaran

Drs. IMAM NURROHMAT  
NIP 19610823 198703 1 007

NIP

No. Dokumen	FM-AKD-02/03-05
No. Revisi	2
Tanggal Berlaku	16 Juli 2012

NILAI SISWA  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Kelas : X D

Wali Kelas : SUSI PURWESTRI, S.Pd.

Nomor		Pertemuan ke-		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah			
Urt.	Induk	Tanggal		UK1	UK2	UK3	UH													s	i	a
		Nama	P/L																			
1		AHMAD RIFAT NUR MUSTOPA		L	90	100	89	72														
2		ANA SUYANTI		P	93	100	93	74														
3		ANISA RAHMA PUTRI		P	95	100	87	94														
4		ANISA VIYATA SUCI VIDIYAWATI		P	90	95	90	56														
5		ATIQA H YANUARSIH		P	95	100	90	66														
6		CINDI PUSPITARANI		P	85	100	87	80														
7		DARA SINTA AMELIA NASUTION		P	95	100	97	78														
8		DEWA NDARU PINKY DANIAN		L	87	95	87	72														
9		DHEFINA PUTRI		P	95	100	95	92														
10		DIMAS AGUNG BIMANTORO		L	85	100	83	84														
11		DWI PRASETYO		L	80	95	85	68														
12		DZAKY TAMAMA		L	90	95	90	74														
13		HANNA FIKRI ATUS SHOLIKAH		P	85	100	83	90														
14		HILAL MUHAMMAD		L	83	80	85	68														
15		HUSNUN FAJAR MUBAROK		L	85	90	85	84														
16		LAILY KHURIA ARDHIANI		P	90	85	87	74														
17		MITA DEVILIANA		P	87	95	85	68														
18		MOHAMMAD SATRIO WAHYU ADI P.		L	85	95	83	90														
19		MUHAMMAD ARDIYAN MAULANA		L	83	95	83	98														
20		MUHAMMAD ZULFIKRI		L	90	100	95	92														
21		MUTIARA ADJI KUSUMA PUTRI		P	87	90	87	58														
22		NILAM SEKAR AGUSTINE		P	83	95	80	86														
23		NINDYA SYIFA ASTERINA		P	95	95	97	86														
24		OKTAFIA WULANDARI		P	85	S	85	70														
25		RUHDIAN SHAFWA NAUFAL		L	90	95	87	74														
26		VERA PRASTYA RAHAYU		P	90	80	85	70														
27		YUDHATAMA RIZKI WAHYU ABDULLAH		L	95	95	95	94														
28		ZULLYAN VERNANDITO		L	85	95	85	82														

L : 13  
P : 15  
Jumlah : 28

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Pleret, .....  
Guru Mata Pelajaran

Drs. IMAM NURROHMAT  
NIP 19610823 198703 1 007

NIP

No. Dokumen	FM-AKD-02/03-05
No. Revisi	2
Tanggal Berlaku	16 Juli 2012

NILAI SISWA  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Kelas : XI IPS 2

Wali Kelas NANING TYASTUTI, S.Pd.

Nomor		Pertemuan ke-		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah			
Urt.	Induk	Tanggal		UK1	UK2	UK3	UH													s	i	a
		Nama	P/L																			
1	5811	ADELIA WAHYU PRASITA		P	87	83	95	71														
2	5822	KHOIRUL AFLAH		L	83	85	93	78														
3	5825	MUHAMMAD ASNAN HABIB		L	85	90	95	91														
4	5826	MUHTAR LATIFU NURROHMAT		L	80	80	90	82														
5	5827	NANDA GALUH WIDIAMURTI		P	83	85	95	79														
6	5828	NUR ROHMAH FITRIANINGRUM		P	85	90	95	69														
7	5829	RADITYA KUMARAJAYA		L	80	83	93	82														
8	5832	RIZKY FUAD ALY		L	83	90	90	91														
9	5833	SAFA AQILLA DEVANTI		P	83	87	95	66														
10	5834	SASALBILA ARISTIANI MA'RIFAH		P	85	87	95	65														
11	5837	YASMIIN ALIFFIANA		P	83	87	93	67														
12	5841	ALLAILU NURRUR RAHMA		P	87	90	95	79														
13	5843	ANGGRAINI SEKAR PAWESTRI		P	85	90	95	87														
14	5845	DEAN NUR CAHYANI		P	80	83	93	77														
15	5848	FRISCA NABILA ALVIONITA		P	80	87	93	67														
16	5853	LAILI HANADA KHOIRUNNISA		P	83	83	95	83														
17	5856	MUHAMMAD RAFLI PRAMUDANA		L	80	83	90	85														
18	5857	NURUL AULIA TRIBUANA		P	80	85	93	83														
19	5866	APRILLIA NINDA AFITA		P	80	85	95	87														
20	5867	ARADHANA WIKANESTRI		L	I	90	95	I														
21	5871	FAUZAN NUR WICAKSANA		L	80	83	93	86														
22	5872	FITRI DEWI NINGSIH		P	85	83	95	89														
23	5873	HASTU PERMONO		L	83	85	95	87														
24	5876	INDAH SETYA RAHAYU		P	85	85	95	75														
25																						

L : 9

P : 15

Jumlah : 24

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Pleret, .....  
Guru Mata Pelajaran

Drs. IMAM NURROHMAT  
NIP 19610823 198703 1 007

NIP

*DOKUMENTASI  
KEGIATAN PPL*

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Saat Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 2. Proses Ulangan Harian 1



Gambar 3. Bertugas menjaga Pengumpulan Berkas saat PPDB



Gambar 4. Kegiatan Belajar Mengajar mempresentasikan hasil diskusi kelompok





Gambar 5. Melakukan tugas piket, presensi di semua kelas



Gambar 6. Tugas piket guru di posko piket samping gerbang